

TESIS

**ANALISIS SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)
BERBASIS KETERAMPILAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI
(Studi pada Mata Pelajaran Tematik di SDI Sabilul Khoir Kota Batu)**

Oleh

Laela Vitrotin Maulida

NIM 200103220010



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2023

**ANALISIS SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)
BERBASIS KETERAMPILAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI
(Studi pada Mata Pelajaran Tematik di SDI Sabilul Khoir Kota Batu)**

TESIS

*Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata dua
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (M.Pd.)*

Oleh

Laela Vitrocin Maulida
NIM 200103220010



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYYAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

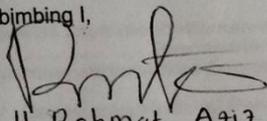
Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PESETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 4 Januari 2019
Revisi 0.00		Halaman: 29 dari 41

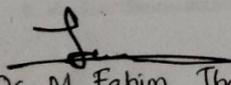
Tesis dengan Judul Analisis Soal Penilaian Akhir Semester (PAS)
Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi
(Studi Pada Mata Pelajaran Tematik di SDI Sabilul Khoir
Kota Batu)

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,

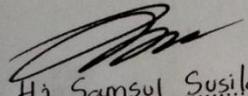

Dr. H. Rahmat Aziz M. Si
NIP. 19700813 200112 1001

Pembimbing II,


Dr. M. Fahim Tharaba M. Pd.
NIP. 19801001 200801 1016

Mengetahui:

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Samsul Susilawati M. Pd.
NIP. 19760619 200501 2005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi” (Studi pada mata pelajaran tematik di SDI Sabilul Khoir Kota Batu) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Januari 2023

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji Utama,

Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 19651205 199403 1 003



Ketua Penguji

Dr. Abdul Ghofur, M. Ag
NIP. 19730415 200501 1 004

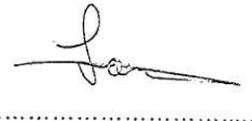


Anggota

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016



Mengesahkan

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

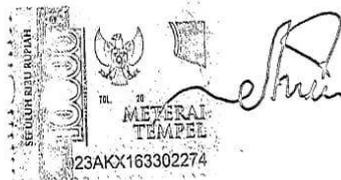
Nama : Laela Vitrotin Maulida
NIM : 200103220010
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Tesis : Analisis Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Berbasis
Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

Menyatakan bahawa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 1 Desember 2022

Hormat saya



Laela Vitrotin Maulida
200103220010

HALAMAN MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ (٤)

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”

(Q.S Al-Ankabut: 6)¹

¹ Al-Quran dan terjemahanya, 2006, (Kudus: Menara Kudus), h. 396

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Zainal Arifin dan Ibu Elfi Chasanah, sebagai motivator terbesar yang tak pernah jenuh mendo'akan dan menyayangi penulis. Terimakasih atas semua limpahan do'a dan kasih sayang yang selalu mendukung serta nasihatnya. Suami tercinta Muchammad Nurussobach, kakak Muhammad Lutfi Hakim dan adik Churin Ainun Nadhifah terimakasih atas perhatian motivasi serta do'a yang tiada henti mengiringi hingga mencapai kesuksesan ini.

ABSTRAK

Maulida, Vitrocin Laela. 2022. *Analisis Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Studi pada Mata Pelajaran Tematik di SDI Sabilul Khoir Kota Batu)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: **(1) Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si. (2) Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.**

Kata Kunci : *Analisis soal, keterampilan berfikir tingkat tinggi, tematik*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru belum memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga pelaksanaannya belum sempurna, dan banyak guru yang belum mengerti tatacara menganalisis butir soal yang baik, sehingga soal-soal yang dibuat guru lebih menenankan pada silabus, RPP, tanpa memperhatikan aspek kognitif C1-C6, dan soal penilaian akhir semester kelas VI di SDI Sabilul Khoir belum pernah dianalisis.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis soal penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran tematik dari tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, (2) menganalisis soal berdasarkan aspek materi, aspek bahasa, aspek konstruksi, dan aspek kognitif berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi (3) menyesuaikan soal sesuai dengan ketentuan keterampilan berfikir tingkat tinggi dan (4) mengetahui dan menjelaskan pandangan guru terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah mix method, metode penelitian yang digunakan *concurrent embeded design* yaitu metode penelitian yang mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, tetapi bobot metodenya berbeda.

Hasil Penelitian menunjukkan **(1)** Soal pilihan ganda terdapat 25 butir soal, dari soal nomor 1 sampai 25 tingkat kesukarannya termasuk dalam kategori diterima berjumlah 2 soal. Sedangkan tingkat kesukaran yang direvisi 23 soal. Jadi, soal yang dibuat oleh guru SDI Sabilul Khoir pada tingkat SD kelas VI semester II tingkat kesukarannya 90% ditolak. Untuk soal esay terdapat 5 soal, dalam analisisnya 5 soal mendapatkan tingkat kesukaran dalam kategori mudah, analisis tersebut menunjukkan soal esay harus direvisi lagi karena memiliki tingkat kesukaran mudah dalam rata-ratanya. Sedangkan pada soal uraian terdapat 5 soal, hasil analisis soal uraian adanya revisi karena dari 5 soal menunjukkan pada tingkat kesukaran mudah sebanyak 4 soal dan kategori sedang 1 soal. Hal ini menunjukkan bahwa soal uraian perlu revisi. Untuk daya beda yang harus direvisi sebanyak 18 soal pilihan ganda pada segi daya pembedanya. Soal yang tidak perlu di revisi berjumlah 7 soal. Dari 25 soal pilihan ganda daya pembeda setiap butir soal yaitu pada rentang nilai analisis 0.10 sampai dengan 0.29. **(2)** Analisis butir soal, berdasarkan aspek materi soal nomor 1 sampai nomor 25 yang memenuhi aspek materi berjumlah 25 soal, berdasarkan aspek bahasa soal nomor 1 sampai nomor 25 yang memenuhi aspek bahasa berjumlah 22 soal, dan yang tidak memenuhi aspek bahasa berjumlah 3 soal, yaitu soal nomor 8,14,15. Sedangkan berdasarkan aspek konstruksi soal

nomor 1 sampai nomor 25 yang memenuhi aspek konstruksi yaitu berjumlah 23 soal, dan yang tidak memenuhi aspek konstruksi berjumlah 2 soal, yaitu soal nomor 1 dan 22. Dan berdasarkan aspek kognitif, dari 35 soal diperoleh rincian soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *high order thinking skills* (HOTS) berjumlah 8 soal (23%), berbasis *medium order thinking skills* (MOTS) berjumlah 11 soal (32%) dan 16 soal (45%) berbasis *Low order thinking skills* (LOTS). (3) soal yang harus diperbaiki sesuai dengan ketentuan format soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi berjumlah 27 soal (4) Pandangan guru terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu, terdapat berbagai pendapat, hambatan dan harapan dari beberapa guru dan kepala sekolah mengenai keterampilan berfikir tingkat tinggi.

ABSTRAC

Maulida, Vitrocin Laela. 2022. *Analysis of end semester assessment questions based on higher order thinking skills* (Studies on thematic subjects at SDI Sabilul Khoir Batu City). Master Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher education, Postgraduate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (1) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. (2) Dr. M.Fahim Tharaba, M.Pd.

Keywords: *Question Analysis, High Order Thinking Skills, Thematic*

The background of this research is that teachers do not yet have a thorough understanding of higher-order thinking skills, so that the implementation is not perfect, and many teachers do not understand the procedures for analyzing good item items, so that the questions made by the teacher place more emphasis on the syllabus, lesson plans, without paying attention to cognitive aspects C1-C6, and end-of-semester assessment questions for grade VI at SDI Sabilul Khoir have never been analyzed.

The aims of this study were: (1) to analyze the thematic subjects' end-of-semester assessment questions (PAS) from the level of difficulty and differentiation of the questions, (2) to analyze the questions based on material aspects, language aspects, construction aspects, and cognitive aspects based on high-level thinking skills (3) adjusting the questions in accordance with the provisions of higher-order thinking skills and (4) knowing and explaining the teacher's view of higher-order thinking skills.

The type of research used is the mixed method, the research method used is a concurrent embedded design, namely a research method that combines quantitative and qualitative research methods together, but the weight of the method is different.

The results of the study showed (1) There were 25 multiple choice questions, out of 25 questions the level of difficulty in the accepted category was 2 questions, 23 questions were revised. So, the questions made by the SDI teacher Sabilul Khoir at the sixth semester of the second semester of elementary school had a difficulty level of 90% being rejected. For essay questions there are 5 questions, the analysis shows that the essay questions must be revised again because they have an easy level of difficulty in the average. Whereas in the description questions there are 5 questions, the results of the analysis need revision because they have an easy difficulty level in the average. For discriminating power that must be revised 18 questions that do not need to be revised total 7 questions. Of the 25 multiple choice questions the distinguishing power of each item is in the range of analysis values from 0.10 to 0.29. (2) Analysis of the items, based on the material aspects of the 25 questions that fulfilled a total of 25 questions, based on the aspect of language that fulfilled a total of 22 questions, and which did not fulfill 3 questions. Meanwhile, based on the construction aspect of the 25 questions that fulfilled 23 questions, and 2 questions that did not fulfill. And based on the cognitive aspect, out of 35 questions obtained details of questions based on high order thinking skills (HOTS) totaling 8 questions (23%), based on medium order thinking skills (MOTS) totaling 11 questions (32%) and 16 questions (45%) based on Low order thinking skills (LOTS). (3) questions that must be corrected in accordance with the provisions of the question format

based on high-level thinking skills totaling 27 questions (4) The teacher's view of high-order thinking skills, namely, there are various opinions, obstacles and expectations from several teachers and principals regarding high-order thinking skills .

الملخص البحث

مولدة فطرة ليل. ٢٠٢٠. تحليل أسئلة التقييم في نهاية الفصل الدراسي بناء على مهارات التفكير العليا (دراسة مواضيع تمارين في المدرسة الابتدائية الإسلامية سبيل الخير مدينة باتو). فرضية. برنامج دراسة تعليم المعلمين في المدرسة الابتدائية الدراسات العليا بجامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك ابراهيم مالانج المشرفة: (1) الدكتور الحج رحمة عزيز، الماجستير (2) الدكتور فهم طربا الماجستير

خلفية هذا البحث هي أن المعلمين ليس لديهم بعد فهم شامل لمهارات التفكير العليا ، بحيث لا يكون التنفيذ مثاليًا ، والعديد من المعلمين لا يفهمون إجراءات تحليل أسئلة العناصر الجيدة ، بحيث يتم طرح الأسئلة بواسطة يؤكد المعلم أكثر على المنهج الدراسي ، وخطط الدروس ، دون الانتباه إلى الجوانب المعرفية C1-C6 ، وأسئلة تقييم نهاية الفصل الدراسي للصف السادس في SDI Sabilul Khoir لم يتم تحليلها مطلقًا. أهداف هذه الدراسة هي: (1) تحليل أسئلة تقييم الفصل الدراسي النهائي (PAS) للمواد الدراسية من مستوى الصعوبة والقوة التفاضلية للعناصر ، (2) لتحليل الأسئلة بناءً على الجوانب المادية والجوانب اللغوية. وجوانب البناء والجوانب المعرفية القائمة على مهارات التفكير عالية المستوى (3) تعديل الأسئلة وفقًا لأحكام مهارات التفكير العليا و (4) معرفة وشرح وجهة نظر المعلم في مهارات التفكير العليا. نوع البحث المستخدم هو الطريقة المختلطة ، وطريقة البحث المستخدمة هي تصميم مدمج متزامن ، وهي طريقة بحث تجمع بين طرق البحث الكمي والنوعي معًا ، ولكن يختلف وزن الطريقة.

أظهرت نتائج الدراسة (1) كان هناك 25 سؤال متعدد الخيارات ، من أصل 25 سؤالًا ، كان مستوى الصعوبة في الفئة المقبولة سؤالين ، وتم مراجعة 23 سؤالًا. لذا ، فإن الأسئلة التي طرحها مدرس SDI سبيل الخوارفي الفصل السادس من الفصل الدراسي الثاني من المدرسة الابتدائية كان مستوى الصعوبة فيها 90٪. بالنسبة للأسئلة المقالية ، هناك 5 أسئلة ، يوضح التحليل أنه يجب مراجعة أسئلة المقالة مرة أخرى لأن لديهم مستوى سهل من الصعوبة في المتوسط. بينما في أسئلة الوصف هناك 5 أسئلة ، فإن نتائج التحليل تحتاج إلى مراجعة لأن لديهم مستوى صعوبة سهل في المتوسط. للسلطة التمييزية التي يجب مراجعتها 18 سؤالًا لا تحتاج إلى مراجعة ، إجمالي 7 أسئلة. من بين 25 سؤالًا من أسئلة الاختيار من متعدد ، تقع القوة المميزة لكل عنصر في نطاق قيم التحليل من 0.10 إلى 0.29. (2) تحليل البنود ، استنادًا إلى الجوانب المادية للأسئلة الـ 25 التي حققت إجمالي 25 سؤالًا ، بناءً على الجوانب اللغوية التي حققت إجمالي 22 سؤالًا ، والتي لم تستوف 3 أسئلة. في غضون ذلك ، بناءً على الجانب الإنشائي لـ 25 سؤالًا أجابت 23 سؤالًا ، وسؤالين لم يتم استيفاءهما. واستنادًا إلى الجانب المعرفي ، من 35 سؤالًا ، تم الحصول على تفاصيل الأسئلة بناءً على مهارات التفكير عالية المستوى (HOTS) بإجمالي 8 أسئلة (23٪) ، بناءً على مهارات التفكير من المستوى المتوسط (MOTS) بإجمالي 11 سؤالًا (32٪) و 16 أسئلة (45٪) تعتمد على مهارات التفكير المتدنية (3). (LOTS) أسئلة يجب تصحيحها وفقًا لأحكام صيغة السؤال بناءً على مهارات التفكير العليا التي يبلغ مجموعها 27 سؤالًا. من العديد من المعلمين ومديري المدارس فيما يتعلق بمهارات التفكير العليا الكلمات المفتاحية: تحليل السؤال، مهارات التفكير العليا، موضوعي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

C. Vokal Panjang

أُ = aw

أِي = ay

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Analisis Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu agama Islam yang diharapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan tesis ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Dua (S2) Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wahid Murni, M. Pd, Ak. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd, ketua jurusan magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si, dosen pembimbing I tesis yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis.

4. Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd, dosen pembimbing II tesis yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
6. Nunuk Wahyutiarsih, kepala SDI Sabilul Khoir Kota Batu yang telah menerima dengan senang hati dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru tematik SDI Sabilul Khoir Kota Batu yang telah membantu memberikan data dalam penulisan ini.
8. Ayahanda tercinta bapak Zainal Arifin dan ibu Elvi Chasanah yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Suami tercinta Muchammad Nurussobach yang sangat penulis hormati, karena atas perhatian suami serta do'a yang tiada henti mengiringi penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khalayak umum. *Amin ya rabbal'amin.*

Malang, 1 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ORISINALITAS KARYA TULIS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Analisis Butir Soal	14
1. Pengertian Analisis Butir Soal	14
2. Analisis Butir Soal Secara Teoritis atau Kualitatif	16
3. Analisis Butir Soal Secara Empiris	18
4. Tingkat Kesukaran Soal	19
5. Daya Pembeda Soal	21
B. Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi	22
1. Pengertian Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi	22
2. Karakteristik Soal Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi	28
3. Indikator Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi	29
4. Langkah Menyusun Soal Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi	30
5. Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi	31
6. Peran Soal Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi dalam Penilaian Hasil Belajar	32

C. Pembelajaran Tematik.....	36
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	36
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	37
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	38
4. Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Berdasarkan al-Qur'an.....	39
5. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Latar Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data Penelitian	45
E. Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	47
G. Keabsahan Data.....	56
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	59
B. Hasil Penelitian	62
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Soal	151
1. Analisis Soal dari Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda.....	151
2. Analisis Soal berdasarkan Aspek Materi, Aspek Bahasa, Aspek Konstruksi, dan Aspek Kognitif.....	155
3. Perbaikan Soal sesuai dengan Format Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi.....	157
4. Pandangan Guru Tentang Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi ...	157
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	160
B. Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	tabel orisinalitas penelitian	12
Tabel 2.1	tabel kriteria indeks kesukaran	20
Tabel 2.2	tabel indeks daya pembeda.....	22
Tabel 2.3	tabel konsep dasar high order thingking skills	25
Tabel 3.1	tabel kriteria kesesuaian	51
Tabel 3.2	tabel format analisis butir soal aspek kelayakan materi	52
Tabel 3.3	tabel format analisis butir soal kelayakan konstruksi.....	53
Tabel 3.4	tabel format analisis butir soal aspek kelayakan bahasa	55
Tabel 3.5	tabel format analisis butir soal berdasarkan ranah kognitif.....	57
Tabel 4.1	tabel data siswa SDI Sabilul Khoir	60
Tabel 4.2	tabel data guru dan pegawai SDI Sabilul Khoir	60
Tabel 4.3	tabel data sarana prasarana SDI Sabilul Khoir	61
Tabel 4.4	tabel data nama siswa kelas VI.....	63
Tabel 4.5	tabel tingkat siswa	64
Tabel 4.6	tabel tingkat siswa kelas atas dan kelas bawah	65
Tabel 4.7	tabel analisis soal pilihan ganda	66
Tabel 4.8	tabel tingkat kesukaran	69
Tabel 4.9	tabel daya pembeda soal pilihan ganda	70
Tabel 4.10	tabel kriteria pemilihan soal pilihan ganda.....	71
Tabel 4.11	tabel kriteria pemilihan setiap soal pilihan ganda	71
Tabel 4.12	tabel tingkat kesukaran butir soal esay.....	72
Tabel 4.13	tabel tingkat kesukaran soal uraian	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kata kerja opsional ranah kognitif.....	27
Gambar 2.2	Kerangka berfikir.....	42
Gambar 3.1	Rumus merubah menjadi bentuk persen.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat izin penelitian
- Lampiran II : Surat keterangan penelitian
- Lampiran III : Dokumentasi penelitian
- Lampiran IV : Penilaian analisis soal aspek bahasa
- Lampiran V : Penilaian analisis soal aspek materi
- Lampiran VI : Penilaian analisis soal aspek konstruksi
- Lampiran VII : Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) tematik kelas VI
- Lampiran VIII: Kunci jawaban
- Lampiran IX : Hasil anates tingkat kesukaran
- Lampiran X : Hasil anates daya pembeda soal
- Lampiran XI : Kompetensi dasar tematik kelas VI semester II
- Lampiran XII : Hasil wawancara
- Lampiran XIII : Biodata Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi abad 21, menuntut manusia memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi pada dunia pendidikan, Hal ini sejalan dengan Pratiwi yang menyatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) pada abad 21 dituntut memiliki tiga kemampuan penting diantaranya, kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan memecahkan masalah, tiga kemampuan tersebut dikenal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill(HOTS)*.¹ Sementara itu Faridah juga berpendapat untuk beradaptasi pada abad 21 dibutuhkan kemampuan mengembangkan kreatifitas dan memecahkan masalah.²

Berpikir kritis dan kreatif dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah, sebab pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan tantangan dan masalah yang dihadapi manusia di abad 21 menjadi lebih kompleks. Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi pada abad 21 tidak serta merta meningkatkan ranking siswa Indonesia pada PISA (*Programme for International Student Assessment*), tercatat pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 72 negara yang berpartisipasi pada PISA.³ Rendahnya hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa di Indonesia belum memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi atau berada pada level *Low Order Thinking Skills (LOTS)*, karena kemampuan berfikir cenderung mengingat, menyatakan kembali, dan merujuk tanpa melakukan

¹ Pratiwi, N. P. & Paramartha, A. A. G. Y. (2019). *The Reflection of HOTS in EFL Teachers Summative Assesment*. *Journal of Educational Reserch and Evaluation*, 3(3), 127-133.

² Faridah, E. M. I. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Soal-Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-IPS SMAN 2 SIDOARJO*. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, 7(3).

³ Nugroho, R. (2018). *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-Soal)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia

pengolahan.⁴ Sehingga dunia pendidikan Indonesia butuh mempersiapkan diri untuk menghadapi pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi abad 21, seperti memperlengkapi siswa dengan keterampilan berfikir tingkat tinggi pada pembelajaran.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dikuasai dan dibiasakan dalam pembelajaran di sekolah sehingga peserta didik dapat terlatih untuk memecahkan masalah yang sulit dalam kehidupannya. Melalui keterampilan berpikir tersebut peserta didik, diharapkan dapat menemukan hal-hal baru serta ide-ide kreatif dan inovatif dalam menghadapi perubahan zaman. Peserta didik yang dibiasakan menggunakan pemikiran tingkat tinggi dalam menghadapi permasalahan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari maka ia akan terbiasa membentuk pola pikirnya sendiri sehingga mampu menerapkan informasi yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.⁵

Sesungguhnya pada dunia pendidikan keterampilan berfikir tingkat tinggi mampu diterapkan, sebab kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dilatih dan ditingkatkan, sehingga banyak negara yang menggunakan *High Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berfikir tingkat tinggi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran di kelas. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.⁶ Dan aktivitas demikian merupakan bagian dari keterampilan berfikir tingkat tinggi, karena pembelajaran yang

⁴ R. Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi; Konsep Pembelajaran, Penilaian Dan Soal-Soal)* Jakarta: PT Gramedia Widiasana Indonesia, 2018 h.11-12.

⁵ Arif Widodo dan Dyah Indraswati, *Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6*, Jurnal Madrasah 12, no. 1 (2019): 1-12

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016, h. 3.

berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi atau HOTS merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan.⁷

Kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran serta cara siswa menyelesaikan masalah pada soal penilaian akhir semester yang berbeda, juga membuat mereka memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berbeda pula. Mengingat hakikat manusia diciptakan unik satu sama lain, kemampuan yang dimiliki manusia juga pada dasarnya beragam. Untuk mengembangkan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi yang baik untuk siswa, kualitas guru menjadi bagian yang sangat penting dalam kasus ini. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang proses kognitif dalam keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Hal ini sesuai dengan pendapat Widana yang menyatakan dalam bukunya bahwa guru memegang peran dalam mengoptimalkan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, baik dalam tes harian, penilaian akhir semester, dan ujian sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk melatih dan mengetahui kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Namun demikian, dalam temuan Wahid Murni dkk. kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi masih rendah.⁸

Pada abad 21 kurikulum menjadi fundamen dalam menentukan desain kurikulum yang ada pada tahapan penilaian. Penilaian merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam pendidikan, karena dengan penilaian dapat diketahui hasil pembelajaran yang telah berlangsung disekolah. salah satu

⁷ Musrikah, M. (2018). *Higher Order Thinking Skill (Hots) Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika*. Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak, 2(2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.339-360>

⁸ Murni Wahid dkk. *Demografi dan Kompetensi Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. J-PIPSS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) Vol.8. No.1. h..99.

upaya dalam peningkatan mutu pendidikan terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa. Dan diperlukan sistem penilaian yang baik dan tidak biasa, yaitu sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran, sehingga dapat membantu guru merencanakan strategi pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan kemampuannya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.⁹

Dalam melakukan penilaian guru harus memperhatikan soal yang dibuat untuk siswanya dengan melakukan analisis butir soal terlebih dahulu, dengan begitu guru akan mengetahui soal yang diberikan kepada siswa berkategori soal yang baik atau soal yang buruk, hal ini menjadi penting sebagai tindak lanjut untuk evaluasi berikutnya.¹⁰ Namun kenyataannya dilapangan banyak guru yang kurang memperhatikan aspek analisis butir soal, soal yang diberikan untuk evaluasi misalkan soal penilaian tengah semester, soal penilaian ahir semester dan lain sebagainya dibuat oleh guru sesuai dengan tahun-tahun sebelumnya tanpa menganalisis butir soal, sehingga kesesuaian soal dengan materi yang dijadikan guru dalam proses pembelajaran sering tidak sesuai dan membuat nilai siswa kurang dari SKM. Banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah SKM ini, terjadi karena kurang pahnnya guru dalam menganalisis soal secara baik dan sistematis.

Survey yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa wawancara dengan guru yang berpartisipasi dalam penelitiannya juga belum memiliki pemahaman komprehensif tentang keterampilan berfikir tingkat tinggi. Permasalahan utama juga ditemukan pada observasi yang dilakukan di SDI Sabilul Khoir kepala sekolah mengatakan bahwa, sekolah sadar betul tentang pentingnya

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5-7.

¹⁰ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: Maliki Press, 2010), h. 109.

pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa untuk daya saing, guru-guru disekolah tersebut juga sudah mengikuti *workshop* atau seminar mengenai pengembangan soal dan penilaian HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal sehingga menghasilkan banyak guru yang belum mengerti bagaimana tatacara menganalisis butir soal yang baik dan sistematis, sehingga soal-soal yang dibuat menekankan pada silabus, RPP, LKS dan juga soal-soal yang diberikan tahun sebelumnya.¹¹

Demikian juga berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru tematik kelas VI. Ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, di antaranya: 1) soal penilaian akhir semester mata pelajaran tematik disusun guru sesuai dengan buku teks atau LKS dan disesuaikan dengan soal yang diperoleh dari Dinas pendidikan kota Batu 2) guru tematik kelas VI SDI Sabilul Khoir kota Batu dalam membuat butir soal ujian tidak menentukan level kognitif, guru hanya melihat materi pelajaran tanpa mempertimbangkan ketentuan penilaian yang ada di kurikulum 2013. 3) Soal penilaian akhir semester belum pernah dianalisis, 4) Berdasarkan data soal penilaian tengah semester yang diperoleh dari guru tematik, soal-soal yang diberikan kepada siswa masih dalam kategori *Low Order Thinking Skills* (LOTS) yang lebih menekankan kepada aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Wawancara yang dilakukan juga menghasilkan suatu permintaan khusus dari guru untuk membantu guru belajar mengenai analisis butir soal, supaya soal yang dibuat oleh guru yang awalnya kurang baik mengalami perubahan menjadi soal yang berkualitas baik serta memiliki kualitas berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.¹²

¹¹ Nunuk Wahyutiarsih, *wawancara* (Batu, 7 Juni 2022)

¹² Kurniatun Nailatin, *wawancara* (Batu, 8 Juni 2022).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yuli Setyawati, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kualitas atau mutu butir soal ujian sekolah secara empiris dan teoritis ditinjau dari prosentase setiap level aspek kognitif, mulai dari C1 sampai C6. Hasil penelitian secara keseluruhan komposisi soal berdasarkan level kognitif sesuai *taksnomi bloom* revisi, yang termasuk C1 mengingat 32,6%, level C2 memahami 22,6%, level C3 mengaplikasikan 26,1% level C4 menganalisis 16,5 % level C5 mengevaluasi 1,7% dan level C6 ,mencipta yaitu 0,4%. karakter HOTS yang muncul yaitu berfikir kritis, kreatif, mampu berargumentasi, mampu mengambil keputusan dan pemecahan masalah.¹³

Sebagaimana penelitian yang juga dilakukan oleh Marmoah S. dalam menganalisis soal HOTS pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian secara keseluruhan presentase soal HOTS pada soal IPS sebanyak 9% dari 100 butir soal kriteria yang meliputi hanya C4 dimana soal C5 C6 tidak muncul dalam soal tersebut.¹⁴

Oleh karena itu seharusnya peserta didik dilatih dalam hal keterampilan berfikir tingkat tinggi dengan cara memberikan soal ujian yang memiliki level kognitif berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, supaya dapat memperbaiki keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa. Melihat bahwa pentingnya suatu penilaian butir soal yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu serta daya saing pendidikan. dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, sehingga dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

¹³Yuli Setyawati, *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Peserta Didik kelas IV Di MI Kabupaten Sleman*, (Jogjakarta: Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2020).

¹⁴Marmoah S, *Analisis Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pembelajaran IPS Kelas IV Disekolah Dasar*, (Semarang: Sinta 4 *Jurnal al-Hikmah* UNS.2020).

“Analisis Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesukaran dan daya pembeda masing-masing soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi?
2. Bagaimana kualitas soal penilaian akhir semester mata pelajaran tematik kelas VI ditinjau berdasarkan aspek bahasa, aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek kognitif berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi?
3. Bagaimana bentuk soal yang harus disesuaikan dengan format keterampilan berfikir tingkat tinggi?
4. Bagaimana pandangan guru terhadap pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesukaran dan tingkat daya pembeda soal penilaian akhir semester mata pelajaran tematik kelas VI di SDI Sabilul Khoir Kota Batu.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kualitas soal penilaian akhir semester mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VI di SDI Sabilul Khoir Kota Batu, ditinjau berdasarkan aspek bahasa, aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek kognitif berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan soal yang harus disesuaikan dengan format keterampilan berfikir tingkat tinggi
5. Untuk mengetahui pandangan guru terhadap pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan secara individu ini semoga dapat bermanfaat bagi individu maupun bagi masyarakat secara umum. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas dan Fakultas khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian tersebut yang sesuai dengan penelitian ini
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi tentang tatacara menganalisis butir soal yang akhirnya menjadikan soal berkualitas baik
3. Bagi guru, sebagai hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk guru dalam penyusunan soal yang berkualitas untuk melaksanakan penilaian proses belajar
4. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bahan informasi untuk meningkatkan serta menambah pengetahuan dan keahlian dalam bidang pendidikan sebagai seorang calon pendidik.

E. Definisi Operasional

Analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis yang akan memberikan informasi informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun.¹⁵ Analisis butir soal dalam penelitian ini, yaitu analisis butir soal yang dilakukan secara *mix methode*, analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Sedangkan analisis secara kualitatif digunakan untuk menganalisis kompetensi dasar mata pelajaran tematik yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, serta menganalisis butir soal dari aspek materi, aspek bahasa, aspek konstruksi, dan aspek kognitif berbasis keterampilan berfikir

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2013, h.202.

tingkat tinggi.

Soal penilaian akhir semester adalah alat penilaian (instrumen) yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar siswa. Soal penilaian akhir semester yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal penilaian akhir semester mata pelajaran tematik kelas VI.

Keterampilan berfikir tingkat tinggi adalah kemampuan yang tidak hanya mengingat tetapi membutuhkan kemampuan berfikir yang lebih kompleks seperti kemampuan berfikir kreatif dan kritis dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, dan menganalisis.¹⁶ Keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam penelitian ini yaitu soal penilaian akhir semester ranah kognitif pada level C1 sampai C6.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.¹⁷ Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah soal penilaian akhir semester mata pelajaran tematik kelas VI di SDI Sabilul Khoir Kota Batu.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang analisis butir soal telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sebagai rujukan yaitu penelitian dari, Dwi Haryanto, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas atau mutu butir soal ujian sekolah secara empiris ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian secara keseluruhan soal ujian sekolah tersebut kualitasnya masih rendah sehingga perlu diperbaiki untuk menjadi soal yang benar-benar berkualitas sesuai dengan

¹⁶ Yoki Ariyana, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, Tim desain grafis, 2018, h.5

¹⁷ Mamat SB, Abdul Munir, DKK, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Dirjen kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005, h.5.

kriteria butir soal yang telah ditentukan.¹⁸

Rujukan selanjutnya yaitu dari Iqbal Faza Ahmad, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas atau mutu butir soal ujian sekolah secara teoritis ditinjau dari aspek pengetahuan *Taksonomi Bloom* C1 sampai C6 Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian secara keseluruhan komposisi ujian ahir siswa kelas VI KMI kelompok mata pelajaran Dirasah Islamiyah (*Tauhid, fiqih, dan tarikh islam*) dilihat dari tingkat kemampuan berfikir menurut *Taksonomi bloom* yang dominan masuk ke dalam kategori C1 dan C2 (Mengingat dan memahami).¹⁹

Rujukan selanjutnya yaitu penelitian dari, Yuli Setyawati, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas atau mutu butir soal ujian sekolah secara empiris dan teoritis ditinjau dari prosentase setiap level aspek kognitif, mulai dari C1 sampai C6. Metode yang digunakan adalah *mix method*. Hasil penelitian secara keseluruhan Komposisi soal berdasarkan level kognitif sesuai *taksonomi bloom* revisi, yang termasuk C1 mengingat 32,6%, level C2 memahami 22,6%, level C3 mengaplikasikan 26,1% level C4 menganalisis 16,5 % level C5 mengevaluasi 1,7% dan level C6 ,mencipta yaitu 0,4%. karakter HOTS yang muncul yaitu berfikir kritis, kreatif, mampu berargumentasi, mampu mengambil keputusan dan pemecahan masalah.²⁰

Rujukan selanjutnya yaitu penelitian dari, Fia Alifah Putri, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis program pembelajaran dan analisis butir soal berbasis HOTS. Metode yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif*. Hasil penelitian secara

¹⁸ Dwi Haryanto, *Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: Tesis Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014).

¹⁹ Iqbal Faza Ahmad, *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Soal Ujian Ahir Siswa Kelas VI KMI Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Dipondok Modern Tazakka*, (Batang: Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2020).

²⁰ Yuli Setyawati, *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Peserta Didik kelas IV Di MI Kabupaten Sleman*, (Jogjakarta: Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2020).

keseluruhan Program pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan RPP, Silabus, metode pembelajaran yang berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi, guru juga memberikan dan membahas kisi-kisi soal USBN yang berbasis HOTS.²¹

Rujukan selanjutnya yaitu penelitian dari Kurratul Aini tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis program pembelajaran 5E yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif*. Hasil penelitian secara keseluruhan pembelajaran dengan model 5E terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru *engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*. Dalam prosesnya pembelajaran diintegrasikan dengan nilai islam seperti sabar, berani, tidak berprasangka buruk.²²

Rujukan Selanjutnya yaitu penelitian dari Marmoah S. tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis soal HOTS pada mata pelajaran IPS . Metode yang digunakan adalah *mix metode kualitatif dan kuantitatif deskriptif*. Hasil penelitian secara keseluruhan presentase soal HOTS pada soal IPS sebanyak 9% dari 100 butir butir soal kriteria yang meliputi hanya C4 dimana soal C5 C6 tidak muncul dalam soal tersebut.²³

²¹Fia Alifah Putri Analisis, *Program Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Di MI AT-Taqwa GUPPI Wajowalur Tahunajaran 2018/2019* , (Jogjakarta: Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2020).

²²Kurratul Aini, *Students Higherorder Thinkingskills Through Integrating Learning Cycle 5E Management Withislamic Values In Elementary School*, (Jogjakarta: Jurnal SCOPUS 2020).

²³Marmoah S, *Analisis Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)Pembelajaran IPS Kelas IV Disekolah Dasar*, (Semarang: Sinta 4 Jurnal al-Hikmah UNS.2020).

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Dwi Haryanto, 2014, Tesis	Analisis butir soal ujian sekolah	Analisis soal secara empiris ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, daya pembeda dan efektivitas pengecoh	Analaisis butir soal yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kualitas soal penilaian ahir semester (PAS) berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi pada mata pelajaran tematik.
2	Iqbal Faza Ahmad, 2020, Tesis	Analisis soal (HOTS) Berfikir tingkat tinggi	Analisis Soal HOTS pada mata pelajaran <i>Dirasah islamiyah (Tauhid, fiqih, tarikh islam)</i> Penelitian kualitatif deskriptif	
3	Yuli Setyawati, 2020, Tesis	Analisis soal (HOTS) Berfikir tingkat tinggi <i>Mix method</i>	Analisis HOTS pada soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik	
4	Fia Alifah Putri, 2020, Tesis	Analisis soal (HOTS) Berfikir tingkat tinggi	-Analisis program pembelajaran dan butir soal yang berbasis HOTS -penelitian kualitatif deskriptif	
5	Kurratul, Aini, 2020, SCOPUS	Analisis soal (HOTS) Berfikir tingkat tinggi	keterampilan berfikir tingkat tinggi dintegrasikan dengan nilai- nilai islam.	

	Nama Peneliti, Tahun, Dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
6	Marmoah, S. 2020 Sinta 4 Jurnal al- Hikmah	Analisis soal (HOTS) Berfikir tingkat tinggi	-Analisissoal HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS	

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Kualitas Butir Soal

1. Pengertian Analisis Butir Soal

Analisis berasal dari kata analisa, penggunaan kata ini memiliki arti kata yang berbeda tergantung dimana meletakkan kata ini. Menurut Budiardjo, analisis adalah proses uji coba dari sekitar masalah yang ada. Sedangkan menurut Komaruddin analisis berasal dari bahasa Yunani, *analisis*, Analisa adalah 1) Suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu, misalnya data riset. 2) Pemisahan terhadap keseluruhan ke dalam bagian-bagian komponennya. 3) Suatu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkapkan unsur-unsur dan hubungan-hubungannya. 4) Kegiatan berpikir pada saat mengkaji bagian-bagian, komponen-komponen, atau elemen-elemen dari suatu totalitas untuk memahami ciri-ciri masing-masing bagian, komponen atau elemen dan kaitan-kaitannya. Adapun analisis dalam KBBI adalah suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun²⁴ Menurut Sumarna Surapranata analisis kualitas butir soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal, maksudnya bahwa analisis kualitas butir soal merupakan kegiatan menganalisis setiap butir soal secara mendetail menggunakan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 202.

metode pengujian tertentu.²⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa analisis kualitas tes merupakan kegiatan untuk mengkaji soal pada setiap item atau butirnya guna mengetahui kualitas dari setiap butir soal tersebut. Analisis kualitas butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun.

Sedangkan menurut Daryanto mengungkapkan bahwa analisis kualitas butir soal adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi soal-soal baik, kurang baik dan soal jelek dan memperoleh petunjuk untuk melakukan perbaikan. Adapun menurut Nana Sudjana analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Dari pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal adalah suatu prosedur sistematis berupa mengkaji pertanyaan agar diperoleh pertanyaan-pertanyaan yang berkualitas. Analisis butir soal pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah setiap soal benar benar baik sehingga diperlukan analisis terhadapnya. Jadi analisis butir soal adalah suatu kegiatan analisis untuk menentukan tingkat kebaikan butir-butir soal yang terdapat dalam suatu tes, sehingga informasi yang dihasilkan dapat kita gunakan untuk memperbaiki butir soal dan tes tersebut.

Analisis kualitas perangkat soal tes hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: analisis secara teoritis (kualitatif) dan analisis secara empiris (kuantitatif). Analisis secara teoritis adalah telaah soal yang difokuskan pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Aspek materi berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berpikir yang terlibat, aspek konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal, dan aspek bahasa berkaitan dengan kejelasan hal yang

²⁵ Sumarna Surapranata. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 1

ditanyakan. Analisis empiris adalah telaah soal berdasarkan data lapangan (uji coba). Pada penelitian ini menggunakan analisis kualitas butir soal secara teoritis dan secara empiris. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, analisis kualitas butir soal adalah upaya yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis untuk menentukan kualitas setiap butir soal.

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Dengan bertujuan untuk memperoleh kualitas soal serta pembenahan soal yang telah ditulis oleh guru. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.

2. Analisis Butir Soal Secara Teoritis atau Kualitatif

Analisis secara teoritis adalah telaah soal yang difokuskan pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Penelaahan kualitas soal bentuk objektif pada aspek materi dimaksudkan untuk mengetahui apakah materi yang diujikan sudah sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang ditetapkan, dan apakah materi soal sudah sesuai dengan tingkat atau jenjang kemampuan berpikir peserta tes, serta apakah kunci jawaban sudah sesuai dengan isi pokok soal. Telaah kualitas soal pada aspek konstruksi dimaksudkan untuk mengetahui teknik penulisan butir-butir soal sudah merujuk pada kaidah-kaidah penulisan soal yang baik. Pada aspek bahasa, telaah soal dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan cukup jelas dan mudah dimengerti, tidak menimbulkan multi interpretasi, serta sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang berlaku. Analisis kualitas butir soal ujian sebaiknya tidak hanya dilakukan pada proses penyusunan soal ujian saja, melainkan perlu dilakukan setelah pelaksanaan ujian berakhir. Hal ini akan sangat berguna sebagai bahan evaluasi penyusunan soal ujian tahun yang akan datang.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis kualitas butir soal secara kualitatif, diantaranya adalah teknik moderator dan teknik panel. Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang didalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli seperti pendidik yang mengajar, ahli penilaian, ahli bahasa, berlatar belakang psikologi. Teknik ini sangat baik karena setiap butir soal dilihat secara bersama-sama berdasarkan kaidah penulisannya.

Menurut Asrul Rusyi Ananda, dkk teknik panel merupakan suatu teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penskorannya yang dilakukan oleh beberapa penelaah.²⁶ Analisis materi dimaksudkan sebagai penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Analisis konstruksi dimaksudkan sebagai penelaahan yang umumnya berkaitan dengan teknik penulisan soal. Analisis bahasa dimaksudkan sebagai penelaahan soal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Sumiati, Ati, dkk, berdasarkan teoritis, kualitas soal tes bentuk objektif dapat ditelaah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Materi:
 - a) Butir harus sesuai dengan indikator yang ditetapkan
 - b) Hanya ada satu jawaban yang benar
 - c) Pengecoh

²⁶ Drs. Asrul Rusydi Ananda. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.

2). Konstruksi

- a) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas.
- b) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- c) Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar.
- d) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
- e) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi.
- f) Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
- g) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya
- h) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi.
- i) Butir tes tidak tergantung pada soal atau jawaban sebelumnya

(3). Bahasa

- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- b) Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti.
- c) Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

3. Analisis Butir Soal Secara Empiris atau Kuantitatif

Dalam pembuatan soal juga harus memperhatikan tingkat kesukaran soal . tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal. .Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya.

Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Analisis secara empiris atau kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis soal dari tingkat kesukaran dan daya pembeda soal penilaian ahir semester mata pelajaran Tematik kelas VI.

4. Tingkat Kesukaran Soal

1. Pengertian Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

2. Cara Menghitung Tingkat Kesukaran Soal

Rumus mencari tingkat kesukaran:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran/tingkat kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Tabel 2.1

Kriteria Indeks Kesukaran

0,00-0,030	Soal kategori sukar
0,31-0,70	Soal kategori sedang
0,71-1,00	Soal kategori mudah

Analisis tingkat kesukaran soal dilakukan sebelum maupun setelah soal diujicobakan/digunakan. Analisis sebelum soal diuji cobakan dilakukan dengan menelaah butir-butir soal dengan mempertimbangkan setidaknya tiga kali: 1) Tingkat kemampuan atau kompetensi yang diujikan dalam soal tersebut. 2) Karakteristik materi yang diujikan 3) bentuk soal yang digunakan.²⁷ Sedangkan analisis setelah soal diuji cobakan atau dikenal dengan analisis secara empiris adalah dilakukan dengan cara melihat hasil jawaban siswa (*testee*), kemudian dihitung dengan menggunakan rumus. Rumus yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesukaran soal objektif adalah sebagai berikut.

$$ITK = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

ITK : Indeks tingkat kesukaran butir soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar butir soal

²⁷ Sukirman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta:Insan Mandiri, 2012,h. 210

N : Banyaknya siswa yang mengikuti tes

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal bentuk uraian dipergunakan rumus berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah skor siswa pada suatu soal}}{\text{Banyak siswa yang mengikuti}}$$

$$\text{ITK} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maksimum setiap soal}}$$

5. Daya Beda

1. Pengertian Daya Pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang mampu (menguasai materi yang ditanyakan) dan siswa yang kurang mampu (belum menguasai materi yang ditanyakan). Daya pembeda soal dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka Indeks Daya Pembeda (IDP).

2. Cara Menghitung Daya Beda Soal

Untuk mengetahui indeks daya pembeda soal bentuk objektif adalah dengan menggunakan rumus :

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = angka indeks diskriminasi

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar}$$

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

P_B = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$\frac{B_B}{J_B}$ = B_B banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_B

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

Untuk mengetahui daya pembeda soal bentuk uraian adalah dengan menggunakan rumus berikut:²⁸

$$IDP = \frac{\text{Mean kelompok atas (BA)} - \text{Mean kelompok bawah (BB)}}{\text{Skor Maksimum soal}}$$

Tabel 2.2

Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Klarifikasi	Interpretasi
Tanda Negatif	<i>No Discrimination</i>	Tidak ada daya pembeda
<0,20	<i>Poor</i>	Daya beda lemah
0,20-0,39	<i>Satisfactory</i>	Daya beda cukup
0,40-0,69	<i>Good</i>	Daya beda baik
0,70-1,00	<i>Excelent</i>	Daya beda baik sekali

B. Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

1. Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan suatu kemampuan berpikir dalam ranah kognitif yang paling tinggi. Tidak hanya diperuntukkan bagi proses pemahaman, tetapi juga sampai kepada mencipta dapat berdasarkan objek kajian yang telah dipelajari. Selaras dengan itu, Mulyadi mengemukakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi ini diharapkan mampu mewujudkan peran serta peserta didik dalam menciptakan, mengevaluasi, dan menganalisis.²⁹

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta Bumi Aksara, 2006

²⁹ Jumiaty. 2016. *IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa MI/SD Kelas VI tema 1, Karya Afirki, dkk)*. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (1), hlm.17-26. ISSN 2476-9703.h.19

Menurut Kemendikbud *High Order Thinking Skills* (HOTS) keterampilan berfikir tingkat tinggi adalah berfikir logis, kritis, kreatif, dan *problem solving* (memecahkan masalah), secara mandiri. Berfikir logis yaitu kemampuan nalar yang dapat diterima oleh akal sehat karena sudah memenuhi kaidah berfikir ilmiah. Berfikir kritis yaitu berfikir yang reflektif dan evaluative dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk menganalisis hal-hal yang baru. Berfikir kreatif yaitu kemampuan untuk menemukan ide atau gagasan yang baru dan berbeda, dengan suatu ide atau gagasan yang baru maka seseorang akan mampu melakukan inovasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Jadi kemampuan berfikir tingkat tinggi, yaitu berfikir yang tidak hanya semata-merta mengingat, menyatakan kembali, atau kembali tanpa melakukan pengolahan.

Adapun Annuuru menyatakan bahwa kemampuan ini pada awalnya didasarkan pada *Taksonomi Bloom* yang mengklasifikasikan berbagai kemampuan berpikir dari ranah terendah (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) sampai dengan tertinggi (analisis, sintesis, evaluasi).³⁰

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam bahasa umum dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dipicu oleh empat kondisi.

- a. Sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan di situasi belajar lainnya.
- b. Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar.

³⁰ Annuuru, dkk. 2017. *Peningkatan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta didik Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Treffinger*. Bandung: Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI.

- c. Pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif.
- d. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Menurut beberapa ahli, definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yaitu Resnick menyatakan dalam bukunya yaitu proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggaris bawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang *Taksonomi Bloom*. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. *Pertama* adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan *kedua* adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).³¹

Kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dipaparkan *Taksonomi Bloom* mencakup kemampuan atau keterampilan siswa dalam mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*aplying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Soal-soal Berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *High order thinking skills* (HOTS) pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing- C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Untuk lebih jelasnya

³¹ Ari Pujiastuti, *Buku Pegangan Berorientasi Kepada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, Direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan, 2018,h.5

konsep dari *high order thinking skills* (HOTS) atau keterampilan berfikir tingkat tinggi didasari oleh beberapa pendapat, seperti bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Konsep Dasar *High Order Thinking Skills*

Problem Solving Krulik & udnick (1998)	Taksonomi Kognitif Bloom Original (1956)	Taksonomi Bloom Revisi Ander Krathwohl (2001)	<i>High Order Thinking Skills</i> Atau keterampilan berfikir tingkat tinggi
<i>Recall Basic (Dasar) Critical Creative</i>	<i>Knowledge Comprehense Application Analysis Synthesis Evaluation</i>	<i>Remember Understand Apply Analyze Evaluate Create</i>	<i>Critical king Creative king Problem ving Decision ing</i>

Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi enam tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi, Anderson dan Krathwoll melalui *Taksonomi Bloom* yang direvisi memiliki rangkaian proses-proses yang menunjukkan kompleksitas kognitif dengan menambahkan dimensi pengetahuan, seperti:

- 1) Pengetahuan faktual, Pengetahuan faktual berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui para peserta didik jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin atau untuk memecahkan masalah apapun di dalamnya. Sebagian terbesar, pengetahuan faktual muncul pada level abstraksi yang relatif rendah. Dua bagian jenis pengetahuan faktual yaitu pengetahuan terminologi meliputi nama-nama dan simbol-simbol verbal dan non-verbal tertentu (contohnya kata-kata, angka-angka, tanda-tanda, dan gambar-gambar). Pengetahuan yang detail dan elemen-elemen yang spesifik mengacu pada pengetahuan peristiwa-peristiwa, tempat-tempat, orang-orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya.

- 2) Pengetahuan konseptual, Pengetahuan konseptual meliputi skema-skema, model-model mental, atau teori-teori eksplisit dan implisit dalam model -model psikologi kognitif yang berbeda. Pengetahuan konseptual meliputi tiga jenis diantaranya yaitu; pengetahuan klasifikasi dan kategori meliputi kategori, kelas, pembagian, dan penyusunan spesifik yang digunakan dalam pokok bahasan yang berbeda, prinsip dan generalisasi cenderung mendominasi suatu disiplin ilmu akademis dan digunakan untuk mempelajari fenomena atau memecahkan masalah-masalah dalam disiplin ilmu, pengetahuan teori, model, dan struktur meliputi pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi bersama dengan hubungan-hubungan diantara mereka yang menyajikan pandangan sistemis, jelas, dan bulat mengenai suatu fenomena, masalah, atau pokok bahasan yang kompleks.
- 3) Pengetahuan prosedural, "pengetahuan mengenai bagaimana" melakukan sesuatu. Hal ini dapat berkisar dari melengkapai latihan-latihan yang cukup rutin hingga memecahkan masalah-masalah baru. Pengetahuan prosedural dapat diungkapkan sebagai suatu rangkaian langkah- langkah, yang secara kolektif dikenal sebagai prosedur.
- 4) Pengetahuan metakognitif, pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang. Penekanan kepada peserta didik untuk lebih sadar dan bertanggung jawab untuk pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri. Perkembangan para peserta didik akan menjadi lebih sadar dengan pemikiran mereka sendiri sama halnya dengan lebih banyak mereka mengetahui kesadaran secara umum, dan ketika mereka bertindak dalam kewaspadaan ini, mereka akan cenderung belajar lebih baik.

Menurut Gunawan ranah kognitif terdiri dari (berturut-turut) mulai yang sederhana dan yang paling kompleks, dalam penerapannya, keterampilan tingkat tinggi (HOTS) pada evaluasi pembelajaran tercermin melalui soal-soal yang harus

diselesaikan oleh siswa. Soal-soal yang dapat diberikan bukan hanya terbatas pada level aplikasi (C3) tetapi juga sampai level mencipta (C6). Oleh karena itu, dalam proses penulisan soal, guru dapat berpedoman pada KKO yang dirumuskan untuk masing-masing level kognitif. Berikut susunan Kata Kerja operasional (KKO) ranah kognitif Bloom menurut Yoki Ariana, pada gambar 2.1.

Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

TAKSONOMI BLOOM

C1- Pengetahuan	C2- Pemahaman	C3 - Aplikasi	C4 - Analisis	C5 - Evaluasi	C6 - Kreasi
Mengutip	Memperkirakan	memerlukan	menganalisis	mempertimbangkan	mengabstraksi
Menyebutkan	Menjelaskan	menyesuaikan	Mengaudit/ memeriksa	menilai	menganimasi
Menjelaskan	Mengategorikan	mengalokasikan	membuat blueprint	membandingkan	mengatur
Menggambar	Mencirikan	mengurutkan	membuat garis besar	menyimpulkan	mengumpulkan
Membilang	Merinci	menerapkan	memecahkan	mengkontraskan	mendanai
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	menentukan	Mengkarakteristik- kan	mengarahkan	mengkategorikan
Mendaftar	Membandingkan	Menugaskan	membuat dasar pengelompokkan	mengkritik	mengkode
Menunjukkan	Menghitung	Memperoleh	merasionalkan	menimbang	mengkombinasikan
Memberi label	Mengkontraskan	Mencegah	menegaskan	mempertahankan	menyusun
Memberi indeks	Mengubah	mencanangkan	membuat dasar pengkontras	memutuskan	mengarang
Memasangkan	Mempertahankan	mengkalkulasi	mengkorelasikan	memisahkan	membangun
Menamai	Menguraikan	menangkap	mendeteksi	memprediksi	menanggulangi
Menandai	Menjalin	memodifikasi	mendiagnosis	menilai	menghubungkan
Membaca	Membedakan	mengklasifikasikan	mendiagramkan	memperjelas	menciptakan
Menyadari	Mendiskusikan	Melengkapi	mendiversifikasi	merangking	mengkreasikan
Menghafal	Menggali	Menghitung	menyeleksi	menugaskan	mengkoreksi
Meniru	Mencontohkan	Membangun	memerinci ke bagian-bagian	menafsirkan	memotret
Mencatat	Menerangkan	membiasakan	menominasikan	memberi pertimbangan	merancang
Mengulang	Mengemukakan	mendemonstrasikan	Mendokumentasi- kan	membenarkan	mengembangkan
Mereproduksi	Mempolakan	Menurunkan	menjamin	mengukur	merencanakan
Meninjau	Memperluas	Menentukan	menguji	memproyeksi	mendikte

Gambar. 2.1.

Menurut *Taksonomi Bloom* yang telah direvisi proses kognitif dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, dan keterampilan berpikir tingkat rendah *Lower Order Thinking Skill (LOTS)*. Kemampuan berpikir tingkat rendah melibatkan kemampuan mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3) sementara dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan analisis dan sintesis (C4), mengevaluasi (C4), dan mencipta atau kreasi (C6).

2. Karakteristik Soal Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

Menurut Widana karakteristik soal-soal berfikir berfikir tingkat tinggi sangat direkomendasikan untuk digunakan berbagai bentuk penilaian kelas. Berikut karakteristik soal-soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.

a) Mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi

Kemampuan berfikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berfikir kritis (*critical thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*)

b) Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal berfikir tingkat tinggi merupakan asesemen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkankonsep-konsep pembelajaran dikelas untuk menyelesaikan masalah.soal harus terkait dengan pengalaman kehidupan nyata, soal ditekankan kepada penggalian, penemuan,dan penciptaan. Soal juga menuntut kemampuan siswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam kelas untuk menyelesaikan

masalah nyata. Soal menuntut siswa mengkomunikasikan kesimpulan model pada konteks masalah, dan soal menentukan kemampuan siswa untuk mentransformasi konsep pengetahuan dalam kelas ke situasi atau konteks yang baru.

c) Membangun bentuk soal beragam

Bentuk soal yang digunakan untuk menulis butir soal berfikir tingkat tinggi yaitu soal pilihan ganda, isiang singkat atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan menggunakan seluruh poin karakteristik sebagai bahan acuan dalam menganalisis soal penilaian air semester.

3. Indikator Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi

Krathwohl menyatakan bahwa ada beberapa indikator dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi antara lain

1) Menganalisis (C4)

Pertama menganalisis informasi yang didapatkan untuk kemudian diklasifikasikan atau dibagikan ke dalam bagian-bagian kecil dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan muatan informasi. *Kedua* mengenali dan membedakan faktor penyebab dari informasi yang telah terbentuk. *Ketiga* merumuskan berbagai macam pertanyaan.

2) Mengevaluasi (C5)

Pertama memberikan suatu penilaian untuk solusi, gagasan, dan metodologi dengan mempergunakan kriteria yang dinilai cocok atau sesuai standar. *Kedua* membuat hipotesis, mengkritik, dan melaksanakan pengujian. *Ketiga* menerima atau menolak pernyataan dengan memiliki dasar yang kuat.

3) Mengkreasi (C6)

Pertama menciptakan generalisasi suatu ide atau *point of view* terhadap suatu masalah. *Kedua* mendesain suatu cara untuk menyelesaikan problematik. *Ketiga* mengorganisasikan komponen-komponen yang baru atau telah ada sebelumnya.

4. Langkah-Langkah Menyusun Soal Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

Penyusunan soal-soal HOTS merupakan salah satu sarana evaluasi yang krusial sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik. Sejalan dengan itu, Basuki menyatakan dalam bukunya bahwa evaluasi memegang peranan penting karena dengan itu program yang telah dirancang sudah tercapai atau belum dan efisien atau tidak, termasuk penilaian untuk menganalisis kemampuan kompetensi berpikir tingkat tinggi dalam diri peserta didik.³²

Penyusunan soal *High Order Thinking Skill* memerlukan penguasaan materi ajar, keterampilan menulis soal, dan kemampuan guru dalam mengkreasikan soal sesuai dengan situasi dan kondisi di satuan pendidikan. Widana (memaparkan bahwa dalam langkah- langkah penyusunan soal-soal HOTS antara lain.³³

a) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS

Guru terlebih dulu memilih KD yang dapat diintegrasikan ke dalam soal-soal HOTS karena tidak semua KD dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Maka dari itu, guru dapat mendiskusikan klasifikasi KD bersama dengan forum guru lain.

³² Basuki, I, dkk. 2015. *Assesment Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.h.9

³³ Widana, I.W. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud.h.21

b) Mendesain kisi-kisi soal

Tujuan mendesain kisi-kisi soal untuk membimbing guru dalam memilih KD yang dapat digunakan untuk membuat soal-soal HOTS, memilih materi pokok, merumuskan indikator soal, dan menentukan level kognitif.

c) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Stimulus yang menarik ialah memiliki nilai dorong terhadap peserta didik, seperti bahan bacaan yang belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual merupakan stimulus yang bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari.

d) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Penulisan butir pertanyaan ditulis sesuai dengan aturan penulisan butir soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi,. Diferensiasi terlihat pada materi yang termuat. Adapun setiap butir soal ditulis pada kartu soal dan disesuaikan dengan format yang telah disediakan.

e) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Pembuatan butir soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi juga melampirkan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Untuk pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda ataupun pilihan ganda kompleks dan isian singkat.

5. Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

Terdapat kelebihan keterampilanberfikir tingkat tinggi diantaranya:

- a. Keterampilan berfikir tingkat tinggi bukan sekedar model soal tetapi juga mencakup model pengajaran
- b. Model penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi mengharuskan

siswa tidak familiar dengan pertanyaan atau tugas yang diberikan.

- c. Keterampilan berfikir tingkat tinggi sebagai model soal, penilaian dan pembelajaran abad 21
- d. Keterampilan berfikir tingkat tinggi dapat berperan penting dalam memajukan pembelajaran kurikulum 2013.

Adapun kekurangan Keterampilan berfikir tingkat tinggi diantaranya:

- a. Kekeliruan memahami konsep keterampilan berfikir tingkat tinggi akan berdampak pada kesalahan model pembelajaran yang makin tidak efektif dan tidak produktif
- b. Model kemampuan berfikir tingkat tinggi tidak bisa sembarang diterapkan dalam soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi apabila dalam proses pembelajaran tidak pernah diterapkan.³⁴

6. Peran Soal Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi dalam Penilaian Hasil Belajar

Peran soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) dalam penilaian hasil belajar siswa difokuskan pada aspek pengetahuan serta keterampilan yang terkait dengan KD pada K1-3 dan KI-4. Soal-soal HOTS bertujuan sebagai pengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi pada penilaian hasil belajar. Ada beberapa peran soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) dalam penilaian hasil belajar.³⁷

1) Mempersiapkan Kompetensi Siswa Menyongsong Abad Ke 21

Penilaian hasil belajar aspek pengetahuan yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan bisa membekali peserta didik untuk memiliki beberapa kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke 21. Terdapat tiga kelompok kompetensi yang dibutuhkan pada

³⁴ Fuaddilah Ali Sofyan, *Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013*. (Jurnal Inventa Vol III, No 1, Maret 2019)

abad ke 21 yaitu memiliki karakter baik (religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, serta integritas), memiliki kemampuan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication*), serta menguasai literasi yang mencakup keterampilan berfikir dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk apapun. Melalui penilaian berbasis HOTS dapat melatih serta mengasah peserta didik dalam keterampilan berfikir kritis (*critical thinking*), kreatifitas (*creativity*), yang dibangun melalui latihan menyelesaikan berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari (*problem solving*).³⁵

2) Memupuk Rasa Cinta dan Peduli Terhadap Kemajuan Daerah (*Local Genius*)

Soal dalam bentuk HOTS hendaknya dikembangkan secara kreatif oleh guru sesuai dengan kondisi dan situasi di daerah masing-masing. Kreativitas guru dalam pemilihan stimulus yang berbasis permasalahan yang ada di daerah satuan sangatlah penting. Berbagai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dapat dijadikan stimulus kontekstual. Akhirnya stimulus yang dipilih oleh guru dalam soal-soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi menjadi menarik karena dapat dirasakan langsung oleh peserta didik. Dengan demikian penyajian soal-soal HOTS dalam penilaian hasil belajar dapat meningkatkan rasa memiliki dan rasa cinta terhadap potensi- potensi yang ada di daerah masing-masing. Sehingga siswa terpenggil untuk ikut ambil bagian dalam memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di daerahnya.

3) Meningkatkan Mutu dan Akuntabilitas Penilaian Hasil Belajar

Instrumen penilaian dapat dikatakan baik apabila dapat memberikan informasi yang akurat terhadap kemampuan peserta tes. Penggunaan soal-soal HOTS dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berfikir peserta didik.

³⁵ Mustahdi, Modul.h.10

Akuntabilitas pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru dan sekolah sangatlah penting dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Pada kurikulum 2013 tuntutan KD sebagian besar ada pada level 3 (menganalisis, mengevaluasi atau mencipta). Soal-soal HOTS dapat menggambarkan kemampuan siswa dengan tuntutan KD, kemampuan soal HOTS untuk mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi serta dapat meningkatkan mutu penilaian hasil belajar.

7. Manfaat Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

Conklin mengatakan, bahwa jika pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi dilakukan secara tepat maka membuat siswa menjadi antusias, memiliki motivasi, tidak mudah menyerah dan merasa membutuhkan pembelajaran. Akhirnya siswa menjadi pembelajar yang aktif.³⁶ Pembelajaran dan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi akan memberikan manfaat yang baik bagi untuk siswa ada tiga hal yang akan dirasakan manfaatnya yaitu:

1) Meningkatkan Prestasi

Keterampilan berfikir tingkat tinggi memiliki level kognitif dan dinyatakan bahwa C1, C2, dan C3 termasuk kedalam LOTS (*Low Order Thinking Skills*), sedangkan dari C4, C5 serta C6 termasuk ke dalam HOTS (*High Order Thinking Skills*) yang lebih dikenal dengan keterampilan berfikir tingkat tinggi sering disebut juga sebagai *Critical and Creative Thinking* dan juga dikenal dengan tahapan berfikir FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, Overview*), yang diketahui sebagai keterampilan berfikir abad ke 21 atau 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication*).³⁷

³⁶ Arifin Nugroho HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), h. 62

³⁷ Ahmad Yani, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Bandung: Refika Aditama, 2019), h. 82

Pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi memiliki prinsip yang pada dasarnya adalah membangkitkan berfikir tingkat tinggi dengan mengajukan pertanyaan kritis dan juga mengajukan pertanyaan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Pada saat peserta didik sudah terbiasa dengan soal yang seperti itu maka peserta didik akan mengalami peningkatan dengan cara berfikir ke ranah kognitif yang tinggi, dan akhirnya prestasi yang dihasilkan juga akan meningkat, karena pembelajaran dan juga penilaian menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi sangat berpengaruh terhadap potensi dan juga gaya berfikir peserta didik tersebut. Sudah dilakukan penelitian dan hasilnya menyatakan bahwa pembelajaran dan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi dapat meningkatkan prestasi siswa.³⁸

2) Meningkatkan Motivasi

Keterampilan berfikir tingkat tinggi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi sedikit abstrak jika dijelaskan, tetapi melalui keterampilan berfikir tingkat tinggi, diharapkan dapat membagikan rasa senang dari pada hanya mengingat. Penelitian Carroll dan Leander dalam Nugroho mengatakan, bahwa melalui keterampilan berfikir tingkat tinggi, sebanyak 95% siswa setuju jika pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi menyenangkan, dan nilai siswa pada bab pemahaman juga meningkat.³⁹

3) Meningkatkan sikap positif (*Afektif*)

Keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *High order thinking skills* (HOTS) memiliki tiga tujuan terdiri yaitu HOTS sebagai transfer (*HOTS as transfer*), berfikir

³⁸ *Ibid*, h. 82-84.

³⁹ Arifin Nugroho *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), h. 6

kritis (*critical thinking*), juga pemecahan masalah (*problem solving*), Dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran serta sesuai dengan ketiga tujuan keterampilan berfikir tingkat tinggi, guru dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik serta mengembangkan sikap positif yang ada pada peserta didik tersebut.

C. PEMBELAJARAN TEMATIK

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) yang di dasarkan pada tema-tema tertentu yaitu kontekstual dengan dunia anak.⁴⁰

Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran, keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.⁴¹

Sedangkan menurut Rusman pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa matapelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁴²

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.⁴³ Siswa dituntut untuk aktif dalam seluruh kegiatan yang berlangsung saat pelajaran, baik dalam kelas maupun

⁴⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Cet. II (Jakarta . Kencana-Prenada Media Group, 2013), h.V.

⁴¹ Abdul Munir dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, 2005, h 1

⁴² Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.254

⁴³ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu terintegrasi (Kurikulum 2013)* h.3

diluar kelas,oleh karena itu guru perlu mengemas pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitn konsep antar mata pelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, dengan penerapan pembelajaran tematik, disekolah dasar akan sanagt membantu siswa karena sesuai dengan perkembangan siswa yangmasih melihat segala sesuatu sebagai sesuatu secara keseluruhan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk pendekatan yang menggabungkan berbagai bidang studi dengan menggunakan tema yang mencerminkan dunia nyata disekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak dengan konsep yang digabungkan dalam beberapa bidang studi yang berbeda maka diharapkan siswa dapat belajar lebih baik dan bermakna.

2. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN TEMATIK

Menurut Tim Depag RI karakteristik pmbelajaran tematik antara lain:

a. Pembelajaran Berpusat pada siswa (*student centered*)

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa.

b. Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung,

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang konkret.

c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik Pemisahan antr pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah siswa.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan

Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan tercipta kegiatan yang menyenangkan bagi siswa.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

kelebihan pembelajaran tematik menurut Rusman antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan

permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya

- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Adapun kelemahan dalam pembelajaran tematik antara lain;

- a. Keterbatasan aspek guru, untuk menciptakan pembelajaran tematik guru harus memiliki wawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, guru juga dituntut untuk menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus kepada kajian bidang tertentu.
- b. Keterbatasan aspek siswa, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kemampuan kreatifitasnya
- c. Keterbatasan pada aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada ketercapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pencapaian target penyampaian materi)

4. Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Al-Quran

Menurut Al-Maraghi berdasarkan al-Qur'an surah al-Kahfi ayat 79 – 82 yaitu

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ
يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾ وَأَمَّا الْغُلَامُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهِقَهُمَا
طُغْيَانًا وَكُفْرًا ﴿٨٠﴾ فَأَرَدْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا ﴿٨١﴾ وَأَمَّا
الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا
فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۗ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي
ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera (79) dan Adapun anak muda itu, Maka keduanya adalah orang-orang mukmin, dan Kami khawatir bahwa Dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran.(80 dan Kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).(81) Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, Maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya".(82)⁴⁴

Berdasarkan surat Al-Kahfi, ayat 79-82 menceritakan tentang kisah nabi Musa as, yang berguru kepada nabi Khidir as, sehingga nabi Musa as memperoleh pelajaran berupa hikmah tentang pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) terhadap permasalahan yang dihadapi karena ada makna dan hikmah dalam setiap peristiwa yang terjadi ketika Nabi Musa as bertemu nabi Khidir as, dan Nabi Musa tidak akan memperoleh makna jika hanya berpikir biasa saja atau berfikir tingkat rendah LOTS.

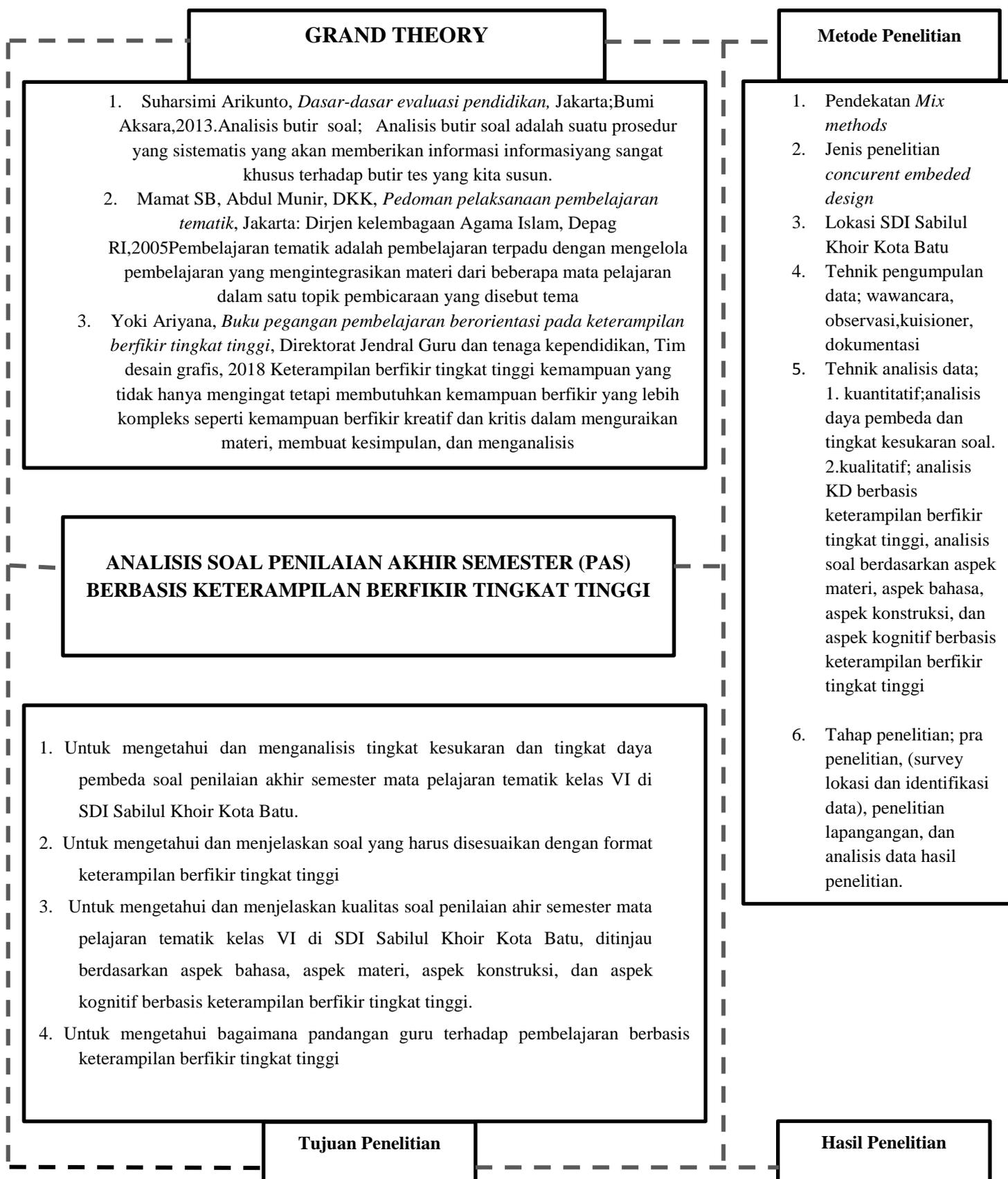
5. Kerangka Berfikir

Kemampuan peserta didik dapat diukur menggunakan alat ukur berupa tes dan non tes. Soal yang digunakan untuk penilaian akhir semester disusun oleh Dinas Pendidikan Kota Batu dan belum pernah dianalisis oleh guru di sekolah tersebut. Untuk mengetahui kualitas soal penilaian akhir semester berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi *High Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berfikir tingkat rendah *Low order thinking skills* (LOTS), perlu dilakukan analisis karakteristik butir soal sesuai dengan level kognitif C1-C6 *Taksonomi Bloom*. Analisis soal penilaian akhir semester bertujuan untuk mengetahui karakteristik penilaian butir

⁴⁴ Q.S. Al-Kahfi (16): 79-82.

soal penilaian akhir semester yang meliputi tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, serta menganalisis tingkat kompetensi dasar yang berorientasi keterampilan berfikir tingkat tinggi pada mata pelajaran tematik dan menganalisis kualitas soal penilaian akhir semester berdasarkan aspek materi, aspek bahasa, aspek konstruksi, dan aspek kognitif yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, setelah dilakukan analisis, akan diperoleh informasi mengenai kualitas soal penilaian akhir semester tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.

Kerangka Berfikir



Gambar 2.2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam hal ini akan meneliti tentang analisis butir soal yang disusun oleh guru SDI Sabilul Khoir, dengan menentukan tingkat kesukaran, dan daya pembeda dalam soal tersebut, serta menentukan kesesuaian butir soal berdasarkan aspek materi, aspek bahasa, aspek konstruksi dan menganalisis butir soal berdasarkan level kognitif berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga diperlukan metode penelitian yang sesuai untuk menyelesaikan penelitian ini, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mix method*. Penelitian *mix method* dapat diartikan sebagai metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable objektif.⁴⁵

Jenis Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian *concurrent embeded design*. Menurut Sugiyono jenis metode penelitian *concurrent embeded design* adalah metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersama-sama atau sebaliknya, tetapi bobot metodenya berbeda.⁴⁶ Penelitian ini berusaha melaporkan atau mendiskripsikan keadaan objek yang diteliti secara apa adanya, dalam hal ini yaitu kriteria soal penilaian ahir semester pada pembelajaran tematik kelas VI yang telah disusun oleh Guru SDI Sabilul Khoir Kota Batu termasuk soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau belum yang diteliti secara *mix method*, yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 18

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)* Bandung: Alfabeta CV, 2011, h. 421

Analisis secara kuantitatif atau empiris diteliti dari tingkat kesukaran, dan daya beda soal, analisis dilakukan dengan bantuan *software* anates untuk mengetahui kualitas butir soal, soal dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik penilaian butir soal yang meliputi indeks kesukaran soal, dan daya beda soal. Sedangkan secara kualitatif atau empiris diteliti dari aspek bahasa, aspek materi, aspek konstruksi, dan menganalisis soal level C1 sampai C6 yang sesuai dengan ketentuan *Taksonomi Bloom* pada soal penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran tematik di kelas VI SDI Sabilul Khoir Kota Batu.

Analisis kualitatif disini berupa penjelasan dan pemberian makna dari data yang diperoleh. Karena pengambilan data penelitian berupa dokumen soal dan kunci jawaban soal yang perlu dianalisis. Selanjutnya analisis butir soal berdasarkan analisis soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, memerlukan analisis yang cermat sesuai dengan ketentuan dari *Taksonomi Bloom* yaitu dari C1 hingga C6, kemudian hasil analisis data tersebut dipaparkan dalam bentuk persen di setiap tipe soalnya yang dilengkapi dengan kalimat penjelas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi pada penilaian akhir Semester (PAS) mata pelajaran Tematik kelas VI SDI Sabilul Khoir Kota Batu, serta pandangan guru mengenai soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain berfungsi sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data, maka dalam upaya untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti disamping sebagai pengamat juga ikut berbaur dengan responden sehingga terbina hubungan kerjasama dan memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan data informasi yang diperlukan. Kedudukan peneliti dalam

penelitian kualitatif cukup rumit. ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁴⁷ sehingga kehadiran peneliti dilapangan bersifat mutlak diperlukan.

Kehadiran peneliti dilapangan yaitu di SDI Sabilul Khoir kota Batu ini untuk mendapatkan data atau informasi yang sebanyak-banyaknya tentang data yang aktual dan dapat dipercayai keabsahannya kemudian menganalisa data itu dan menarik kesimpulan dari analisis data.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Sabilul Khoir yang beralamat di jalan makam No.33 Beji kecamatan Junrejo kota Batu.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena data dan sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Data merupakan bahan-bahan kasar yang dikumpulkan peneliti di lapangan, bahan-bahan tersebut dijadikan dasar analisis dan berupa hal-hal yang khusus.⁴⁸ Sumber data terdiri dari: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data .Peneliti memperoleh data secara langsung dari narasumber. Dalam hal ini yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru tematik kelas VI SDI Sabilul Khoir Kota Batu
- b. Soal penilaian ahir semester mata pelajaran tematik VI T.P. 2021/2022

⁴⁷ J.R. Raco, *Metode Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta PT Grasindo, 2010, h. 49

⁴⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 108

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur dan penelitian terdahulu.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian di dalam penelitian ini yakni: kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, kuisisioner, observasi, dokumentasi dan wawancara dibawah akan dipaparkan secara lebih rinci:

1. Kuisisioner, merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survey untuk memperoleh data opini responden, kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi dimana semua kuisisioner yang dibagikan kepada responden tersebut akan diterima dalam keadaan baik dan kemudian dianalisis lebih lanjut.⁴⁹

Teknik ini digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah nomor dua dalam mengambil data mengenai bagaimana kualitas soal penilaian ahir semester tematik dilihat dari aspek materi, bahasa dan aspek konstruksinya.

2. Observasi, merupakan proses yang kompleks yang terdiri dari proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yaitu proses pengamatan dan ingatan.⁵⁰ pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung ke sekolah SDI Sabilul Khoir secara terbuka dan secara tertutup dari pengamatan dibuat catatan lapangan, adapun yang diamati adalah profil sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, kurikulum yang digunakan dan dokumen soal penilaian ahir semester. Observasi ini juga digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah

⁴⁹ I Pujihastuti. 2010. *Prinsip Penulisan Kuisisioner Penelitian Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah* Vol.2. No.1 , Desember 2010.43

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h.56

nomor tiga, dalam mengamati, menganalisis soal yang harus disesuaikan dengan format keterampilan berfikir tingkat tinggi.

3. Dokumentasi, merupakan dokumen untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip dan sebagainya.⁵¹

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah nomor dua dan empat. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi nama-nama siswa kelas VI SDI Sabilul Khoir, dokumentasi kegiatan penelitian, dokumentasi kunci jawaban PAS, dokumentasi hasil analisis kualitas soal dari aspek bahasa, materi dan konstruksi serta dokumentasi soal penilain ahir pada mata pelajaran Tematik kelas VI T.P. 2021/2022 yang digunakan di SDI Sabilul Khoir.

4. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Wawancara juga diartikan sebagai suatu percakapan, tanya jawab yang diarahkan pada masalah tertentu dimana duaorang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁵² Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru mata pelajaran tematik kelas VI, guru tematik SDI Sabilul Khoir, dan kepala sekolah SDI Sabilul Khoir. Tehnik wawancara dilakukn untuk menjawab rumusan masalah nomor empat

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mengolah serta mempelajari kelompok tertentu, sehingga kesimpulan dapat diambil dengan konkrit tentang permasalahan yang diteliti dan dibahas. Tahap menganalisis data dengan kata lain merupakan suatu tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan

⁵¹ Arikunto h. 57

⁵² Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. 2016. Jakarta; Bumi aksara, h. 26

menyederhanakan data kedalamnya bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵³

Analisis data pada penelitian ini, dilakukan dengan tehnik analisis kuantitatif dan kualitatif deskriptif terhadap butir soal penilaian ahir semester mata pelajaran Tematik di kelas VI, dalam menganalisis aspek bahasa, aspek materi, aspek konstruksi dan analisis soal berdasarkan *Taksnomi Bloom* serta menganalisis data untuk mencari tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

1. Tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. rumus mencari tingkat kesukaran.⁵⁴

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran/tingkat kesukaran

B= bnyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

2. Daya Pembeda

Daya Pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang mampu (menguasai materi yang ditanyakan) dan siswa yang kurang mampu (belum menguasai materi yang ditanyakan). Daya pembeda soal dapat diketahui dengan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 407.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.208

melihat besar kecilnya angka indeks Daya Pembeda (IDP). Untuk mengetahui indeks daya pembeda soal bentuk objektif dengan menggunakan rumus:

$$D = P_a - P_b$$

Keterangan:

D = angka indeks diskriminasi

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

Ada beberapa teknik lain, dalam menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, display atau penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menentukan tema serta polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Hal ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya. Display atau penyajian data ialah langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif sebagai hasil akhir dalam penelitian.

Teknik analisis data untuk analisis menentukan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, yaitu dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Mengelompokkan butir soal penilaian ahir semester mata pelajaran tematik kelas VI tahun 2021/2022 yang termasuk dalam kategori keterampilan berfikir tingkat

tinggi dan bukan. Penelitian ini akan menjawab apakah terdapat kelompok butir soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, yaitu stimulus, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah, serta menghitung persentasenya dalam soal penilaian ahir semester mata pelajaran tematik kelas VI tahun 2021/2022.

2. Pada proses menganalisis, peneliti membedakan keberadaan karakteristik soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, yaitu stimulus mengenai kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah. Perolehan data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel.⁵⁵
3. Setelah itu data akan direkapitulasi dengan cara menghitung persentase keberadaan karakteristik soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, didalamnya termasuk stimulus, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan rumus:

Gambar 3.1
Rumus merubah menjadi bentuk persen

$$K = \frac{Ki}{Total\ Soal} \times 100\%$$

Keterangan:

K : Persentase indikator dari masing-masing karakteristik soal berbasis kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam soal penilaian ahir semester kelas VI tahun 2021/2022.

⁵⁵ Gantini, et. al. *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 2017) h. 105

Ki: Banyaknya butir soal hasil analisis dari indikator masing-masing karakteristik soal berbasis kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam soal penilaian ahir semester kelas VI tahun 2021/2022.⁵⁶

5. Setelah didapatkan hasil perhitungan dengan masing-masing karakteristik baik stiumulus, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dituliskan dalam tabel persentase. Setelah diperoleh hasil persentase dari masing-masing karakteristik dan hasil akhir persentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Kesesuaian

Skala	Keterangan
0%-20%	Sebagian Kecil
21%-40%	Kurang dari setengah
41-60 %	setengah
61-80 %	Sebagian besar
81-100%	Hampir semua

Sumber; Dimodifikasi dari Arikunto⁵⁷

Selain itu, Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitas butir soal secara teoritis (kualitatif) berdasarkan aspek materi, konstruksi dan bahasa, juga analisis kualitas butir soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi berdasarkan *Taksonomi Bloom*. Dan analisis pandangan guru terhadap soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Berikut ini adalah tabel analisis kualitas butir soal berdasarkan aspek materi, konstruksi dan bahasa dalam Sumiati, Ati, dkk.⁵⁸

⁵⁶ M. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 201

⁵⁷ S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001) h. 245.

⁵⁸ Sumiati dkk

6	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.													
7	Panjang pilihan jawaban relatif sama.													
8	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya.													
9	Pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.													
10	Butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya.													

Berikut ini adalah tabel analisis kualitas butir soal berbasis kemampuan berfikir tingkat tinggi berdasarkan *Taksonomi Bloom* ranah kognitif.

Tabel 3.5.
Format Analisis Butir Soal berdasarkan Ranah Kognitif

NO	Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Kriteria Soal
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

G. Keabsahan Data

Temuan atau data penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. menurut Sugiono pengujian keabsahan data pada penelitian *mix method* dilakukan dengan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini yaitu dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, membuktikan dengan bahan referensi lain, dan mengadakan *member check* hal ini dapat dijelaskan diantaranya :

- a) Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada kepala sekolah,

walikelas, dan 2 guru tematik. Dari empat sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (*member check*) dengan empat sumber data tersebut.

- b) Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.
- c). Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data. Selain triangulasi, uji kredibilitas yang lain adalah menggunakan bahan referensi yang mendukung, seperti hasil wawancara didukung oleh adanya rekaman wawancara.

Kemudian interaksi sosial dengan foto-foto yang mendukung, dan lain-lain. Selanjutnya uji kredibilitas yang dipakai yaitu member check, yaitu dari data yang diperoleh maka dikonfirmasi baik kepada individu yang bersangkutan atau kelompok diskusi pemberi data untuk melihat mana data yang disepakati dan mana yang ditolak. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik, sehingga dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

2. Uji *transferability*

Uji *transferability* dalam penelitian berkaitan dengan pemahaman pembaca mengenai reori yang yang berhasil ditemukan dari penelitian yang diteliti. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian dengan baik, dan ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Gambaran tersebut berupa hasil analisis soal penilaian akhir semester (PAS) tematik kelas VI dilihat dari daya pembeda, tingkat kesukaran soal serta hasil analisis soal dari aspek materi, bahasa, konstruksi dan aspek kognitif berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi serta pandangan guru mengenai keterampilan berfikir tinggi. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji *dependability*, yaitu peneliti melakukan audit yang dilakukan oleh pembimbing, dalam hal ini pembimbing tesis untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing sebagai peningkat keabsahan data dan laporan penelitian.
4. Uji *confirmability*, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Karena peneliti benar-benar melakukan proses penelitian maka peneliti juga memiliki hasil penelitian berupa deskripsi data secara sistematis yang terlampir pada hasil penelitian dan lampiran. Sehingga menjadikan penelitian ini telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Deskripsi Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDI Sabilul Khoir
NSM/NPSN	: 69727596
Status Akreditasi	: B
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	:Jalan Makam No. 33 RT.03 RW 04 Beji Ke.Junrejo, kota Batu Jawa timur
Tahun Berdiri	: 2011
Ijin Opersional	: 421-2/002/SD/422.105/2020
Kepala Sekolah	: Nunuk Wahyutiarsih
Jumlah Pendidik	: 20

2. Data Siswa di SDI Sabilul Khoir

Dari data penelitian yang didapatkan jumlah siswa di SDI Sabilul Khoir pada saat ini berjumlah 189 siswa terdiri dari 114 siswa laki-laki dan 75 siswa perempuan. Dengan rincian kelas 1 sebanyak 8 siswa, kelas 2 sebanyak 8 siswa kelas 3 sebanyak 8 siswa kelas 4 sebanyak 8 siswa kelas 5 sebanyak 8 siswa kelas 6 sebanyak 8 siswa , untuk lebih jelasnya dalam bentuk tabel data guru sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data Siswa SDI Sabilul Khoir

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas 1	16	8	24
2	Kelas 2	23	9	32
3	Kelas 3	20	13	33
4	Kelas 4	17	12	29
5	Kelas 5 A	16	9	24
6	Kelas V B	10	10	20
7	Kelas 6	12	14	26

3. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik di SDI Sabilul Khoir

Dari data penelitian yang didapatkan jumlah pendidik dan tenaga pendidik di SDI Sabilul Khoir berjumlah 20 orang pendidik dan tenaga pendidik. Dengan rincian 3 orang laki-laki dan 17 orang perempuan pendidik dan tenaga pendidik, untuk lebih jelasnya dalam bentuk tabel data guru sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Data Guru dan Pegawai SDI Sabilul Khoir

No	Nama Guru	Jabatan
1	Nunuk Wahyutiarsih	Kepala sekolah
2	Aisyah	Operator sekolah
3	Rahmita Indria Wardani	Guru kelas
4	Solikhah	Guru kelas
5	Churotun Ainun Nadhifah	Guru kelas
6	Kurniatun Nailiatin Fauziyah	Guru Kelas
7	Ayu Septiani	Guru Kelas
8	Mifta Nur Aida	Guru Kelas
9	Nur Khoiriyah	Guru Kelas
10	Emilia	Guru PAI
11	Kholif Maulida	Guru PAI
12	Meri Suryaningtias	Operator Perpustakaan
13	Sinar Dian	Staff Tata Usaha
14	Ammalia Sari	Guru Mapel
15	Wijayati	Guru Mapel
16	Titik Endangwati	Guru Mapel
17	Wiwin Trijanuarti	Guru Mapel
18	Rahmat Andika	Guru Olahraga
19	Jakfar Shodiq	Guru PAQ
20	Firhan Ubaidillah	Guru PAQ

4. Data Sarana Prasarana di SDI Sabilul Khoir

Sarana prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SDI Sabilul Khoir dalam kondisi yang sangat baik, sarana prasarana meliputi, ruang kepala sekolah, ruang belajar, ruang tata usaha, ruang guru, ruang UKS, Kantin, Musholla, perpustakaan, kamar mandi, lapangan, tempat parkir. untuk lebih rinci lihatlah keterangan tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana SDI Sabilul Khoir

No	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	10	baik
2	Laboratorium	2	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang pimpinan	1	Baik
5	Ruang guru	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Toilet	6	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Ruang konseling	1	Baik

5. Visi dan Misi SDI Sabilul Khoir Kota Batu

Visi SDI Sabilul Khoir kota Batu ”Menciptakan Peserta didik yang ahlul Qur’an Ahlu Dzikri, yang berkarakter ahlussunnah waljamaah dan berprestasi dalam bidang akademik”

Misi SDI Sabilul Khoir Kota Batu

Mengacu pada indikator visi SDI Sabilul Khoir Kota Batu maka misi Sekolah adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki
- b. Menciptakan lulusan SDI Sabilul Khoir yang mampu membaca al Qur’an memahami, mengamalkan ajaran agama islam yang berhaluan Ahlussunnah wal

jama'ah dengan membiasakan bersholawat, istighosah, tahlil dan sholat jamaah. mempunyai kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial yang tinggi sehingga berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

- c. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- d. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Daya Pembeda Dan Tingkat Kesukaran Soal

Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal- soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Sedangkan menganalisis daya pembeda artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori lemah atau rendah dan kategori kuat atau tinggi prestasinya. Siswa yang sedang diteliti pada semester ini yaitu berjumlah 25 siswa yaitu diurutkan sesuai dengan siswa kelas atas dan siswa kelas bawah.

1. Data Rangka Siswa

Tabel 4.4

Data Nama Siswa kelas VI

NO	NAMA SISWA
1	Aira Auliya V.A
2	Arindri Rizki M
3	Bagus Tirta
4	Daiva Saharrafi'i
5	Diesta Ari Nova Revaldi
6	Diko Raditya M
7	Dino Aditya S
8	Fadilah Iscahyani
9	Fatma Arina P
10	Ibrahim Kavka A
11	Keyla Chulsum M.S
12	Lusiana Putri M
13	Mahesya Putra L.P
14	Moch Syafila R
15	M Zaidan Rizki H
16	M. Firridho Walidain
17	M. Zhulfikar Nur P.P
18	Putri Rosa Pratama
19	Qhaidaqul Rohmadhani
20	Rafi Fadli A.E
21	Safa Zahirah Malya S
22	Vamela Zaha G.
23	Vania Adinda P
24	Vino Aditya P
25	Zahrah Kirana Gadis G

Tabel 4.5
Tingkat Siswa

NO	NAMA SISWA	TINGKAT SISWA
1	Aira Auliya V.A	Kelas atas
2	Arindri Rizki M	Kelas atas
3	Bagus Tirta	Kelas atas
4	Daiva Saharrafi'i	Kelas atas
5	Diesta Ari Nova Revaldi	Kelas atas
6	Diko Raditya M	Kelas atas
7	Dino Aditya S	Kelas atas
8	Fadilah Iscahyani	Kelas atas
9	Fatma Arina P	Kelas atas
10	Ibrahim Kavka A	Kelas atas
11	Keyla Chulsum M.S	Kelas atas
12	Lusiana Putri M	Kelas atas
13	Mahesya Putra L.P	Batas tingkat siswa
14	Moch Syafila R	Kelas bawah
15	M Zaidan Rizki H	Kelas bawah
16	M. Firridho Walidain	Kelas bawah
17	M. Zhulfikar Nur P.P	Kelas bawah
18	Putri Rosa Pratama	Kelas bawah
19	Qhaidaqul Rohmadhani	Kelas bawah
20	Rafi Fadli A.E	Kelas bawah
21	Safa Zahirah Malya S	Kelas bawah
22	Vamela Zaha G.	Kelas bawah
23	Vania Adinda P	Kelas bawah
24	Vino Aditya P	Kelas bawah
25	Zahrah Kirana Gadis G	Kelas bawah

Tabel di atas merupakan data seluruh siswa yang akan diambil dan ditentukan 27% siswa pada kelas tingkat atas dan tingkat kelas bawah. Dengan demikian jumlah masing- masing siswa yaitu dari 25 siswa ($25 \text{ siswa} \times 27\% = 6,57$ siswa dibulatkan menjadi 7 siswa tingkat atas dan siswa tingkat bawah). Jadi urutan siswa yang termasuk tingkat atas dan tingkat bawah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Siswa Kelas Atas dan Kelas Bawah

NO	NAMA SISWA	TINGKAT SISWA	Rangking
1	Aira Auliya V.A	Kelas atas	1
2	Arindri Rizki M	Kelas atas	4
3	Bagus Tirta	Kelas atas	2
4	Daiva Saharrafi'i	Kelas atas	3
5	Diesta Ari Nova Revaldi	Kelas atas	5
6	Diko Raditya M	Kelas atas	6
7	Dino Aditya S	Kelas atas	7
8		Kelas atas	
9		Kelas atas	
10		Kelas atas	
11		Kelas atas	
12		Kelas atas	
13		Batas tingkat siswa	
14		Kelas bawah	
15		Kelas bawah	
16		Kelas bawah	
17		Kelas bawah	
18		Kelas bawah	
19	M.Zhulfikar	Kelas bawah	1
20	Rafi Fadli A.E	Kelas bawah	2
21	Zahra Kirana	Kelas bawah	3
22	M.Zaidan Rizki	Kelas bawah	4
23	Vania Adinda P	Kelas bawah	5
24	Vino Aditya P	Kelas bawah	6
25	Putri Rosa P	Kelas bawah	7

Dari nama diatas akan dilakukan pemetaan siswa tingkat atas dan tingkat bawah. Siswa tingkat bawah 7 siswa dan tingkat atas sebanyak 7 siswa, untuk satu siswa sebagai penengah karena siswa kelas VI semester II tahun ajaran 2021/2022 ini ganjil jadi ada satu siswa yang dikategorikan sebagai siswa penengah.

Soal pilihan ganda terdiri dari 25 soal, dari soal nomor 1 sampai soal nomor 25. Soal pilihan ganda memuat muatan mata pelajaran PPKn, Bahasa indonesia, ips, ipa, dan SBDP yang dipetakan menjadi satu tema yaitu tema 9 kelas VI semester II.

Soal mata pelajaran PPKn yaitu terdapat pada nomor soal 1 sampai nomor soal 5. Jumlah soal PPKn pada rumawi 1 pilihan ganda yaitu sebanyak 5 soal. Soal mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada nomor soal 6 sampai nomor soal 10. Jumlah soal Bahasa Indonesia pada rumawi 1 pilihan ganda yaitu sebanyak 5 soal. Soal IPA terdapat pada nomor soal 11 sampai nomor soal 15. Jumlah soal IPA pada rumawi 1 pilihan ganda yaitu sebanyak 5 soal. Soal IPS terdapat pada soal nomor 16 sampai dengan soal nomor 20. Jumlah soal IPS pada rumawi 1 pilihan ganda yaitu sebanyak 5 soal. Soal SBdP terdapat pada soal nomor 21 sampai dengan soal nomor 25. Jumlah soal SBdP pada rumawi 1 pilihan ganda yaitu sebanyak 5 soal. Analisis proporsi soal pilihan ganda seimbang antara muatan satu dengan muatan lainnya. Tidak ada kesenjangan soal terlalu lebih banyak atau terlalu sedikit.

Tabel 4.7

Analisis Soal Pilihan Ganda

No	Kelompok	A	B	C	D	O	Kunci	TK	DP
1	Atas	7	0	0	0	0	A	0,48	0,28
	Bawah	5	0	2	0	0			
2	Atas	0	1	0	6	0	D	0,4	0,28
	Bawah	1	1	1	4	0			
3	Atas	0	7	0	0	0	B	0,48	0,28
	Bawah	0	5	1	1	0			
4	Atas	0	0	0	7	0	D	0,6	0
	Bawah	0	0	0	7	0			
5	Atas	0	7	0	0	0	B	0,44	0,428
	Bawah	0	4	1	2	0			
6	Atas	0	6	1	0	0	B	0,44	0,142
	Bawah	0	5	2	0	0			
7	Atas	0	0	1	6	0	D	0,24	0,857
	Bawah	2	2	3	0	0			
8	Atas	5	1	1	0	0	A	0,2	0,714
	Bawah	0	2	3	2	0			
9	Atas	0	5	2	0	0	B	0,36	0,142
	Bawah	0	4	2	1	0			

10	Atas	0	0	7	0	0	C	0.48	0.285
	Bawah	1	1	5	0	0			
11	Atas	0	0	7	0	0	C	0.48	0.285
	Bawah	0	0	5	2	0			
12	Atas	0	7	0	0	0	B	0.52	0.142
	Bawah	1	6	0	0	0			
13	Atas	7	0	0	0	0	A	0.48	0.285
	Bawah	5	1	0	1	0			
14	Atas	0	1	2	4	0	D	0.36	0.142
	Bawah	1	1	0	5	0			
15	Atas	7	0	0	0	0	A	0.48	0,285
	Bawah	5	1	0	1	0			
16	Atas	0	0	0	7	0	D	0.56	0
	Bawah	0	0	0	7	0			
17	Atas	0	0	0	7	0	D	0.44	0.428
	Bawah	1	0	2	4	0			
18	Atas	0	0	7	0	0	C	0.52	0.142
	Bawah	1	0	6	0	0			
19	Atas	0	0	0	7	0	D	0.52	0,142
	Bawah	0	0	1	6	0			
20	Atas	0	0	7	0	0	C	0.48	0,285
	Bawah	0	1	5	1	0			
21	Atas	0	0	7	0	0	C	0.52	0,142
	Bawah	1	0	6	0	0			
22	Atas	0	7	0	0	0	B	0.32	0,857
	Bawah	3	1	2	1	0			
23	Atas	0	7	0	0	0	B	0.48	0,285
	Bawah	2	5	0	0	0			
24	Atas	7	0	0	0	0	A	0.52	0,142
	Bawah	6	1	0	0	0			
25	Atas	4	1	1	1	0	A	0.36	0,142
	Bawah	5	1	1	0	0			
Warna Merah jawaban Salah, Warna Biru jawaban Benar									

Ket

:

$$DP = (BA - BB) : \frac{1}{2} N$$

$$TK = (BA + BB) : N$$

O (Omit) artinya yang tidak memilih atau mengisi jawaban.

BA adalah jumlah kelompok atas yang menjawab benar

BB adalah jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

N adalah jumlah siswa yang dianalisis

P= Jumlah yang menjawab benar

$$TK = \frac{B}{N}$$

Jumlah seluruh Peserta tes

Tingkat Kesukaran	NILAI P (TK)
SUKAR	0,00-0,25
SEDANG	0,26-0,75
MUDAH	0,76-1,00

Dari analisis diatas dapat kita ambil tingkat kesukaran dalam butir soal yaitu:

Tabel 4.8
Tingkat Kesukaran

NO SOAL	TINGKAT KESUKARAN			
	NILAI TK	SUKAR (0.00-0.25)	SEDANG (0.26-0.75)	MUDAH (0.76-1.00)
1	0.48		✓	
2	0.4		✓	
3	0.48		✓	
4	0.6		✓	
5	0.44		✓	
6	0.44		✓	
7	0.24	✓		
8	0.2	✓		
9	0.36		✓	
10	0.48		✓	
11	0.48		✓	
12	0.52		✓	
13	0.48		✓	
14	0.36		✓	
15	0.48		✓	
16	0.56		✓	
17	0.44		✓	
18	0.52		✓	
19	0.52		✓	
20	0.48		✓	
21	0.52		✓	
22	0.32		✓	
23	0.48		✓	
24	0.52		✓	
25	0.36		✓	

DP	NILAI DP
Baik sekali (excellent)	0.7-1
Baik (good)	0.4-0.7
Cukup (satisfactory)	0.2-0.4
Jelek (Poor)	0-0.2
Buang	Negatif

Dari analisis diatas dapat kita ambil daya pembeda dalam butir soal yaitu:

Tabel 4.9

Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

NO. SOAL	Nilai DP	DAYA PEMBEDA				
		Baik sekali (Excellent) (0.7 - 1)	Baik (good) (0.4 – 0.7)	Cukup (Satisfactory) (0.2 - 0.4)	Jelek (Poor) (0 – 0.2)	Buang (Negatif)
1	0,28			✓		
2	0,28			✓		
3	0,28			✓		
4	0				✓	
5	0,428		✓			
6	0,142				✓	
7	0,857	✓				
8	0,714	✓				
9	0,142				✓	
10	0,285			✓		
11	0,285			✓		
12	0,142				✓	
13	0,285			✓		
14	0,142				✓	
15	0,285			✓		
16	0				✓	
17	0,428		✓			
18	0,142				✓	
19	0,142				✓	
20	0,285			✓		
21	0,142				✓	
22	0,857	✓				
23	0,285			✓		
24	0,142				✓	
25	0,142				✓	

2. Kriteria pemilihan soal pilihan ganda

Tabel 4.10

Kriteria Pemilihan Soal Pilihan Ganda

Kriteria	Koefisien	Keputusan
Tingkat Kesukaran	0.30s.d0.70	Diterima
	0.10s.d0.29 Atau 0.70 s.d0.90	Direvisi
	<0.10 dan >0.90	Ditolak
Daya Pembeda	➤ 0.30	Diterima
	0.10s.d 0.29	Direvisi
	< 0.10	Ditolak
Proporsi Jawaban	➤ 0.05	

Tabel 4.11

Kriteria Pemilihan Setiap Butir Soal Pilihan Ganda

NO. SOAL	Tingkat Kesukaran			Daya Pembeda		
	Diterima 0.30 s.d 0.70	Direvisi 0.10 s.d 0.29 Atau 0.70 s.d 0.90	Ditolak < 0.10 dan > 0.90	Diterima > 0.30	Direvisi 0.10 s.d 0.29	Ditolak < 0.10
1	✓				✓	
2	✓				✓	
3	✓				✓	
4	✓					✓
5	✓			✓		
6	✓				✓	
7	✓			✓		
8		✓		✓		
9		✓			✓	
10	✓				✓	
11	✓				✓	
12	✓				✓	
13	✓				✓	
14		✓			✓	
15	✓				✓	
16	✓					✓
17	✓			✓		
18	✓				✓	
19	✓				✓	
20	✓				✓	
21	✓				✓	
22	✓			✓		
23	✓				✓	

24	✓				✓	
25	✓				✓	

Soal Esay

Cara analisis butir soal rumawi II sama dengan analisis soal pada rumawi I yang membedakan adalah kriteria soalnya yaitu kriteria soal uraian singkat atau jawaban singkat atau soal esay. Soal esay ini terdapat pada soal nomor 26 sampai soal nomor 30. Soal esay terdiri dari mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, DAN SBDP.

Muatan mata pelajaran PPKn terdapat pada soal nomor 26. Muatan soal mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada soal nomor 27. Muatan mata pelajaran IPA terdapat pada soal nomor 28. Muatan soal mata pelajaran IPS terdapat pada soal nomor 29. Muatan soal mata pelajaran SBdp terdapat pada soal nomor 30. Soal yang terdapat pada rumawi II ini merupakan soal yang seimbang antara jumlah soal mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya.

3. Kesimpulan Tingkat Kesukaran Butir Soal Esay

Tabel 4.12

Tingkat Kesukaran Butir Soal Esay Pada Rumawi II

NO. SOAL	Nilai TK	TINGKAT KESUKARAN		
		SUKAR (0.00-0.25)	SEDANG (0.26 – 0.75)	MUDAH (0.76 - 1.00)
26	0,76			✓
27	0,73		✓	
28	0,76			✓
29	0,75		✓	
30	0,85			✓

Soal Uraian

Soal rumawi III ini terdapat 5 muatan mata pelajaran yang telah disatukan dalam jaringan tema. 5 mata pelajaran tersebut yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Soal mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada nomor soal 31. Soal mata pelajaran PPKn terdapat pada soal nomor 32. Soal mata pelajaran IPA terdapat pada nomor soal 33. Soal mata pelajaran IPS terdapat pada soal nomor 34. Soal mata pelajaran SBdP terdapat pada soal nomor 35. Proporsi jumlah soal antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya seimbang karena tiap-tiap mata pelajaran mendapatkan jumlah soal tiap pointnya yaitu 1.

4. Kesimpulan Tingkat Kesukaran Butir Soal Uraian

Tabel 4.13

Tingkat Kesukaran Butir Soal Uraian Pada Romawi III

NO. SOAL	Nilai TK	TINGKAT KESUKARAN		
		SUKAR (0.00-0.25)	SEDANG (0.26 – 0.75)	MUDAH (0.76 - 1.00)
31	0,73		✓	
32	0,75		✓	
33	0,85			✓
34	0,61		✓	
35	0,76			✓

2. Hasil Analisis Kualitas Butir Soal Berdasarkan Kelayakan Aspek Materi, Aspek Konstruksi, Aspek Bahasa Dan Aspek Kognitif.

Berikut ini adalah hasil analisis kualitas butir soal semester II kelas VI SDI sabilul khoir kota batu, mata pelajaran tematik T. P. 2021/2022 berdasarkan kelayakan aspek materi, aspek konstruksi, aspek bahasa dan aspek kognitif, soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal, diperoleh data sebagai berikut.

1. Ibu – ibu PKK di desa maju mengikuti pelatihan membuat, melalui pelatihan membuat diharapkan ibu – ibu PKK bisa menciptakan lapangan pekerjaan demi meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut termasuk hak warga Negara untuk ...
 - a. Pekerjaan dan penghidupan yang layak
 - b. Mengemukakan pendapat
 - c. Mendapat perlindungan hukum
 - d. Memperoleh pendidikan dan pengajaran

KUNCI JAWABAN:A

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 1**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 1 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 1**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban

relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti panjang pilihan yang tidak sama, pilihan jawaban A dan D terdiri dari tiga suku kata, sedangkan pilihan jawaban B dan C terdiri dari dua suku kata seharusnya setiap pilihan memiliki panjang kata atau kalimat yang sama sehingga mengurangi siswa menebak jawaban berdasarkan panjang kalimat jawaban hampir terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 1 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 1**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 1 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, maka soal nomor 1 termasuk ke dalam kategori soal MOTS C3 => mengaplikasikan => menentukan hak warga negara**, soal ini termasuk dalam kategori soal “ *Medium Order Thinking Skills*” (MOTS).

2. Salah satu nilai yang terkandung dalam sila keempat pancasila adalah ...
- Mendahulukan kepentingan pribadi atas kepentingan umum
 - Memaksakan kehendak kepada orang lain
 - Melaksanakan hasil musyawarah sesuka hati
 - Mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat

KUNCI JAWABAN: D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 2**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 2 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 2**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 2 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 2**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 2 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **Taksonomi Bloom ranah kognitif**, maka soal nomor 2 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C4=> menganalisis => siswa diminta menganalisis nilai yang terkandung dalam sila 4, soal ini termasuk dalam kategori soal “*High Order Thinking Skills*” (HOTS).

3. Cara menjaga keutuhan NKRI adalah menjaga persamaan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah

- A. Persamaan agama
- B. Persamaan sebagai warga negara indonesia
- C. Persamaan warna kulit
- D. Persamaan bahasa daerah

KUNCI JAWABAN:B

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 3**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 3 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 3**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 3 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 3**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 3 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif**, maka soal nomor 3 termasuk ke dalam kategori soal MOTS C3 => **menentukan => menentukan cara menjaga keutuhan NKRI**, soal ini termasuk dalam kategori soal “ *Medium Order Thinking Skills*” (MOTS).

4. Menyadari dan menerima perbedaan yang ada merupakan salah satu upaya
- A. Memecah Belah Bangsa
 - B. Membandingkan Antar Kelompok
 - C. Menggolongkan Kelompok
 - D. Mewujudkan Persatuan Dan Kesatuan

KUNCI JAWABAN :D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 4**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 4 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 4**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 4 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 4**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 4 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif**, maka soal nomor 4 termasuk ke dalam kategori soal MOTS C3 => **mengaplikasikan => menentukan upaya mewujudkan persatuan**, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Medium Order Thinking Skills*” (MOTS).

- | |
|--|
| <p>5. Upaya meningkatkan persatuan dan kesatuan sesuai dengan pengamalan sila Pancasila sila ke dua adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang b. memberikan sumbangan kepada korban bencana alam c. mengembangkan sikap rela berkorban demi kepentingan umum d. memberi kesempatan kepada teman untuk mengemukakan pendapat |
|--|

KUNCI JAWABAN: B

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 5**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 5 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 5**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 5 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 5**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 5 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif**, **maka soal nomor 5 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C4 => menganalisis=>menganalisis pengamalan sila kedua**, soal ini termasuk dalam kategori soal “*High Order Thinking Skills*” (HOTS) berkarakteristik mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi dan berbasis masalah kontekstual.

6. Perhatikan judul bacaan berikut!
- “Proklamasi kemerdekaan”
- Perkiraan informasi yang tidak tepat berdasarkan judul bacaan, yaitu ...
- Proses jalannya proklamasi kemerdekaan.
 - Makna proklamasi kemerdekaan
 - Membaca proklamasi kemerdekaan
 - Perjuangan setelah proklamasi kemerdekaan

KUNCI JAWABAN: C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 6**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 6 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 6**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal

bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 6 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan bahasa soal nomor 6, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 6 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, **maka soal nomor 6 termasuk ke dalam kategori soal MOTS C3 => menentukan => menentukan makna proklamasi**, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Medium Order Thinking Skills*” (MOTS).

7. Marilah kita bersama – sama panjatkan rasa puja puji dan syukur kita kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Cuplikan pidato tersebut berada dibagian ...
- a. Isi pidato
 - b. Penutup
 - c. Salam penutup
 - d. Pendahuluan

KUNCI JAWABAN: D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 7**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 7 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 7**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 7 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 7**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 7 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, maka soal nomor 7 termasuk ke dalam kategori soal MOTS C3 => **mengaplikasikan => menentukan bagian isi pidato**, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Medium Order Thinking Skills*” (MOTS).

(1) Bulan merupakan satelit alami planet Bumi. (2) Bulan mengelilingi Bumi dalam waktu 29,5 hari atau satu bulan. (3) Selama bulan bergerak, dapat terjadi 2 macam fenomena alam yaitu gerhana Bulan dan gerhana Matahari. (4) Kedua fenomena tersebut mengakibatkan terjadinya pasang naik tertinggi dan pasang surut terendah air laut.

8. Informasi penting pada paragraf diatas adalah
- a. Fenomena gerhana Bulan dan gerhana Matahari terjadi selama Bulan bergerak.
 - b. Pasang naik dan pasang surut air laut.
 - c. Satelit alami planet Bumi
 - d. Bulan mengelilingi Bumi selama satu bulan

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 8**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 8 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 8**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar,

grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi,7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 8 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 8**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti pilihan jawaban yang mengulang pada pilihan jawabana, c, d terdapat kata “orang” seharusnya kata tersebut dimasukkan ke dalam akhir soal sehingga tidak ada pengulangan kata pada pilihan jawaban pada soal nomor 8.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif**, **maka soal nomor 8 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C4 => mengaplikasikan => menyeleksi informasi penting pada suatu paragraf**, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Higher Order Thinking Skills*” (MOTS).

9. Berikut bukan hal – hal yang perlu diperhatikan dalam berpidato ...
 - a. Bersikap sopan dan simpatik
 - b. Selalu menunduk saat berpidato
 - c. Menyampaikan pidato dengan suara lantang
 - d. Menggunakan irama penyampaian yang variatif

KUNCI JAWABAN: B

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 9**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 9 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 9**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 9 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 9**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 9 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif**, maka soal nomor 9 termasuk ke dalam kategori soal MOTS C3 => **mengaplikasikan =>menentukan hal yang bukan bagian dari pidato**, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Medium Order Thinking Skills*” (MOTS), berkarakteristik mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi.

10. Gagasan pokok paragraf yang ditemukan diawal paragraf disebut dengan paragraf
- a. narasi
 - b. induktif
 - c. deduktif
 - d. induktif-deduktif

KUNCI JAWABAN :C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 10**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 10 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 10**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 10 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 10**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 10 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **Taksonomi Bloom ranah kognitif**, maka soal nomor 10 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C1 => **mengetahui=> menyebutkan arti**, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Low Order Thinking Skills*” (LOTS).

11. Bumi merupakan salah satu planet di tata surya yang paling ideal dan dapat ditempati oleh makhluk hidup, hal ini karena
- a. Bumi termasuk planet terpanas
 - b. permukaan Bumi didominasi oleh gas
 - c. atmosfer bumi mengandung oksigen
 - d. merupakan planet terbesar ditata surya

KUNCI JAWABAN: C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek **kelayakan materi** soal nomor **11**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 11 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek **kelayakan konstruksi** soal nomor **11**, dari sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 11 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 11**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 11 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **Taksonomi Bloom ranah kognitif**, maka soal nomor 11 termasuk ke dalam kategori soal MOTS C3 => mengaplikasikan=> **menentukan sebab planet bumi dijadikan dijadikan temat tinggal manusia**, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Medium Order Thinking Skills*” (MOTS).

12. Berikut urutan nama bulan pada tahun Hijriah adalah
- Safar, Robiul Awal, Muharram
 - Muharram, Safar, Rabiul Awal
 - Rabiul Awal, Muharram, Safar
 - Muharram, Rabiul Awal, Safar

KUNCI JAWABAN: B

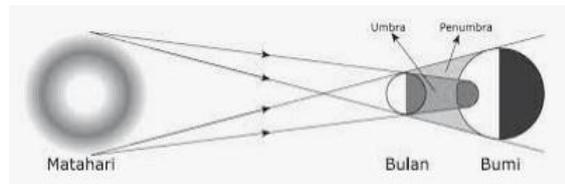
Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 12**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 12 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 12**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 12 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 12**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 12 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **Taksonomi Bloom ranah kognitif**, maka soal nomor 12 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C1 => **mengetahui => menghafal bulan hijriyah**, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Low Order Thinking Skills*” (LOTS).

13. Perhatikan gambar berikut!



Peristiwa yang terjadi berdasarkan gambar diatas adalah

- a. gerhana matahari
- b. gerhana bulan
- c. rotasi bumi
- d. revolusi bumi

KUNCI JAWABAN:A

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 13**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 13 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 13**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal

bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 13 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek **kelayakan bahasa** soal nomor **13**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 13 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **Taksonomi Bloom ranah kognitif**, maka soal nomor 13 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C4 => **menganalisis =>menganalisis gambar gerhana**, soal ini termasuk dalam kategori soal “ *high Order Thinking Skills* ” (HOTS), berkarakteristik mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi.

14 Sajian tentang urutan suatu peristiwa dari waktu ke waktu disebut dengan

- a. ringkasan
- b. rangkuman
- c. catatan
- d. lini masa

KUNCI JAWABAN: D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek **kelayakan materi** soal nomor **14**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas,

keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 14 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 14**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 14 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 14**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti adanya pilihan jawaban yang mengulang kata seperti pilihan jawaban C dan D.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, maka soal nomor 14 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C1 => mengetahui=> menghafal definisi istilah, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Low Order Thinking Skills*” (LOTS).

15. Ciri perubahan fisik pada masa remaja antara lain:

1. **Pinggul membesar**
2. **Tumbuh jakun**
3. **Suara melengking**
4. **Dada tampak bidang**

Diantara ciri perubahan fisik pada anak laki – laki pada masa puber adalah ...

- a. **1 dan 2**
- b. **1 dan 3**
- c. **2 dan 4**
- d. **3 dan 4**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan materi soal nomor 15, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 15 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan konstruksi soal nomor 15, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi

petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti panjang pilihan yang tidak sama, pilihan jawaban A dan B hanya terdiri dari satu kata, sedangkan pilihan jawaban B dan C terdiri dari 4 kata seharusnya setiap pilihan memiliki panjang kata atau kalimat yang sama.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 15**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti pilihan penggunaan kaidah Bahasa Indonesia, menggunakan kata sambung (konjungsi) (Yang) pada setiap kalimat pilihan jawaban, dan aspek pilihan jawaban yang mengulang di setiap pilihan jawaban. seharusnya kata tersebut dimasukkan ke dalam akhir soal sehingga tidak ada pengulangan kata pada pilihan jawaban pada soal nomor 15.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **Taksonomi Bloom ranah kognitif**, maka soal nomor 15 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C4 => **menganalisis => menyeleksi yang termasuk perubahan fisik pada laki-laki.** soal

ini termasuk dalam kategori soal “*High Order Thinking Skills*” (HOTS), berkarakteristik mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi.

16. Modernisasi dalam bidang industrialisasi berhasil menggantikan tenaga manusia dengan mesin canggih. Kenyataan ini memberikan dampak negative terhadap kehidupan sosial masyarakat, salah satunya
- a. meningkatkan kualitas hidup masyarakat
 - b. menciptakan pertumbuhan ekonomi
 - c. mengurangi angka kemiskinan
 - d. meningkatkan angka pengangguran

KUNCI JAWABAN: D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan materi soal nomor 16, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 16 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan konstruksi soal nomor 16, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 16 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan bahasa soal nomor 16, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 16 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, maka soal nomor 16 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C4 => menganalisis =>menganalisisdampak negatif modernisasi, soal ini termasuk dalam kategori soal “ High Order Thingking Skills” (HOTS), berkarakteristik mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi.

17. Pulau terbesar di negara Singapura adalah

- a. Pulau Tekong
- b. Pulau Ubin
- c. Pulau Sentosa
- d. Pulau Singapura

KUNCI JAWABAN: D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan materi soal nomor 17, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 17 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan konstruksi soal nomor 17, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 17 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan bahasa soal nomor 17, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 17 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, maka soal nomor 17 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C1 => mengetahui=>menghafal nama pulau, soal ini termasuk dalam kategori soal “ *Low Order Thinking Skills*” (LOTS).

18. Dampak negative perkembangan teknologi transportasi adalah
- membantu mendistribusikan berbagai jenis barang
 - mempercepat perjalanan seseorang
 - menyebabkan kesenjangan sosial dimasyarakat
 - waktu tempuh semakin cepat

KUNCI JAWABAN: C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan materi soal nomor 18, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 18 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan konstruksi soal nomor 18, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 18 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan bahasa soal nomor 18, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3)

tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 18 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, maka soal nomor 18 termasuk ke dalam kategori soal MOTS C3 => mengaplikasikan=>Menentukan, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Medium Order Thinking Skills*” (MOTS).

19. Komite yang bertugas menangani masalah olahraga dikawasan ASEAN

...

- a. AMMW
- b. P4GN
- c. AFTA
- d. AMMS

KUNCI JAWABAN: D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan materi soal nomor 19, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 19 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan konstruksi soal nomor 19, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda,

5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 19 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan bahasa soal nomor 19, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 19 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, maka soal nomor 19 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C1 => mengetahui=>Menghafal salah satu komite yang bertugas di ASEAN, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Low Order Thinking Skills*” (LOTS).

20. Makna proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dikumandangkan oleh Soekarno – Hatta adalah ...

- a. Bangsa Indonesia telah merdeka lahir dan batin
- b. Bangsa Indonesia telah merdeka dan berdaulat, sehingga wajib dihormati Negara – negara lain.
- c. Bangsa Indonesia telah merdeka. Sehingga wajib ikut serta dalam perdamaian dunia
- d. Bangsa Indonesia telah merdeka, sehingga wajib menjadi Negara maju

KUNCI JAWABAN: C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan materi soal nomor 20, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 20 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan konstruksi soal nomor 20, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 20 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan bahasa soal nomor 20, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 20 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, maka soal nomor 20 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C4 => menganalisis=>Menganalisis makna proklamasi kemerdekaan, soal ini termasuk dalam kategori soal “*High Order Thinking Skills*” (HOTS).

21. Tarian pada gambar dibawah ini adalah



- a. Tari Payung
- b. Tari Pendet
- c. Tari Kipas Pakarena
- d. Tari bambangan Cakil

KUNCI JAWABAN: C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan materi soal nomor 21, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 21 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan konstruksi soal nomor 21, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun

berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 21 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan bahasa soal nomor 21, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 21 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, maka soal nomor 21 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C1 => mengetahui=>Menghafal, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Low Order Thinking Skills*” (LOTS).

- 22** Lagu “butet” yang berasal dari provinsi Sumatra utara dinyanyikan dengan tempo ...
- Lambat
 - Sedang
 - Cepat
 - Sangat cepat

KUNCI JAWABAN: B

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan materi soal nomor 22, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 22 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan konstruksi soal nomor 22, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 22 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan bahasa soal nomor 22, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 22 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, maka soal nomor 22 termasuk ke dalam kategori soal MOTS C3 => mengaplikasikan=>Menentukan tempolagu butet, soal ini termasuk dalam kategori soal “ *Medium Order Thinking Skills*” (MOTS).

23.Salah satu kelebihan dalam membuat patung dengan teknik merakit adalah

- a. memiliki kerumitan yang cukup tinggi
- b. dapat menggunakan bahan apa saja
- c. setiap bagian sulit digabungkan
- d. bahan sulit didapat

KUNCI JAWABAN: B

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan materi soal nomor 23, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 23 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan konstruksi soal nomor 23, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda,

- 4) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 23 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan bahasa soal nomor 23, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 23 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, maka soal nomor 23 termasuk ke dalam kategori soal MOTS C3 => mengaplikasikan=>Menentukan kelebihan membut patung, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Medium Order Thinking Skills*” (*MOTS*).

24. Kolintang adalah alat music yang berasal dari ...

- a. Sulawesi utara
- b. Nusa tenggara timur
- c. Maluku dan papua
- d. Kalimantan timur

KUNCI JAWABAN: A

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan materi soal nomor 24, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 24 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan konstruksi soal nomor 24, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban

merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 24 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan bahasa soal nomor 24, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 24 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, maka soal nomor 24 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C1 => mengetahui=>Menghafal asal daerah alat musik, soal ini termasuk dalam kategori soal “*Low Order Thinking Skills*” (LOTS).

25. Lagu “Desaku yang Ku Cinta” diciptakan oleh

- a. L. Manik
- b. Pak Kasur
- c. A.T Mahmud
- d. Bu Kasur

KUNCI JAWABAN: A

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan materi soal nomor 25, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 25 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan konstruksi soal nomor 25, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 25 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan bahasa soal nomor 25, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 25 layak diujikan.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, maka soal nomor 25 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C1 => mengetahui=>Menghafal pencipta lagu, soal ini termasuk dalam kategori soal “ *Low Order Thinking Skills*” (LOTS).

2. Hasil Analisis kualitas butir soal Esay berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi menurut taksonomi Bloom Ranah Kognitif

Berikut ini adalah hasil analisis kualitas butir soal semester II Kelas VI SDI Sabilul Khoir, Mata Pelajaran tematik T. P. 2021/2022 berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi menurut taksonomi Bloom ranah kognitif, soal dalam bentuk Esay sebanyak 5 butir soal, diperoleh data sebagai berikut.

26. Menumbuhkan sikap tenggang rasa dan rasa senasib sepenanggungan merupakan contoh dampak positif dari sikap menjaga dan

Dari soal diatas dapat dianalisis bahwa siswa di minta untuk menyebutkan dampak positif dari sikap tenggang rasa. Soal tersebut pada tingkatan **C1** dengan kata kerja operasional “**Menyebutkan**”, dan soal ini termasuk dalam kategori soal “ *Low Order Thinking Skills*” (LOTS).

27. Karangan yang berisi rekan atau khayalan berdasarkan imajinasi pengarang disebut

Dari soal diatas dapat dianalisis bahwa siswa di minta untuk menyebutkan sebuah definisi dari soal yang ada. Soal tersebut pada tingkatan **C1** dengan kata kerja operasional “**Menamai**”, dan soal ini termasuk dalam kategori soal “ *Low Order Thinking Skills*” (LOTS).

28. Benda langit yang mengelilingi Matahari dengan garis edar atau orbit yang berbentuk sangat lonjong adalah

Dari soal diatas dapat dianalisis bahwa siswa di minta untuk menyebutkan istilah, soal tersebut pada tingkatan **C1** dengan kata kerja operasional “**Menyebutkan**”, dan soal ini termasuk dalam kategori soal “ **Low Order Thinking Skills**” (LOTS).

29. Berkomunikasi menggunakan smartpone termasuk salah satu dampak modernisasi di bidang

Dari soal diatas dapat dianalisis bahwa siswa di minta untuk menyebutkan salah satu dampak modernisasi pada bidang tertentu, soal tersebut pada tingkatan **C1** dengan kata kerja operasional “**Menghafal**”, dan soal ini termasuk dalam kategori soal “ **Low Order Thinking Skills**” (LOTS).

30. Jarak antar nada satu dengan nada lain disebut

Dari soal diatas dapat dianalisis bahwa siswa di minta untuk mendefinisikan jarak antar nada satu dengan nada lainnya, soal tersebut pada tingkatan **C1** dengan kata kerja operasional “**Menyebutkan**”, dan soal ini termasuk dalam kategori soal “ **Low Order Thinking Skills**” (LOTS).

3. Hasil Analisis kualitas butir soal Uraian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif.

Berikut ini adalah hasil analisis kualitas butir soal semester II Kelas VI SDI Sabilul Khoir, Mata Pelajaran tematik T. P. 2021/2022 berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi menurut *Taksonomi Bloom* ranah kognitif, soal dalam bentuk uraian sebanyak 5 butir soal, diperoleh data sebagai berikut.

31. Bacalah paragraf berikut dengan seksama,

gerak gerak prabu klana menggambarkan prabu klana yang sedang menghias diri ada gerak mengatur rambut ada gerak meghias kumis, ada gerak menata pakaian, ada juga gerak sedang bercermin, iringan yang mengiringi tarian

adalah seperangkat gamelan jawa. Tuliskan kalimat utama dari paragraf diatas!

Dari soal diatas dapat dianalisis bahwa siswa di minta untuk menulis kalimat utama dari sebuah paragraf, soal tersebut pada tingkatan **C1** dengan kata kerja operasional “**Menulis**”, dan soal ini termasuk dalam kategori soal “ **Low Order Thinking Skills**” (LOTS)

32. Dalam kehidupan bermasyarakat kita harus hidup rukun dan saling tolong menolong antar sesama warga, pada setiap hari minggu di desa sukamaju mengadakan kerja bakti dilingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing, sikap apakah yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?jelas kan manfaatnya!

Dari soal diatas siswa di minta untuk menganalisis sikap apa yang terdapat dalam cerita tersebut, soal tersebut pada tingkatan **C4** dengan kata kerja operasional “**Menganalisis**”, dan soal ini termasuk dalam kategori soal “**High Order Thinking Skills**” (HOTS).

33. Apakah yang kalian ketahui tentang tatasurya? Sebutkan 8 planet dalam sistem tata surya!

Dari soal diatas dapat dianalisis bahwa siswa di minta untuk menyebutkan plaanet dalam sistem tata surya, soal tersebut pada tingkatan **C1** dengan kata kerja operasional “**Menyebutkan**”, dan soal ini termasuk dalam kategori soal “ **Low Order Thinking Skills**” (LOTS).

34. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan modernisasi!

Dari soal diatas dapat dianalisis bahwa siswa di minta untuk menjelaskan maksud dari modernisasi, soal tersebut pada tingkatan **C2** dengan kata kerja

operasional “**Menjelaskan**”, dan soal ini termasuk dalam kategori soal “ *Low Order Thinking Skills*” (LOTS).

35. Amatilah gambar berikut,



Apakah yang kalian ketahui tentang gambar tersebut?

Dari soal diatas dapat dianalisis bahwa siswa diminta untuk menganalisis sebuah gambar, soal tersebut pada tingkatan C4 dengan kata kerja operasional “**Menganalisis**”, dan soal ini termasuk dalam kategori soal “ *High Order Thinking Skills*” (HOTS). Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.14
Kategori Soal

Soal Penilaian Akhir Semester Tematik Kelas VI			
NO.	Jenis soal	Ranah kognitif	Kategori soal
1	Pilihan Ganda	C3 Menentukan	MOTS
2	Pilihan Ganda	C4 Menganalisis	HOTS
3	Pilihan Ganda	C3 Menentukan	MOTS
4	Pilihan Ganda	C3 Menentukan	MOTS
5	Pilihan Ganda	C4 Menganalisis	HOTS
6	Pilihan Ganda	C3 Menentukan	MOTS
7	Pilihan Ganda	C3 Menentukan	MOTS
8	Pilihan Ganda	C3 Menentukan	MOTS
9	Pilihan Ganda	C3 Menentukan	MOTS
10	Pilihan Ganda	C1 Menyebutkan	LOTS
11	Pilihan Ganda	C3 Menentukan	MOTS
12	Pilihan Ganda	C1 Menghafal	LOTS
13	Pilihan Ganda	C4 Menganalisis	HOTS
14	Pilihan Ganda	C1 Menghafal	LOTS
15	Pilihan Ganda	C4 Menganalisis	HOTS
16	Pilihan Ganda	C4 Menganalisis	HOTS
17	Pilihan Ganda	C1 Menghafal	LOTS
18	Pilihan Ganda	C3 Menentukan	MOTS
19	Pilihan Ganda	C1 Menghafal	LOTS
20	Pilihan Ganda	C4 Menganalisis	HOTS

21	Pilihan Ganda	C1 Menghafal	LOTS
22	Pilihan Ganda	C3 Menentukan	MOTS
23	Pilihan Ganda	C3 Menentukan	MOTS
24	Pilihan Ganda	C1 Menghafal	LOTS
25	Pilihan Ganda	C1 Menghafal	LOTS
26	Esay	C1 Menyebutkan	LOTS
27	Esay	C1 Menamai	LOTS
28	Esay	C1 Menyebutkan	LOTS
29	Esay	C1 Menghafal	LOTS
30	Esay	C1 Menyebutkan	LOTS
31	Uraian	C1 Menulis	LOTS
32	Uraian	C4 Menganalisis	HOTS
33	Uraian	C1 Menyebutkan	LOTS
34	Uraian	C2 Menjelaskan	LOTS
35	Uraian	C4 Menganalisis	HOTS

Jadi kemampuan berpikir yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl dan dikenal dengan Taksonomi Anderson. Kemampuan berpikir diklasifikasi menjadi 3 kategori yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah LOTS (*Lower Order Thinking Skills*), kemampuan berpikir tingkat menengah MOTS (*Medium Order Thinking Skills*), dan kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS (*High Order Thinking Skills*). Anderson dan Krathwohl (2001) di atas disusun dari level terendah hingga level tertinggi, yaitu level 1 LOTS terdiri dari mengetahui/ mengingat (C1), MOTS terdiri dari memahami dan mengaplikasikan (C2 dan C3) sedangkan HOTS terdiri dari mengaplikasikan, mengevaluasi dan mencipta (C4, C5 dan C6).⁵⁹

Berdasarkan temuan peneliti pada soal yang dibuat oleh tim pembuat soal kemudian dianalisis kedalam kategori *high order thinking skills* (HOTS) atau keterampilan berfikir tingkat tinggi, pada level kognitif C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Membuat), tidak semua termasuk HOTS ada juga terdapat

⁵⁹ Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Berbasis HOTS*, (Tangerang: Tira smart, 2019) , h. 2-3

kategori soal LOTS (Berpikir tingkat rendah), dan MOTS (Berpikir tingkat Menengah) Hasil analisis berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *high order thinking skills* (HOTS) pada soal subjektif dan objektif penilaian akhir semester mata pelajaran tematik kelas VI, SDI Sabilul Khoir Kota Batu, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan Berpikir Tingkat Rendah/LOTS (*Low Order Thinking Skill*)
 Berdasarkan analisis dari soal penilaian ahir semester yang telah peneliti analisis, soal tersebut terdapat kategori soal berpikir tingkat rendah/ **LOST**. adapun kata kerja operasional (KKO) yang digunakan oleh tim pembuat soal dalam membuat soal terdiri LOTS diantaranya mencakup **C1 (Mengetahui/Mengingat)**, adapun kata kerja yang digunakan adalah, C1 (Menghafal, menulis, menyebutkan,menamai). Soal yang termasuk dalam kategori *Low Order Thinking Skills (LOST)* terdapat 16 soal dari semua jumlah soal penilaian akhir semester mata pelajaran tematik yaitu, terdiri dari 35 soal.
- b. Kemampuan Berpikir Tingkat Menengah/ MOTS (*Medium Order Thinking Skills*)
 Berdasarkan dari analisis soal penilaian akhir semester yang telah peneliti analisis soal tersebut terdapat kategori soal berpikir tingkat menengah/MOTS adapun kata kerja operasional (KKO) yang digunakan oleh tim pembuat soal dalam membuat soal terdiri MOTS diantaranya mencakup **C2 (Memahami)**, dan **C3 (Menerapkan)**. Adapun kata kerja yang digunakan adalah C2 (menjelaskan), C3 (menentukan) dan C3 (mengurutkan). Soal yang termasuk dalam kategori *Medium Order Thinking skills (MOTS)* terdapat 11 soal dari semua jumlah soal penilaian ahir semester mata pelajaran tematik yaitu terdiri dari 35 soal.

c. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi/HOTS (*High Order Thinking Skills*)

Berdasarkan dari analisis soal penilaian akhir semester yang telah peneliti analisis soal tersebut terdapat kategori soal berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi/ HOTS. Adapun kata kerja operasional (KKO) yang digunakan oleh tim pembuat soal dalam membuat soal kategori HOTS diantaranya mencangkup **C4 (Menganalisis)**. Adapun kata kerja yang digunakan adalah, C4. (Menganalisis), Soal yang termasuk dalam kategori *High Order Thinking Skills (HOTS)* atau keterampilan berfikir tingkat tinggi terdapat 8 soal dari semua jenis soal penilaian akhir semester mata pelajaran tematik yaitu terdiri dari 35 soal.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa persen soal *High Order Thinking Skills (HOTS)*, soal *Medium Order Thinking Skills (MOTS)* dan berapa persen soal *Low Order Thinking Skills (LOTS)*, maka banyaknya soal dalam setiap level harus dihitung dan diubah kedalam bentuk persen (%). Dalam menghitung maka rumusnya:

Gambar 4.1 Rumus merubah menjadi bentuk persen

$$K = \frac{Ki}{Total\ Soal} \times 100\%$$

Pada level C1 terdapat 15 soal yang terbagi pada pilihan berganda 8 soal esay 5 soal dan pada soal uraian 2 soal maka,

$$K = \frac{15}{35} \times 100\% = 43\%$$

Jadi, pada level C1 mengingat (*remember*) dan masih termasuk kategori *Low Order Thinking Skills (LOTS)* terdapat 43% soal.

Pada level C2 memahami (*understand*) terdapat 1 soal terdapat pada soal uraian 1 soal maka,

$$K = \frac{1}{35} \times 100\% = 3\%$$

Jadi, pada level C2 memahami (*understand*) dan masih termasuk kategori *Low Order Thinking Skills* (LOTS) terdapat 3% soal.

Selanjutnya, pada level C3 mengaplikasikan (*apply*) terdapat 11 soal yang terdapat pada soal pilihan berganda saja, maka

$$K = \frac{11}{35} \times 100 \% = 31\%$$

Jadi, pada level C3 mengaplikasikan (*apply*) dan masih termasuk kategori *Low Order Thinking Skills* (LOTS) terdapat 31%

Sedangkan pada level C4 menganalisis (*analyze*) terdapat 8 soal yang terbagi pada pilihan berganda 6 soal dan pada soal uraian terdapat 2 soal maka,

$$K = \frac{8}{35} \times 100 \% = 23\%$$

Jadi, pada level C4 menganalisis (*analyze*) yang sudah termasuk kategori *High Order Thinking Skills* (HOTS) terdapat 23% soal.

Pada tingkat level C5 C6 mencipta (*create*) yang sudah termasuk kategori *High Order Thinking Skills* (HOTS) keduanya tidak memiliki soal atau 0 soal. Maka dari itu pada level C5 mengevaluasi (*evaluate*) C6 mencipta (*create*) yang sudah termasuk kategori *High Order Thinking Skills* (HOTS) karena tidak terdapat soal hasilnya 0% untuk kedua level tersebut.

Tabel 4.15
Kriteria Kesesuaian

SKALA	KETERANGAN
0 % -20 %	Sebagian Kecil
21 % -40 %	Kurang dari Setengah
41 % -60 %	Setengah
61 % -80 %	Sebagian Besar
81 % -100 %	Hampir Semua

Pada deskripsi diatas diketahui bahwa pada tingkat level C1 jumlah soal sebanyak 43%, level C2 memiliki jumlah soal 3%, pada tingkat level C3 memiliki jumlah soal sebanyak 31% selanjutnya pada tingkat level 4 jumlah soal sebanyak 23% dan pada level C5 dan C6 karena tidak memiliki soal maka 0%. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa soal *Low Order Thinking Skills* (LOTS) sebanyak 46%, sedangkan soal *Medium Order Thingking Skills* (MOTS) sebanyak 31% dan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) hanya sebanyak 23%. Sehingga dapat diketahui pada penilaian akhir semester mata pelajaran tematik kelas VI dari 35 butir soal, untuk soal yang termasuk berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau level *High Order Thinking Skills* (HOTS) terdapat sebanyak 23%, sesuai tabel diatas maka hasilnya “kurang dari setengah”

3. Bentuk Soal Yang Harus Disesuaikan Dengan Format Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

1. Ibu – ibu PKK di desa maju mengikuti pelatihan membuat.melalui pelatihan membuat diharapkan ibu – ibu PKK bisa menciptakan lapangan pekerjaan demi meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut termasuk hak warga Negara untuk ...
 - a. Pekerjaan dan penghidupan yang layak
 - b. Mengemukakan pendapat
 - c. Mendapat perlindungan hukum
 - d. Memperoleh pendidikan dan pengajaran

Soal yang direvisi

Perhatikan pernyataan berikut!

NO	Pernyataan
1	Ibu-ibu PKK mengikuti pelatihan membuat untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan
2	Ibu-ibu PKK gotong royong membantu tetangga yang mengalami kesusahan
3	Ibu-Ibu PKK boleh mengemukakan aspirasinya keika mengikuti kegiatan PKK.
4	Ibu-ibu PKK mengikuti rapat di balaidesa

Dari pernyataan diatas yang termasuk hak warga negara untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan hak bebas menyampaikn pendapat ditunjukkan oleh angka

- a. 1 dan 3
- b. 1 dan 4
- c. 2 dan 1
- d. 3 dan 4

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C3 atau *Medium Order Thinking Skills* (MOTS), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaiatu antara C4 sampai C6.

3. Cara menjaga keutuhan NKRI adalah menjaga persamaan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah
 - a. persamaan agama
 - b. persamaan sebagai warga negara Indonesia**
 - c. persamaan warna kulit
 - d. persamaan bahasa daerah

Soal yang direvisi

3. Bacalah Pernyataan berikut!

- a) Indonesia merupakan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- b) Indonesia memiliki keberagaman ras, suku, budaya, dan agama

Gambar yang tepat untuk menunjukkan persamaan NKRI adalah...



(a)



(b)



(c)



(d)

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C3 atau *Medium Order Thinking Skills (MOTS)*, soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

4. Menyadari dan menerima perbedaan yang ada merupakan salah satu upaya
- a. memecah belah bangsa
 - b. membandingkan antar kelompok
 - c. menggolongkan kelompok
 - d. mewujudkan persatuan dan kesatuan

Soal yang direvisi

4. Amatilah gambar dibawah ini!



Pernyataan apakah yang sesuai dari gambar tersebut...

- a. memecah belah bangsa
- b. membandingkan antar kelompok
- c. menggolongkan kelompok
- d. mewujudkan persatuan dan kesatuan

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C3 atau *Medium Order Thinking Skills (MOTS)*, soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

6. Perhatikan judul bacaan berikut!

“Proklamasi kemerdekaan”

Perkiraan informasi yang tidak tepat berdasarkan judul bacaan, yaitu ...

- a. Proses jalannya proklamasi kemerdekaan.
- b. Makna proklamasi kemerdekaan
- c. Membaca proklamasi kemerdekaan
- d. Perjuangan setelah proklamasi kemerdekaan

Soal yang direvisi

6. Perhatikan judul bacaan berikut!

“Proklamasi kemerdekaan”

1. Makna proklamasi	4. Proses jalannya proklamasi kemerdekaan.
2. Perjuangan setelah proklamasi kemerdekaan	5. detik-detik proklamasi
3. Menyatakan proklamasi kemerdekaan	6. perjuangan sebelum kemerdekaan

Dalam tabel diatas perkiraan informasi yang tidak tepat berdasarkan judul

bacaan diatas, yaitu ...

a. 1 dan 2

b.3. dan 6

c.2 dan 6

d. 1 dan 4

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C3 atau *Medium Order Thinking Skills (MOTS)*, soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

7. Marilah kita bersama – sama panjatkan rasa puja puji dan syukur kita kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Cuplikan pidato tersebut berada dibagian ...

a. Isi pidato

b. Penutup

c. Salam penutup

d. Pendahuluan

Soal yang direvisi

1. Marilah kita bersama – sama panjatkan rasa puja puji dan syukur kita kehadirat Tuhan Yang Maha Esa	a. Penutup
2. Demikian yang dapat kami sampaikan, terkait pringatan hari pahlawan.	b. inti
3. yang kami hormati bapak kepala sekolah dan Bapak/ibu Guru serta teman-teman seperjuangan yang saya cintai.	c. salam pembuka
4. hadirin sekalian kita harus menjaga orang yang cerdas agar dapat menjaga dan mengharumkan nama negara kita	d. pendahuluan

7. Amatilah tabel diatas

Sesuaikanlah potongan teks pidato sesuai dengan bagiannya masing-masing

- a. 1-a, 2-b, 3-c, 4-d
- b. 1-d, 2-c, 3-b, 4-d
- c. 1-d, 2-a, 3-c, 4-b
- d. 1-d, 2-b,3-d, 4-a

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C3 atau *Medium Order Thinking Skills* (MOTS), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

9. Berikut bukan hal – hal yang perlu diperhatikan dalam berpidato ...

- a. Bersikap sopan dan simpatik
- b. Selalu menunduk saat berpidato
- c. Menyampaikan pidato dengan suara lantang
- d. Menggunakan irama penyampaian yang variatif

Soal yang direvisi

Hana menjadi salah satu perwakilan siswa yang mendapatkan juara lomba qira'ah, ia diminta untuk memberikan sambutan dalam acara tersebut, hana memberikan sambutan dengan sikap yang sopan, disertai suara yang bagus lantang dan irama yang sangat bervariasi, ia memberi sambutan juga dengan menundukkan badan, dan menghadap bawah beberapa kali.dari penggalan cerita tersebut sikap hana yang tidak patut diperhatikan ketika berpidato yaitu...

- a. Menundukkan badan,suara yang bagus dan lantang
- b. Menundukkan badan, menghadap bawah
- c. Menghadap bawah, sikap sopan

- d. Menghadap bawah, irama yang sangat bervariasi

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C3 atau *Medium Order Thinking Skills* (MOT), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

10. Gagasan pokok paragraf yang ditemukan diawal paragraf disebut dengan paragraf

....

- a. narasi
 b. induktif
 c. deduktif
 d. induktif-deduktif

Soal yang direvisi

	Fadli sudah mengantuk, matanya sudah merah dan apa yang dibicarakan sudah tidak tersusun sempurna
2	Manfaat jeruk nipis sangat banyak, jeruk nipis dapat digunakan sebagai obat batuk alami, dapat digunakan sebagai bumbu dapur, dan minuman, ternyata jeruk nipis sangat banyak sekali manfaatnya.
3	Sepanjang hari hujan turun dengan lebat, air sungai mulai meluap, dimana-mana banjir banyak pohon tumbang, sepertinya musim hujan mulai tiba.
4	Sebentar lagi pemilihan umum (pemilu) tiba, ayo gerakan hak pilih kita untuk memilih calon presiden yang terbaik untuk negara kita

Dari contoh paragraf diatas, manakah yang termasuk paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran...

- a. 1,2, dan 4
 b. 3,2, dan 4
 c. 1,2, dan 3
 d. 1,3, dan 4

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Low Order Thinking Skills* (LOTS), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

11. Bumi merupakan salah satu planet di tata surya yang paling ideal dan dapat ditempati oleh makhluk hidup, hal ini karena
- Bumi termasuk planet terpanas
 - permukaan Bumi di dominasi oleh gas
 - atmosfer bumi mengandung oksigen
 - merupakan planet terbesar ditata surya

Soal yang direvisi

1	Permukaan planet dipenuhi gas,	1. uranus
2	Permukaan planet mengandung oksigen	2. neptunus
3	Permukaan planet dipenuhi air	3.mars
4	Planet tidak memiliki kehidupan	4.Bumi

Salah satu planet yang ideal dan dapat ditempati oleh makhluk hidup ditunjukkan oleh nomor...

- 1 dan 2
- 2 dan 3
- 2 dan 4
- 3 dan 1

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C3 atau *Medium Order Thinking Skills* (MOT), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

12. Berikut urutan nama bulan pada tahun Hijriah adalah
- Safar, Robiul Awal, Muharram
 - Muharram, Safar, Rabiul Awal
 - Rabiul Awal, Muharram, Safar
 - Muharram, Rabiul Awal, Safar

Soal yang direvisi

Amatilah tabel berikut !

1. shafar	5. Rabiul awal
2. Muharram	6. Jumadil ula
3. Syawal	7. Dzulqa'dah
4. Rabiul awal	8. Dzulhijjah

Setiap satu tahun sekali umat islam merayakan dua hari raya, dua hari raya tersebut terjadi pada bulan tertentu, dari tabel diatas bulan yang sellau diperingati oleh umat islam untuk memperingati 2 hari raya ditunjukkan oleh nomor...

- 1 dan 8
- 2 dan 4
- 3 dan 8
- 3 dan 7

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Low Order Thinking Skills* (LOTS), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaiatu antara C4 sampai C6.

- 14 Sajian tentang urutan suatu peristiwa dari waktu ke waktu disebut dengan
- ringkasan
 - rangkuman

- c. catatan
- d. lini masa

Soal yang direvisi

Amatilah gambar berikut !

Manakah gambar yang menunjukkan tentang linimasa...



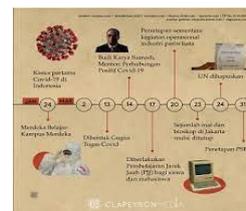
(a)



(b)



(c)



(d)

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Low Order Thinking Skills* (MOT), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

17. Pulau terbesar di negara Singapura adalah

- a. Pulau Tekong
- b. Pulau Ubin
- c. Pulau Sentosa
- d. Pulau Singapura

Soal yang direvisi

1. Pulau ujung	a. Filipina
2. Pulau tioman	B. Malaysia
3. Pulau luzon	c. Itali
4. Pulau ponza	d. Singapura

Berdasarkan tabel diatas pulau yang sesuai dengan negara asalnya antara lain..

- a. 1-d, 2-a, 3-b, 4-c
- b. 1-a, 2-b, 3-c, 4-d

- c. 1-b, 2-a, 3-c, 4-d
- d. 1-d, 2-b, 3-a, 4-c

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Low Order Thinking Skills* (LOTS), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

18. Dampak negative perkembangan teknologi transportasi adalah

- a. membantu mendistribusikan berbagai jenis barang
- b. mempercepat perjalanan seseorang
- c. menyebabkan kesenjangan sosial dimasyarakat
- d. waktu tempuh semakin cepat

Soal yang direvisi

Perkembangan teknologi dari tahun ketahun semakin canggih, salah satunya dengan adanya handphone, manusia diseluruh dunia dapat dengan mudah untuk berkomunikasi dan mengakses seluruh berita, informasi dan lain-lain. Tk heran banyak manusia dimanaapun sangat disibukkan dengan handphonenya masing-masing, bahkan pada umumnya manusia lebih lama berselancar dengan handphone daripada orng yang berada disekitarnya. Dari penggalan cerita diatas apakah garis besar yang kalian pahami dari adanya perkembangan teknologi ...

- a. membantu mendistribusikan berbagai jenis barang
- b. mempercepat perjalanan seseorang
- c. menyebabkan kesenjangan sosial dimasyarakat
- d. waktu tempuh semakin cepat

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C3 atau *Medium Order Thinking Skills* (MOT), soal harus direvisi sesuai dengan

ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

19. Komite yang bertugas menangani masalah olahraga dikawasan ASEAN ...

- a. AMMW
- b. P4GN
- c. AFTA
- d. AMMS

Soal yang direvisi

1	Asean committe on disaster mangement (ACDM)	a. Bertugas bidang ekonomi
2	Preferential trading Arrangements (PTA)	b. Pengembangan sosial
3	Commitee on Social Development (COSD)	c. Bertugas bidang olahraga
4	Asean Ministerial Meeting on Sport (AMMS)	d. Program bencana

Komite ASEAN yang bertugas menangani bidang olahraga dan ekonomi ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1-a, dan 2-b
- b. 1-b, dan 4-d
- c. 2-b,dan 3-a
- d. 2-a, dan 4-c

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Low Order Thinking Skills* (LOTS), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

21. Tarian pada gambar dibawah ini adalah



- a. Tari Payung
- b. Tari Pendet
- c. Tari Kipas Pakarena
- d. Tari bambangan Cakil

Soal Yang Direvisi

gambar	Nama tarian	Asal daerah
1. 	1. Tari reog	1. bali
2. 	2. Tari kipas	2.sulawesi selatan
3. 	3. Tari pendet	3.jawa timur
4. 	4.tari bambang cakil	4.surakarta jawa tengah

Dari tabel diatas pasangkanlah gambar tarian,nama tarian dan asal daerahnya masing-masing! ..

- a. 1, 2, 4 – 2, 3, 2 – 3, 4, 1 – 4, 2, 1
- b. 1, 2, 3 - 2, 3, 1 – 3, 1, 3 – 4, 3, 2

c. 1, 2, 2 – 2, 4, 4 – 3, 1, 3 – 4, 3, 1

d. 1, 2, 1 – 2, 3, 1 – 3, 4, 2 – 4, 2, 3

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Low Order Thinking Skills* (LOTS), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

22. Lagu “butet” yang berasal dari provinsi Sumatra utara dinyanyikan dengan tempo

...

a. Lambat

b. Sedang

c. Cepat

d. Sangat cepat

Soal yang direvisi

Amatilah gambar dibawah ini!

Tempo rendah lagu ditunjukkan oleh gambar nomor

a.1

b. 2

c. 3

d.4

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C3 atau *Medium Order Thinking Skills* (MOT), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

23. Salah satu kelebihan dalam membuat patung dengan teknik merakit adalah

- a. memiliki kerumitan yang cukup tinggi
- b. dapat menggunakan bahan apa saja
- c. setiap bagian sulit digabungkan
- d. bahan sulit didapat

Soal yang direvisi

Patung seringkali digunakan sebagai hiasan, sarana ibadah atau monumen, ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam membuat patung, diantaranya yaitu dengan teknik merakit, butsir, memahat, cetak, konstruksi dan modeling, diantara beberapa teknik tersebut manakah gambar teknik membuat patung yang bisa dibuat dari bahan apa saja...



(a)



(b)



(c)



(d)

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C3 atau *Medium Order Thinking Skills* (MOTS), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

24. Kolintang adalah alat music yang berasal dari ...
- Sulawesi utara
 - Nusa tenggara timur
 - Maluku dan papua
 - Kalimantan timur

Soal yang diRevisi

Amatilah gambar alat musik dibawah ini !



Gambar alat musik tersebut berasal dari daerah ...

A.Jawa Barat, Sulawesi

B.Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur

C. Jawa Tengah, Sulawesi

D. Nusa Tenggara Timur, Sulawesi

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Medium Order Thinking Skills (LOTS)*, soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

25. Lagu “Desaku yang Ku Cinta” diciptakan oleh
- L. Manik
 - Pak Kasur
 - A.T Mahmud
 - Bu Kasur

Soal yang diRevisi

Amatilah tabel berikut pasangkanlah lagu sesuai dengan penciptanya!

1. Lagu desaku	a.a.t mahmud
2. Lagu Dua mata saya	b.Liberty. Manik
3. Lagu pelangi	c.bu kasur
4. Lagu balonku	d.pak kasur

- a. 1-b, 2-d, 3-a, 4-c
- b. 1-a, 2- d, 3-b, 4-c
- c. 1-d, 2- c, 3-b, 4-a
- d. 1-c, 2- d, 3-b, 4-a

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C3 atau *Low Order Thinking Skills* (LOTS), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

26. Menumbuhkan sikap tenggangrasa dan rasa senasib sepenanggungan merupakan contoh dampak positif dari sikap menjaga... dan ...

Soal yang diRevisi

amatilah gambar berikut



Berikan kesimpulan dampak positif dan dampak negatif dari gambar diatas adalah....

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Low Order Thinking Skills* (LOTS), soal harus direvisi sesuai dengan

ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

27. karangan yang berisi rekan atau khayalan berdasarkan imajinasi pengarang disebut

Soal yang di Revisi

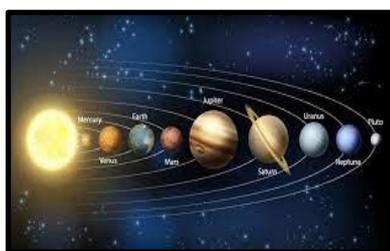
Bacalah teks berikut untuk menjawab soal dibawah!

Disebelah barat kampung ada gunung yang tidak begitu besar, disebut gunung tidak tepat karena areanya terlalu kecil, lebih tepatnya disebut bukit, tetapi penduduk kampung, sejak dahulu sampai sekarang, menyebutnya gunung besar, karena mereka bergidik membayangkan keangkerannya. Dari penggalan teks tersebut disebut apakah penggalan teks tersebut.....

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Medium Order Thinking Skills* (LOTS), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

28. Benda langit yang mengelilingi Matahari dengan garis edar atau orbit yang berbentuk sangat lonjong adalah

Soal yang di Revisi



Amatilah gambar berikut! Berikan kesimpulan !

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Medium Order Thinking Skills* (LOTS), soal harus direvisi sesuai dengan

ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

29. Berkomunikasi menggunakan smartphome termasuk salah satu dampak modernisasi di bidang

Soal yang di Revisi



Dari gambar diatas apakah dampak yang terjadi...

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Medium Order Thinking Skills (LOTS)*, soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

30. Jarak antar nada satu dengan nada lain disebut

Soal yang di Revisi

Dari analisa gambar tersebut not nada ditunjukkan oleh nomor...



Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Medium Order Thinking Skills (LOTS)*, soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

31. Bacalah paragraf berikut dengan seksama, gerak gerik prabu klana menggambarkan prabu klana yang sedang menghias diri ada gerak mengatur rambut ada gerak meghias kumis, ada gerak menata pakaian, ada juga gerak

sedang bercermin, iringan yang mengiringi tarian adalah seperangkat gamelan jawa. Tuliskan kalimat utama dari paragraf diatas!

Soal yang direvisi

Bacalah paragraf berikut dengan seksama!

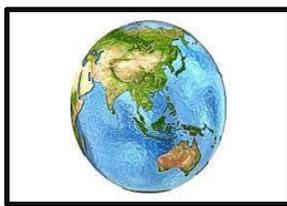
gerak gerak prabu klana menggambarkan prabu klana yang sedang menghias diri ada gerak mengatur rambut ada gerak meghias kumis, ada gerak menata pakaian, ada juga gerak sedang bercermin, iringan yang mengiringi tarian adalah seperangkat gamelan jawa.

Temukan kalimat utama pada teks bacaan tersebut dan termasuk paragaraf apakah teks bacaan tersebut?

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Low Order Thinking Skills* (LOTS), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaiatu antara C4 sampai C6.

- 33 Apakah yang kalian ketahui tentang tatasurya? Sebutkan 8 planet dalam sistem tata surya!

Soal yang di Revisi



Apakah yang dapat kalian simpulkan dari gambar tersebut temukan persamaan dan perbedaan dari gambar tersebut?

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C1 atau *Low Order Thinking Skills* (LOTS), soal harus direvisi sesuai dengan

ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

34. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan modernisasi!

Soal yang direvisi

Perhatikan gambar berikut, dampak apakah yang terjadi dari kegiatan tersebut?



Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya dalam kategori C2 atau *Low Order Thinking Skills* (LOTS), soal harus direvisi sesuai dengan ketentuan soal berbasis Keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu antara C4 sampai C6.

4. Pandangan Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

a. Pandangan Guru Mengenai Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan pembelajaran keterampilan berfikir tingkat tinggi yang selama ini terselanggara di SDI Sabilul Khoir Kota Batu, sumber yang dimaksud dalam hal ini adalah WT kepala sekolah SDI Sabilul Khoir, dua guru tematik, dan guru tematik kelas VI SDI Sabilul Khoir.

Kepala Sekolah mengungkapkan pendapatnya mengenai pandangan terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi di SDI Sabilul Khoir, hasil wawancara dengan beliau adalah sebagai berikut:

“Memang pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDI Sabilul Khoir berkaitan dengan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, akan tetapi secara praktik, ya.. belum begitu nampak pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi karena dominasi guru masih banyak yang belum memahami bagaimana merancang dan mengimplementasikan keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam pembelajarannya disamping itu guru juga menggunakan metode dan media seadanya, meskipun demikian memang sudah ada beberapa rekan guru yang melaksanakan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS (*high order thinking skills*) dalam arti pemahaman saya ya.. berkaitan dengan kriteria-kriteria pembelajaran yang menggunakan strategi mengarah kepada pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, jadi secara umum pembelajaran yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi belum begitu nampak, tetapi bukan berarti tidak ada.”⁶⁰

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara selanjutnya kepada ibu KNF (25 tahun), guru tematik kelas VI SDI Sabilul Khoir terkait pandangannya terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Mengenai peraturan yang mengatur tentang keterampilan berfikir tingkat tinggi yang saya ketahui diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, tetapi saya tidak tahu nomor berapa aturan tersebut dimuat. Saya juga belum pernah membaca aturan tersebut, bagi saya Penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi ini masih terbilang baru, masih perlu lebih mendalami.” Mengetahui karakteristik penilaian keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), karakteristik penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi yang dimaksud adalah yang terdapat dalam buku penilaian berorientasi keterampilan berfikir tingkat tinggi yang diterbitkan oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud yang ditujukan untuk guru, yaitu karakteristik penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi (a) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, (b) berbasis permasalahan kontekstual. Informan memberikan berbagai pendapat berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh.

”Apabila ditinjau lebih lanjut dalam mengerjakan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi membutuhkan keterampilan yang lebih kompleks dalam menyelesaikan soalnya. Pada dasarnya penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi bukan jenis soal yang berisi pertanyaan yang mengukur dimensi pengetahuan secara faktual, konseptual, dan prosedural saja, tetapi umumnya mengukur dimensi metakognitif

⁶⁰ Nunuk Wahyutiarsih, *wawancara* (Batu 27 Oktober 2022).

yang menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, mengintrapretasikan, memecahkan masalah, menemukan metode baru, berargumen, dan mengambil keputusan yang tepat. Jadi pengetahuan secara faktual, konseptual, dan prosedural menjadi penunjang dalam mengerjakan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi yang mengukur dimensi metakognitif.”⁶¹

Salah satu Guru tematik Ibu CAN (23 Tahun), juga menyampaikan bagaimana pandangan terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi di SDI Sabilul Khoir kota Batu, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Saya tahu tentang penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi melalui rapat guru, wakil kepala sekolah memberikan arahan agar mempelajari keterampilan berfikir tingkat tinggi dan memberikan kepada peserta didik model pertanyaan dan model pembelajaran yang berorientasi kepada keterampilan berfikir tingkat tinggi. tetapi saya belum terlalu mendalami karakteristik penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, yang saya ketahui keterampilan berfikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berpikir secara mendalam.” Disamping itu “Saya juga belum pernah mengikuti sosialisai terkait penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, saya memperoleh informasi mengenai penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi dari rekan sesama guru atau pada forum MGMP.”⁶²

Sejalan dengan ibu CAN, Ibu RI (45 Tahun) mengungkapkan pendapat yang hampir senada tentang keterampilan berfikir tingkat tinggi di SDI Sabilul Khoir, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Saya secara pribadi tidak mengetahui sebenarnya hanya sedikit saja yang saya ketahui. saya sebenarnya jarang menerapkan keterampilan berfikir tingkat tinggi pada penilaian harian karena menurut saya banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. jadi saya sendiri juga jarang membuat soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, biasanya pada penilaian akhir semester saya bersama guru-guru yang lain buat soal kategoriketerampilan berfikir tingkat tinggi.”, “Penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi bukan cuma penting tetapi sangat penting untuk dilaksanakan, karena pemerintah juga telah menetapkan kebijakan terkait hal tersebut. Ibu RI juga menjelaskan bahwa, “Langkah-langkah penulisan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi yang saya ketahui dimulai pada pemberian materi yang mengajak berpikir tingkat tinggi kepada siswa, kemudian setelah itu memberikan tugas, terakhir pemberian soal-soal pada penilaian harian dan penilaian akhir semester. Disamping itu, terdapat pula stimulus yang sesuai dengan KD yang telah diajarkan, rangsangan yang diberikan berupa stimulus yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hati atau sesuai dengan karakter lingkungan masing-masing peserta didik, misalnya salju atau

⁶¹ Kurniatun Nailatin Fauziah, *wawancara* (Batu, 27 Oktober 2022)

⁶² Churoton *wawancara* (Batu, 27 Oktober 2022)

kereta api yang tidak ada di Jawa Timur itu tidak mungkin siswa mampu berimajinasi.”⁶³

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan tentang pandangan terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi di atas peneliti beranggapan bahwa informan belum memahami secara mendalam tentang pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, tetapi sebagian besar guru mengetahui karakteristik pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, tetapi dalam penerapannya guru masih banyak yang memiliki hambatan. Informan menjelaskan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, tetapi guru-guru juga tidak terlalu mengetahui dengan jelas langkah-langkah menyusun soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi yang baik dan benar.

b. Hambatan Guru Mengenai Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

Berikut dipaparkan hasil wawancara dengan beberapa guru SDI Sabilul khoir kota Batu, mengenai kendala terhadap penerapan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat banyak temuan sikap kontra yang dinyatakan oleh informan mengenai penerapan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi dengan beragam alasan yang dikemukakan. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu informan bernama Ibu KNF (25 Tahun) mengungkapkan bahwa:

“Penilaian penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi berdasarkan pengalaman saya setelah saya terapkan pada mata pelajaran tematik ternyata sulit untuk dilaksanakan karena peserta didik kita itu kurang membaca sementara bentuk pertanyaannya memiliki level tingkat tinggi jadi peserta didik kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan. Dan tentu saja saya mengalami kesulitan

⁶³Rahmita Indria, *wawancara* (Batu, 28 Oktober 2022)

dalam membuat tes karena ranah kognitif yang digunakan untuk membuat tes tersebut berada di ranah kognitif yang cukup tinggi dimana dalam tes tersebut harus mampu untuk mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, serta harus menyesuaikan antara soal dengan kata kerja operasional yang terdapat dalam indikator pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga dalam soal yang saya berikan kepada siswa tidak jauh dari kemampuan menerapkan tetapi terdapat juga kemampuan menganalisis setidaknya ada beberapa yang mewakili dari sekian soal yang diberikan.”⁶⁴

Pernyataan informan tersebut menitik beratkan pada keadaan peserta didik yang tidak bisa menyesuaikan dengan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, dan kesulitan guru dalam menyesuaikan soal sesuai dengan kata kerja dan indikator pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Senada dengan Ibu KNF (25 Tahun), salah satu informan bernama Ibu CAN (23 Tahun) juga mengungkapkan kendalanya, diantara kendalanya sebagai berikut:

“Kendala saya terhadap penerapan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi karena peserta didik ketika diberikan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS langsung menyerah itu berarti peserta didik tidak siap jika diberikan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS, bahkan soal yang bukan berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi saja terkadang siswa tidak mampu menjawab. Memang ada peserta didik yang mampu menjawab tetapi kebanyakan yang saya temukan belum bisa diberikan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS. ini saya temukan di mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu Tematik kelas VI. Sebelum menerapkan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS bukan hanya aspek guru yang ditinjau tapi harus juga disesuaikan sama keadaan peserta didik kita.”⁶⁵

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Ibu (RI) salah satu guru mata pelajaran tematik di SDI Sabilul Khoir, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Banyak guru masih merasa bingung bagaimana mengintegrasikan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam kegiatan belajar mengajar mereka, apalagi dengan sistem pembelajaran yang sempat mengalami perubahan dengan sistem daring selama pandemi, siswa yang belum terbiasa berfikir tingkat tinggi karena terbilang cukup baru mengenal pembelajaran pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi dari yang awalnya pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan sistem diluar jaringan kemudian berubah dalam sistem daring (dalam jaringan) selama kurang lebih dua tahun dan beralih kembali ke sistem luring (luar

⁶⁴ Kurniatun Nailatin Fauziah, *wawancara* (Batu, 28 Oktober 2022)

⁶⁵ Churotun, *wawancara* (Batu, 28 Oktober 2022)

jaringan), sehingga, hal ini menjadikan siswa bingung kesulitan dalam mengerjakan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.”Selain itu, “Belum sempurnanya proses pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi karena adanya beberapa kendala, yaitu kurangnya alokasi waktu untuk belajar, dan kendala yang terakhir yaitu kurangnya buku pelajaran serta media pembelajaran yang kurang mendukung pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi”.⁶⁶

Senada dengan yang disampaikan beberapa guru, (WT) kepala sekolah juga menyampaikan pendapatnya tentang hambatan tentang keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam wawancaranya, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Hambatan terkait siswa sebagai hambatan utama mereka dalam meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa di SDI Sabilul Khoir meskipun guru juga mengalami hambatan terkait dengan diri mereka sendiri dalam hal mendesain kegiatan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam kelas. Adanya anggapan bahwa keterampilan berfikir tingkat tinggi hanya mampu dilakukan oleh siswa tertentu. Ada beberapa siswa yang mempunyai perbedaan cara untuk menunjukkan kemampuannya dalam berfikir, seperti ada anak yang cenderung mampu mengeksplor kemampuan berfikir yang dimilikinya melalui lisan namun kesulitan menuangkan dalam bentuk tulisan begitupun sebaliknya, kurangnya pemahaman mengenai cara merumuskan indikator juga mengoperasikan sarana prasarana yang ada di sekolah. Kemudian pemahaman guru yang masih rendah mengenai pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga guru tersebut tidak menerapkan model pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Lalu masih minimnya pelatihan juga pendampingan bagi guru mengenai pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Jika diadakan diklat mengenai pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi masih hanya seputar teori bukan berorientasi pada contoh langsung di lapangan.”⁶⁷

Kesulitan itulah yang dialami ketika mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa menurut kepala sekolah SDI Sabilul Khoir.

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa hambatan keterampilan berfikir tingkat tinggi di SDI Sabilul Khoir diantaranya yaitu pemahaman guru yang masih rendah mengenai pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga guru-guru mengalami kesulitan dalam mendesain pembelajaran dan penilaian yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. disamping itu kurangnya

⁶⁶Nunuk Wahyutiarsih *wawancara* (Batu, 28 Oktober 2022)

⁶⁷ Nunuk Wahyutiarsih, *wawancara* (Batu, 28 Oktober 2022)

alokasi waktu dan sarana prasarana yang kurang mendukung dalam penerapan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Selain hambatan dari guru, ada juga hambatan dari siswa, hambatan dari siswa tersebut diantaranya kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan beberapa siswa tidak bisa menjawab soal yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, bahkan beberapa siswa juga mengalami kesulitan untuk menjawab soal yang tidak berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.

C. Harapan Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

Setelah wawancara mengenai pandangan guru terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi dan hambatan yang dialami guru –guru, ada juga beberapa harapan guru terhadap adanya keterampilan berfikir tingkat tinggi diantara harapan tersebut diantaranya diungkapkan oleh: (WT) kepala sekolah memiliki harapan dengan adanya pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi beliau mengatakan bahwa:

“Dengan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS yang dibuat guru, maka siswa mampu mengaplikasikan kemampuan kritis dan analitisnya terhadap permasalahan di sekitarnya. Jadi pandangan siswa yang hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar harus diubah. Siswa mulai berpikir menjadikan apa yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar. Siswa secara aktif dibiasakan menerapkan konsep pembelajaran yang telah diterima di sekolah, untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi saat ini. Penerapan kemampuan berpikir berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS di sekolah menjadikan siswa lebih tangguh dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.”⁶⁸

Adapun harapan yang diungkapkan oleh guru tematik kelas VI ibu KNF, memiliki harapan diantaranya yaitu:

⁶⁸ Nunuk Wahyutiarsih, *wawancara* (Batu, 31 Oktober 2022)

“Yang menjadi harapan dari beberapa kendala yang ada, diharapkan ada pelatihan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi bagi guru-guru SDI Sabilul Khoir sesuai dengan kebutuhannya, untuk dapat meningkatkan kompetensinya dalam merancang, menyusun RPP berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi yang nantinya akan digunakan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi dikelasnya masing-masing.”⁶⁹

Senada dengan yang diungkapkan ibu KNF, menurut pendapat (RI) salah satu guru mata pelajaran tematik di SDI Sabilul Khoir mengungkapkan diantara harapan tersebut:

“Melakukan penguatan wawasan guru mengenai Model Pembelajaran yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS, namun dilakukan secara langsung di lapangan pemaparan yang diberikan oleh narasumber. Disamping itu guru-guru pun langsung menerapkannya dengan mencoba membuat RPP berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS.”⁷⁰

Selain harapan yang sudah disebutkan beberapa informan masih ada harapan lainnya yaitu dari salah satu informan yang bernama Ibu CAN, beliau mengatakan harapannya yaitu:

“Menurut saya yang diharapkan untuk kedepannya adalah model pelatihan seperti worksop atau diklat, yang menghasilkan pelatihan atau produk sehingga nantinya bisa mendukung proses kegiatan belajar serta bisa digunakan untuk kenaikan pangkat”⁷¹

Menurut peneliti yang menjadi harapan guru terhadap adanya keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu: Dengan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS yang dibuat guru, maka siswa mampu mengaplikasikan kemampuan kritis dan analitisnya terhadap permasalahan di sekitarnya, diharapkan ada juga pelatihan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi bagi guru-guru SDI Sabilul Khoir sesuai dengan kebutuhannya, untuk dapat meningkatkan kompetensinya, dan Melakukan penguatan wawasan guru mengenai Model Pembelajaran yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi secara langsung,

⁶⁹ Kurniatun Nailatin Fauziah, *wawancara* (Batu, 31 Oktober 2022)

⁷⁰ Rahmita Indria, *wawancara* (Batu, 31 Oktober 2022)

⁷¹ Churotun, *wawancara* (Batu, 31 Oktober 2022)

sehingga menghasilkan pelatihan atau produk yang mendukung pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Informasi yang diperoleh dari beberapa informan menunjukkan bahwa Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau (HOTS) merupakan keterampilan berpikir yang mampu membentuk anak tidak hanya sekedar meretensi pengetahuan, tetapi sudah pada level mentransfer. idealnya anak bisa menerapkan dan mempraktekkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya saat ini, khususnya tantangan modernisasi dan globalisasi. globalisasi. Penerapan keterampilan berpikir tinggi bagi siswa sangat urgen, mengingat perkembangan zaman dengan berbagai tantangan yang luar biasa. Perkembangan dunia digital yang berpotensi membuat ketergantungan, kematangan semua siswa, dan tantangan globalisasi perlu dijawab dengan menerapkan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS dalam dunia pendidikan.

Penerapan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS memerlukan keterlibatan semua pihak di lingkungan pendidikan, dan tidak hanya pada tataran konsep, tetapi juga berupa praktek nyata. Sekolah sebagai institusi formal pendidikan harus mampu menjadi inisiator perubahan. Peningkatan pemahaman guru mengenai HOTS haruslah ditingkatkan karena dengan meningkatnya mutu guru, kualitasita pendidikan pun akan meningkat.

Berdasarkan uraian dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami guru terdiri dari beberapa diantaranya adalah tidak mampu mengatasi kemampuan siswa yang berbeda-beda, kurang memahami mengenai cara-cara tertentu dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, kurang mampu dalam menentukan metode pembelajaran,

dan kurang memahami mengenai pengembangan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Dan yang menjadi harapan utama dari beberapa guru yaitu mengadakan worksop brkelanjutan tentang pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga sekolah dapat memenuhi kebutuhan guru dari segi materi yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.selain guru-guru mndapatkan pengetahuan, guru juga bisa praktek segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran berbasis kterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga guru guru akan mendapatkan pengalaman dan ilmu baru yang dapat diaplikasikan sealam proses pembelajaran.

Dengan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *High order thinking skills* (HOTS) yang dibuat guru, maka siswa mampu mengaplikasikan kemampuan kritis dan analitisnya terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Soal

1. Analisis Soal dari Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

Kemampuan berfikir tingkat tinggi adalah kemampuan yang menuntut siswa supaya berfikir kritis, kreatif, serta mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan pengetahuannya. Level untuk menilai keterampilan berfikir tingkat tinggi dimulai dari kemampuan menganalisis C4, kemampuan mengevaluasi C5, dan kemampuan mencipta C6. Keterampilan berfikir tingkat tinggi tidak hanya dibiasakan dan ditingkatkan pada aspek kognitif saja, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik, salah satu penerapan untuk membiasakan keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu dengan memberikan penilaian dengan soal yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta memahami soal-soal yang disajikan.⁷²

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan suatu kemampuan berpikir dalam ranah kognitif yang paling tinggi. Tidak hanya diperuntukkan bagi proses pemahaman, tetapi juga sampai kepada mencipta dapat berdasarkan objek kajian yang telah dipelajari. Selaras dengan itu, Mulyadi mengemukakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi ini diharapkan mampu mewujudkan peran serta peserta didik dalam menciptakan, mengevaluasi, dan

⁷² Fradia Mayang Intan, Eko Kuntarto, dan Ali Firmansyah, *Kemampuan Siswa dalam meng Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Pembelajaran Matematika di kelas V SD*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 5, No. 1, Maret 2020, h 6-10.

menganalisis. Sehingga para siswa akan menemukan bentuk komunikasi yang murni, memperkirakan, menemukan saran, mencipta, serta menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁷³

Berdasarkan Pemahaman guru tematik kelas VI, melalui wawancara, beliau telah memahami benar bagaimana keterampilan berfikir tingkat tinggi harus diterapkan dan dievaluasi melalui penilaian yang sesuai dengan pembelajarannya, soal-soal yang disusun untuk mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi harus sesuai dengan level kemampuan yang dibutuhkan siswa, hal tersebut dilakukan supaya tepat sasaran. Kata kerja operasional (kko) yang dipilih untuk merumuskan indikator soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi hendaknya tidak salah pada pengelompokan KKO, pemilihan KKO yang tepat dilakukan supaya siswa mampu menganalisis kemampuan berfikir apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut.⁷⁴ Berkaitan dengan konteks tersebut guru tematik kelas VI SDI Sabilul Khoir telah menerapkan pandangan tersebut sebagai langkah menyusun soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya soal dan indikator soal yang tersedia sebagian sudah mencakup kata kerja operasional yang tepat sasaran, sehingga memudahkan siswa dapat menentukan kemampuan berfikir apa yang hendak digunakan.

Analisis butir soal dilakukan pada soal dengan basis apapun termasuk berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, supaya soal yang dihasilkan memiliki tingkat kesukaran dan daya pembeda yang sesuai kriteria. Analisis butir soal adalah suatu

⁷³ Jumiati. 2016. *IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa MI/SD Kelas VI tema 1*, Karya Afirki, dkk). Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2 (1), h.17-26. ISSN 2476-9703.

⁷⁴ Sumaryanta, *Penilaian HOTS dalam Pembelajaran Matematika*, Indonesia Digital Journal Matematika and Education, Vol. 8, No.8. 2018

prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan ketentuan mengenai prosedur penyusunan butir soal, soal yang diujikan kepada siswa harus memiliki kualitas yang baik, kualitas soal sangat membantu guru dalam memilih soal yang kualitasnya baik dari segi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui kualitas soal serta membedakan kemampuan siswa yang sudah atau belum menguasai konsep materi.

Setelah dilakukan analisis butir soal pilihan ganda terdapat 25 butir soal, dengan ketentuan analisis butir soal yaitu pengambilan sampling (sample) tiap rangking siswa pada siswa tingkat atau kelas atas dan siswa tingkat atau kelas bawah di ambil masing-masing 7 siswa. Total sampling analisis yaitu; 14 siswa dari 25 siswa. Soal pilihan ganda dari nomor soal 1 sampai dengan 25 tingkat kesukarannya tergolong dalam kategori diterima sebanyak 2 soal. Sedangkan tingkat kesukaran yang direvisi atau harus melaksanakan revisi 23 soal. Maka dapat disimpulkan bahwa soal yang telah dibuat oleh guru SDI Sabilul Khoir pada tingkat SD kelas VI semester II dalam pembuatan soal tingkat kesukarannya 90% soal ditolak.

Sebagaimana konteks tersebut hasil penelitian ini menunjukkan, terdapat 23 soal yang harus direvisi dari keseluruhan soal pilihan ganda pada tingkat kesukaran soal yang telah dibuat. Disamping itu harus ada penekanan lebih lagi karena tingkat kesukaran yang terdapat pada soal yang telah di analisis tersebut hasilnya memiliki rata – rata mudah, dan tidak ada soal yang tingkat kesukarannya tergolong sukar. Dengan kata lain soal tersebut tidak lolos untuk uji kesukaran secara penganalisis

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.202.

butir soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.⁷⁶

Selanjutnya, pada soal esay terdapat 5 soal didalamnya. Soal esay dalam analisisnya menghasilkan 5 soal mendapatkan tingkat kesukaran dalam kategori mudah, analisis tersebut menunjukkan soal esay harus direvisi lagi dikarenakan memiliki tingkat kesukaran mudah dalam rata-ratanya. Untuk pembuatan soal esay dalam soal berikutnya alangkah baiknya memadukan antara soal dengan kriteria kesukaran soal tingkat sedang, mudah, dan sukar. Hal ini dikarenakan agar memperoleh soal yang ideal dalam perhitungan rata-rata penskoran tingkat kesukaran soal esay.

Sedangkan pada soal uraian yang terdapat pada soal penilaian akhir semester II kelas VI ini yaitu sebanyak 5 soal. Hasil analisis soal uraian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu adanya revisi pada soal uraian dikarenakan hasil dari analisis menunjukkan 4 soal tergolong pada tingkat kesukaran mudah sebanyak 1 soal dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa soal tersebut perlu adanya revisi ataupun soal tertolak dalam suatu analisis butir soal uraian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan soal berikutnya adalah keseimbangan antara kategori kesukaran soal uraian tiap-tiap butir soal agar tercapai atau terbentuk soal yang baik dan sempurna. Soal yang baik dan sempurna tentunya ditentukan dari segi tingkat kesukaran dan daya pembeda soal terimbang (seimbang).

Adapun daya pembeda yang dihitung adalah daya pembeda pada butir soal pilihan ganda. Pada soal yang dianalisis oleh peneliti soal pilihan ganda terdapat soal sebanyak 25 soal. Dari 25 soal yang telah dianalisis telah ditemui berbagai hasil

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta Bumi Aksara, 2006

analisis daya beda didalamnya, kemudian data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁷⁷ Sebagaimana konteks tersebut, untuk daya pembeda yang termasuk kategori baik sekali berjumlah 3 soal, kategori daya pembeda baik berjumlah 2 soal, sedangkan kategori daya pembeda cukup berjumlah 9 soal, dan untuk kategori daya pembeda jelek berjumlah 11 soal. Untuk daya beda yang harus direvisi sebanyak 18 soal pilihan ganda pada segi daya pembedanya. Untuk soal yang tidak perlu di revisi sebanyak 7 soal. 25 soal kategori revisi daya pembeda pada setiap butir soal yaitu pada rentang nilai analisis 0.10 sampai dengan 0.29.

2. Analisis Soal dari Aspek Materi, Bahasa, Konstruksi dan Aspek Kognitif

Setelah dilakukan analisis butir soal secara empiris atau kuantitatif yang dilihat dari segi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal, analisis juga dilakukan secara teoritis atau kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Asrul Rusyri Ananda, dkk yang menyatakan analisis butir soal secara teoritis atau kualitatif dapat dilakukan dengan tehnik moderator dan tehnik panel, pada penelitian ini analisis kualitatif dengan menggunakan tehnik panel yaitu merupakan suatu tehnik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penskorannya yang dilakukan oleh beberapa penelaah. dengan ketentuan analisis butir soal berdasarkan aspek materi, aspek bahasa, aspek konstruksi, dan aspek kognitif, diperoleh hasil analisis yaitu dari keseluruhan soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal, ditinjau berdasarkan aspek materi soal nomor 1 sampai nomor 25 yang memenuhi aspek materi sebanyak 25 soal, sedangkan ditinjau berdasarkan aspek bahasa soal nomor 1 sampai nomor 25 yang memenuhi aspek bahasa yaitu sebanyak 22 soal, dan yang

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 407.

tidak memenuhi aspek bahasa berjumlah 3 soal, yaitu pada soal nomor 8,14,15. Sedangkan ditinjau berdasarkan aspek konstruksi secara keseluruhan soal nomor 1 sampai nomor 25 yang memenuhi aspek konstruksi yaitu sebanyak 23 soal, dan yang tidak memenuhi aspek konstruksi berjumlah 2 soal, yaitu pada soal nomor 1 dan 22.

Dan ditinjau berdasarkan aspek kognitif, secara keseluruhan terdapat 35 soal, dengan rincian 25 soal pilihan ganda, 5 soal esay, dan 5 soal uraian. Dari 35 soal tersebut diperoleh rincian soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *high order thinking skills* (HOTS) berjumlah 8 soal (23%), sisanya berbasis *medium order thinking skills* (MOTS) berjumlah 11 soal (32%) dan 16 soal (45%) berbasis *Low order thinking skills* (LOTS). Dari jumlah prosentase soal yang berbasis HOTS, MOTS dan LOTS maka diperoleh kesimpulan bahwa soal yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi termasuk dalam kategori kurang dari setengah, selanjutnya soal yang berbasis *medium order thinking skills* (MOTS) termasuk dalam kategori kurang dari setengah, dan soal yang termasuk berbasis *Low Order Thinking Skills* (LOTS) termasuk dalam kategori setengah. Sebagaimana dengan pernyataan M. Ali yang menyatakan kategori kesesuaian soal tersebut sesuai analisis butir soal yang ditabulasikan dalam bentuk tabel.⁷⁸

3. Perbaikan Soal sesuai dengan Format Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

Setelah dilakukan analisis butir soal sesuai dengan ketentuan analisis butir soal berdasarkan aspek kognitif, rata-rata soal belum berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, adapun jumlah soal yang tidak berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) berjumlah 27 soal, maka soal tersebut harus diperbaiki, karena soal belum memenuhi kriteria penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Adapun soal yang harus diperbaiki sesuai dengan

⁷⁸ M. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 201

ketentuan format soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *high order thinking skills (HOTS)* berjumlah 27 soal, dengan rincian, soal pilihan ganda berjumlah 19 soal, esay 5 soal dan soal uraian berjumlah 3 soal. Adapun rincian soal yang harus diperbaiki terdapat pada soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9,11, 12, 14, 17, 19, 21, 22, 23,24, 25, 26, 27,28,29, 30, 31,33dan 34.

4. Pandangan Guru Terhadap Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

Proses penilaian akhir semester yang dilaksanakan oleh guru tentu memunculkan hambatan dan kendala yang bermacam-macam, bahkan beberapa guru memiliki pandangan dan harapan yang berbeda dari adanya penerapan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diperoleh tiga garis besar dari diterapkannya keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu, pandangan, hambatan dan harapan beberapa guru terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi. Mengenai pandangan guru terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi diantaranya yaitu, beberapa informan belum memahami secara mendalam tentang pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, tetapi hanya sebagian besar guru yang mengetahui karakteristik pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, tetapi dalam penerapannya guru masih banyak yang memiliki hambatan. Informan juga menjelaskan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, tetapi guru-guru juga tidak terlalu mengetahui dengan jelas langkah-langkah menyusun soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi yang baik dan benar.

Sedangkan mengenai hambatan atau kendala guru terhadap penerapan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi diantaranya yaitu pemahaman guru yang masih rendah mengenai pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga guru-guru mengalami kesulitan dalam mendesain

pembelajaran dan penilaian yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, disamping itu faktor hambatan lainnya yaitu kurangnya alokasi waktu dan sarana prasarana yang kurang mendukung dalam penerapan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Selain hambatan dari guru, ada juga hambatan dari siswa, hambatan dari siswa tersebut diantaranya kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam menghadapi kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada juga hambatan beberapa siswa tidak bisa menjawab soal yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, bahkan beberapa siswa juga mengalami kesulitan untuk menjawab soal yang tidak berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Kendala tersebut menjadi evaluasi bagi setiap guru, bahwa penting untuk memiliki keterampilan atau kemampuan untuk menjadi guru yang profesional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang NO.14 Tahun 2005 mengenai kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dan dosen. Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru ada empat yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogis, dan kompetensi profesional.⁷⁹

Selain pandangan dan hambatan tersebut, yang menjadi harapan beberapa guru terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi dari hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut, diantaranya, harapan utama dari beberapa guru yaitu mengadakan workshop berkelanjutan tentang pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga sekolah dapat memenuhi kebutuhan guru dari segi materi yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Selain guru-guru mendapatkan pengetahuan, guru juga bisa praktek segala hal yang berkaitan dengan proses

⁷⁹ Imam Suraji, *Urgensi Kompetensi Guru, Forum Tarbiyah*, Vol.10. No.2, Desember 2012

pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga guru guru akan mendapatkan pengalaman dan ilmu baru yang dapat diaplikasikan selama proses pembelajaran. Harapan dari guru tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan dalam pendidikan saat ini. karena urgensi soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam pendidikan akan menjadikan siswa bisa bersaing dalam kompetisi global, dan dapat melatih ketrampilan berfikir tingkat tinggi sehingga pendidikan tidak tergerus dalam revolusi industri 4.0.⁸⁰

⁸⁰ Istiqomah, *Pembelajaran Dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, Surabaya: CV Pustaka Media Guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Berdasarkan Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

Pada soal pilihan ganda terdapat 25 butir soal. Soal pilihan ganda dari nomor soal 1 sampai dengan 25 tingkat kesukarannya tergolong dalam kategori diterima sebanyak 2 soal. Sedangkan tingkat kesukaran yang direvisi atau harus melaksanakan revisi ada 23 soal. Maka dapat disimpulkan bahwa soal yang telah dibuat oleh guru SDI Sabilul Khoir pada tingkat SD kelas VI semester II dalam pembuatan soal tingkat kesukarannya 90% ditolak. Disamping itu harus ada penekanan lebih lagi karena tingkat kesukaran yang terdapat pada soal yang telah di analisis tersebut hasilnya memiliki rata – rata mudah, dan tidak ada soal yang tingkat kesukarannya tergolong sukar. Selanjutnya, pada soal esay terdapat 5 soal, dalam analisisnya menghasilkan 5 soal mendapatkan tingkat kesukaran dalam kategori mudah, analisis tersebut menunjukkan soal esay harus direvisi lagi dikarenakan memiliki tingkat kesukaran mudah dalam rata-ratanya. Sedangkan pada soal uraian yang terdapat pada soal penilaian akhir semester II kelas VI ini yaitu sebanyak 5 soal. Hasil analisis soal uraian adanya revisi pada soal uraian dikarenakan hasil dari analisis 5 soal tersebut menunjukkan pada tingkat kesukaran mudah sebanyak 4 soal dan kategori sedang 1 soal. Hal ini menunjukkan bahwa soal tersebut perlu adanya revisi ataupun soal tertolak dalam suatu analisis butir soal uraian.

Adapun daya pembeda soal yang dihitung adalah daya pembeda pada butir soal pilihan ganda. Dari 25 soal yang telah dianalisis telah ditemui berbagai hasil analisis daya beda didalamnya. Untuk daya pembeda yang termasuk kategori baik sekali berjumlah 3 soal, kategori daya pembeda baik berjumlah 2 soal, sedangkan kategori daya pembeda cukup berjumlah 9 soal, dan untuk kategori daya pembeda jelek berjumlah 11 soal. Untuk daya beda yang harus direvisi sebanyak 18 soal pilihan ganda pada segi daya pembedanya. Untuk soal yang tidak perlu di revisi sebanyak 7 soal. 25 soal dalam kategori revisi daya pembeda pada setiap butir soal yaitu pada rentang nilai analisis 0.10 sampai dengan 0.29.

2. Analisis Soal dari Aspek Bahasa, Aspek Materi, Aspek konstruksi, dan aspek kognitif

Setelah dilakukan analisis butir soal, hasil analisis yaitu dari keseluruhan soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal, ditinjau berdasarkan aspek materi soal nomor 1 sampai nomor 25 yang memenuhi aspek materi sebanyak 25 soal, sedangkan ditinjau berdasarkan aspek bahasa soal nomor 1 sampai nomor 25 yang memenuhi aspek bahasa yaitu sebanyak 22 soal, dan yang tidak memenuhi aspek bahasa berjumlah 3 soal, yaitu pada soal nomor 8,14,15. Sedangkan ditinjau berdasarkan aspek konstruksi secara keseluruhan soal nomor 1 sampai nomor 25 yang memenuhi aspek konstruksi yaitu sebanyak 23 soal, dan yang tidak memenuhi aspek konstruksi berjumlah 2 soal, yaitu pada soal nomor 1 dan 22.

Dan ditinjau berdasarkan aspek kognitif, secara keseluruhan terdapat 35 soal, dengan rincian 25 soal pilihan ganda, 5 soal esay, dan 5 soal uraian. Dari 35 soal tersebut diperoleh rincian soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *high order thinking skills* (HOTS) berjumlah 8 soal (23%), sisanya berbasis *medium order thinking skills* (MOTS) berjumlah 11 soal (32%) dan 16 soal (45%) berbasis *Low order thinking skills* (LOTS). Dengan rincian pada level C1 terdapat 15 soal yang terbagi pada pilihan berganda 8 soal, esay 5 soal, dan pada soal uraian 2, jadi pada level C1 mengingat (*remember*) termasuk kategori *Low Order Thinking Skills* (LOTS) terdapat 43% soal. Kemudian pada level C2 memahami (*understand*) terdapat 1 soal pada soal uraian 1 soal. Jadi, pada level C2 memahami (*understand*) termasuk kategori *Low Order Thinking Skills* (LOTS) terdapat 3% soal. Selanjutnya, pada level C3 mengaplikasikan (*apply*) terdapat 11 soal yang terdapat pada soal pilihan berganda saja, pada level C3 mengaplikasikan (*apply*) termasuk kategori *Low Order Thinking Skills* (LOTS) terdapat 31%. sedangkan pada level C4 menganalisis (*analyze*) terdapat 8 soal yang terbagi pada pilihan berganda 6 soal dan pada soal uraian terdapat 2 soal pada level C4 menganalisis (*analyze*) yang sudah termasuk kategori *High Order Thinking Skills* (HOTS) terdapat 23% soal. Dan pada tingkat level C5 C6 mencipta (*create*) yang sudah termasuk kategori *High Order Thinking Skills* (HOTS) keduanya tidak memiliki soal atau 0 soal. Maka dari itu pada level C5 mengevaluasi (*evaluate*) C6 mencipta (*create*) yang sudah termasuk kategori *High Order Thinking Skills* (HOTS) karena tidak terdapat soal hasilnya 0% untuk kedua level tersebut.

3. Perbaikan Soal sesuai dengan Format Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

Setelah dilakukan analisis butir soal sesuai dengan ketentuan analisis butir soal berdasarkan aspek kognitif, rata-rata soal belum berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, adapun jumlah soal yang tidak berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) berjumlah 27 soal, maka soal tersebut harus diperbaiki, karena soal belum memenuhi kriteria penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Adapun soal yang harus diperbaiki sesuai dengan ketentuan format soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *high order thinking skills* (HOTS) berjumlah 27 soal, dengan rincian, soal pilihan ganda berjumlah 19 soal, esay 5 soal dan soal uraian berjumlah 3 soal. Adapun rincian soal yang harus diperbaiki terdapat pada soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9,11, 12, 14, 17, 19, 21, 22, 23,24, 25, 26, 27,28,29, 30, 31,33, dan 34.

4. Pandangan Guru Terhadap Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi

Pandangan guru terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi diantaranya yaitu, beberapa informan belum memahami secara mendalam tentang pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, tetapi sebagian besar guru mengetahui karakteristik pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, tetapi dalam penerapannya guru masih banyak yang memiliki hambatan. guru-guru juga tidak terlalu mengetahui dengan jelas langkah-langkah menyusun soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi yang baik dan benar.

Sedangkan mengenai hambatan atau kendala guru terhadap penerapan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi diantaranya yaitu pemahaman guru yang masih rendah mengenai pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga guru-guru mengalami kesulitan dalam mendesain

pembelajaran dan penilaian yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, disamping itu kurangnya alokasi waktu dan sarana prasarana yang kurang mendukung dalam penerapan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Selain hambatan dari guru, ada juga hambatan dari siswa, hambatan dari siswa tersebut diantaranya kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam menghadapi kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada juga hambatan beberapa siswa tidak bisa menjawab soal yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, bahkan beberapa siswa juga mengalami kesulitan untuk menjawab soal yang tidak berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Adapun untuk harapan dari beberapa guru mengenai keterampilan berfikir tingkat tinggi, yaitu mengadakan worksop berkelanjutan tentang pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga sekolah dapat memenuhi kebutuhan guru dari segi materi yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Selain guru-guru mendapatkan pengetahuan, guru juga bisa praktek segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga guru akan mendapatkan pengalaman dan ilmu baru yang dapat diaplikasikan selama proses pembelajaran.

B. Saran

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang relatif sama akan lebih baik jika membuat opsi rencana yang lebih banyak, misalnya ketika mendapat RPP yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka peneliti mempunyai solusi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Kurratul. 2020. *Students Higher Order Thinking Skills Through Integrating Learning Cycle 5E Management With Islamic Values In Elementary School*, (Jogjakarta: Jurnal SCOPUS)
- Ali Fuaddilah Sofyan, *Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Inventa Vol III, No 1, Maret 2019.
- Ali. M. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* . Bandung: Angkasa.
- Alifah Fia Putri Analisis. *Program pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Di MI AT-Taqwa GUPPI Wojowalur tahun ajaran 2018/2019, dalam penelitian Tesis* Jogjakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. 2019.
- Anderson Lorin W. dan David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Annuuru, dkk. 2017. *Peningkatan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta didik Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Treffinger*. Bandung: Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI.
- Arifin Nugroho 2018. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Ariyana Yoki. 2019. *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- AN. Pratiwi, Dewi, N. L. P. E. S., & Paramartha, A. A. G. Y. *The Reflection of HOTS in EFL Teachers Summative Assessment. Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(3), 127–133. 2019.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djunaidi M. Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Malang: Ar-Ruzz Media
- E. Faridah. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Soal-Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-IPS SMAN 2 SIDOARJO*. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, 7(3). 2019.
- Faza Iqbal Ahmad. *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Soal Ujian Ahir Siswa Kelas VI KMI Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah Dipondok Modern Tazakka, Tesis* Batang: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. 2020.

- Gantini.2017. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Gunawan Imam. 2016. *metode penelitian kualitatif teori dan praktik*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Haryanto Dwi. *Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Kabupaten Purbalingga,dalam penelitian untuk Tesis*.Purwokerto: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2014.
- H. Baharun Sa'diyah K. 2018. *Penilaian Berbasis HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI*. Riau: Hikmah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2018, 187- 204. (Diakses 3 Juli 2022)
- I Basuki, dkk. 2015. *Assesment Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istiqamah, 2019. *Pembelajaran Dan Penilaian Higher Order Thingking Skills*, Surabaya: CV Pustaka Media Guru.
- I.W Widana. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud.
- Jumiati. 2016. *IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa MI/SD Kelas VI tema 1, Karya Afirki, dkk)*. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (1), 17-26. ISSN 2476-9703.
- J.R. Raco.2010. *Metode kualitatif jenis karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta PT Grasindo.
- Mayang Fradia Intan, Eko Kuntarto dkk. *Kemampuan siswa dalam mengerjakan Soal Hots (High Order Thingking Skilss) Pada Pembelajaran Matematika di kelas V SD*, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Maret 2020, 6-10.
- M. Musrikah, 2018. *Higher Order Thingking Skill (Hots) Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika*. Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak, 2(2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.339-360>, diakses 2 Juli 2022.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Maliki Press.
- Munir Abdul dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta:Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2005
- Murni Wahid dkk. *Demografi dan Kompetensi Pengembangan InstrumenPenilaian Hasil Belajar Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. J-PIPSS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) Vol.8. No.1.99.
- Mustahdi, *Modul Penyusunan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2019.
- Pujiastuti Ari. 2018. *Buku Pegangan berorientasi kepada keterampilan berfikir tingkat tinggi*. Direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan.

- Pujihastuti I. 2010. *Prinsip Penulisan Kuisisioner Penelitian Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah* Vol.2. No.1, Desember 2010.43
- Purwanto Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evluasi Pengajara*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Pers.
- R. Nugroho. 2018. *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-Soal*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rulam Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setyawati Yuli. *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV Di MI Kabupaten Sleman, Tesis*. Jogjakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. 2020.
- S. Marmoah. 2020. *Analisis soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)pembelajaran IPS Kelas IV disekolah dasar*. Semarang: Sinta 4 Jurnal al-Hikmah UNS.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanta, *Penilaian HOTS dalam Pembelajaran Matematika*, Indonesia Digital Journal Matematika and Education, Vol. 8, No.8. 2018
- Suraji Imam. *Urgensi Kompetensi Guru*, Forum Tarbiyah, Vol.10.No. 2, Desember 2012.
- Surapranata Sumarna. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana-Prenada Media Group.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341)

531130

Nomor : B-034/Ps/HM.01/10/2022

7 Oktober

2022 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SDI Sabilul Khoir

Kota Batu di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Laela Vitrotin Maulida
NIM : 200103220010
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Pembimbing : 1. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Judul Penelitian : Analisis Soal Penilaian Akhir Semester
Berbasis

Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Studi Pada Mata Pelajaran Tematik di SDI Sabilul Khoir Kota Batu)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Wahidmurni

Lampiran II: Surat Penelitian



YAYASAN SABILUL KHOIR AL-ASY'ARI
SEKOLAH DASAR ISLAM SABILUL KHOIR

(Sabilul Khoir Islamic Elementary School)

NISN : 100810 NSS : 102056802022 NPSN : 69727596

Office : Jl. Makam No.33 Beji - Junrejo - Batu Telp. (0341) 513443

Webblog : www.sdisabilulkhoir.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

No: 105/SDI.SK/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

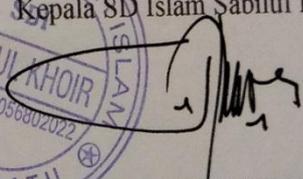
Nama : **Nunuk Wahyutiarsih, S.Pd**
 NIP : -
 Jabatan : Kepala SD Islam Sabilul Khoir
 Alamat : Jln. Makam No. 33 Beji – Junrejo – Kota Batu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Laela Vitrotin Maulida**
 NIM : 200103220010
 Asal Perguruan Tinggi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Sabilul Khoir dengan judul penelitian *“Analisis Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Berbasis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi”* dengan studi pada Mata Pelajaran Tematik di SD Islam Sabilul Khoir Kota Batu.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 08 Desember 2022
 Kepala SD Islam Sabilul Khoir

NUNUK WAHYUTIARSIH, S.Pd

Lampiran III: Dokumentasi Penelitian



Penyerahan Surat Izin Penelitian



Observasi Pelaksanaan PTS



Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru tematik



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru Tematik



Wawancara Dengan Guru Kelas VI

Lampiran VII: Soal Penilaian Akhir Semester



DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU
SEKOLAH DASAR ISLAM "SABILUL KHOIR"
(SABILUL KHOIR ISLAMIC ELEMENTARY
SCHOOL)



NIS : 100810 NSS : 102056802022
 Jl. Makam No.35 Beji – Junrejo – Batu

PENILAIAN AKHIR SEMESTER II
TAHUN AJARAN 2021-2022

Nama : Kelas : VI (enam)
 Mata Pelajaran : Tematik Hari/Tanggal:

I. Berilah tanda silang (x) di depan huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang benar!

1. Ibu – ibu PKK di desa maju mengikuti pelatihan membuat.melalui pelatihan membuat diharapkan ibu – ibu PKK bisa menciptakan lapangan pekerjaan demi meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut termasuk hak warga Negara untuk ...

- a. Pekerjaan dan penghidupan yang layak
- b. Mengemukakan pendapat
- c. Mendapat perlindungan hukum
- d. Memperoleh pendidikan dan pengajaran

2. Salah satu nilai yang terkandung dalam sila keempat pancasila adalah ...

- a. Mendahulukan kepentingan pribadi atas kepentingan umum
- b. Memkasakan kehendak kepada orang lain
- c. Melaksanakan hasil musyawarah sesuka hati
- d. Mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat

3. Cara menjaga keutuhan NKRI adalah menjaga persamaan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah

- a. persamaan agama
- b. persamaan sebagai warga negara Indonesia
- c. persamaan warna kulit
- d. persamaan bahasa daerah

4. Menyadari dan menerima perbedaan yang ada merupakan salah satu upaya

- a. memecah belah bangsa
- b. membandingkan antar kelompok
- c. menggolongkan kelompok
- d. mewujudkan persatuan dan kesatuan

5. Upaya meningkatkan persatuan dan kesatuan sesuai dengan pengamalan sila Pancasila sila ke dua adalah

- a. melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang
- b. memberikan sumbangan kepada korban bencana alam
- c. mengembangkan sikap rela berkorban demi kepentingan umum
- d. memberi kesempatan kepada teman untuk mengemukakan pendapat

6. Perhatikan judul bacaan berikut!

“Proklamasi kemerdekaan”

Perkiraan informasi yang tidak tepat berdasarkan judul bacaan, yaitu ...

- a. Proses jalannya proklamasi kemerdekaan.
- b. Makna proklamasi kemerdekaan
- c. Membaca proklamasi kemerdekaan
- d. Perjuangan setelah proklamasi kemerdekaan

7. Marilah kita bersama – sama panjatkan rasa puja puji dan syukur kita kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Cuplikan pidato tersebut berada dibagian ...

- a. Isi pidato
- b. Penutup
- c. Salam penutup
- d. Pendahuluan

(1) Bulan merupakan satelit alamiplanet Bumi. (2) Bulan mengelilingi Bumi dalam waktu 29,5 hari atau satu bulan. (3) Selama bulan bergerak, dapat terjadi 2 macam fenomena alam yaitu gerhana Bulan dan gerhana Matahari. (4) Kedua fenomena tersebut mengakibatkan terjadinya pasang naik tertinggi dan pasang surut terendah air laut.

8. Informasi penting pada paragraf diatas adalah
 - a. Fenomena gerhana Bulan dan gerhana Matahari terjadi selama Bulan bergerak.
 - b. Pasang naik dan pasang surut air laut.
 - c. Satelit alami planet Bumi
 - d. Bulan mengelilingi Bumi selama satu bulan

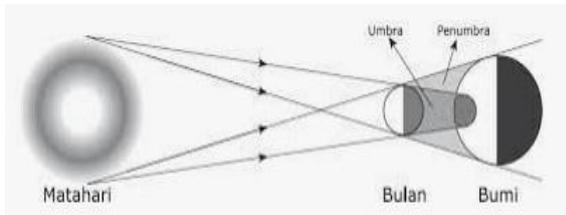
9. Berikut bukan hal – hal yang perlu diperhatikan dalam berpidato ...
 - a. Bersikap sopan dan simpatik
 - b. Selalu menunduk saat berpidato
 - c. Menyampaikan pidato dengan suara lantang
 - d. Menggunakan irama penyampaian yang variatif

10. Gagasan pokok paragraf yang ditemukan diawal paragraf disebut dengan paragraf
 - a. narasi
 - b. induktif
 - c. deduktif
 - d. induktif-deduktif

11. Bumi merupakan salah satu planet di tata surya yang paling ideal dan dapat ditempati oleh makhluk hidup, hal ini karena
 - a. Bumi termasuk planet terpanas
 - b. permukaan Bumi di dominasi oleh gas
 - c. atmosfer bumi mengandung oksigen
 - d. merupakan planet terbesar ditata surya

12. Berikut urutan nama bulan pada tahun Hijriah adalah
 - a. Safar, Robiul Awal, Muharram
 - b. Muharram, Safar, Rabiul Awal
 - c. Rabiul Awal, Muharram, Safar
 - d. Muharram, Rabiul Awal, Safar

13. Perhatikan gambar berikut!



Peristiwa yang terjadi berdasarkan gambar diatas adalah ...

- a. gerhana matahari
 - b. gerhana bulan
 - c. rotasi bumi
 - d. revolusi bumi
14. Sajian tentang urutan suatu peristiwa dari waktu ke waktu disebut dengan
- a. ringkasan
 - b. rangkuman
 - c. catatan
 - d. lini masa
15. Ciri perubahan fisik pada masa remaja antara lain:
1. Pinggul membesar
 2. Tumbuh jakun
 3. Suara melengking
 4. Dada tampak bidang

Diantara ciri perubahan fisik pada anak laki – laki pada masa puber adalah ...

- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 4
16. Modernisasi dalam bidang industrialisasi berhasil menggantikan tenaga manusia dengan mesin canggih. Kenyataan ini memberikan dampak negative terhadap kehidupan sosial masyarakat, salah satunya
- a. meningkatkan kualitas hidup masyarakat
 - b. menciptakan pertumbuhan ekonomi
 - c. mengurangi angka kemiskinan
 - d. meningkatkan angka pengangguran

17. Pulau terbesar di negara Singapura adalah
- Pulau Tekong
 - Pulau Ubin
 - Pulau Sentosa
 - Pulau Singapura
18. Dampak negative perkembangan teknologi transportasi adalah
- membantu mendistribusikan berbagai jenis barang
 - mempercepat perjalanan seseorang
 - menyebabkan kesenjangan sosial dimasyarakat
 - waktu tempuh semakin cepat
19. Komite yang bertugas menangani masalah olahraga dikawasan ASEAN ...
- AMMW
 - P4GN
 - AFTA
 - AMMS
20. Makna proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dikumandangkan oleh soekarno – hatta adalah ...
- Bangsa Indonesia telah merdeka lahir dan batin
 - Bangsa Indonesia telah merdeka dan berdaulat, sehingga wajib dihormati Negara – negara lain.
 - Bangsa Indonesia telah merdeka. Sehingga wajib ikut serta dalam perdamaian dunia
 - Bangsa Indonesia telah merdeka, sehingga wajib menjadi Negara maju
21. Tarian pada gambar dibawah ini adalah



- Tari Payung
- Tari Pendet
- Tari Kipas Pakarena
- Tari bambangan Cakil

22. Lagu “butet” yang berasal dari provinsi Sumatra utara dinyanyikan dengan tempo ...
- Lambat
 - Sedang
 - Cepat
 - Sangat cepat
23. Salah satu kelebihan dalam membuat patung dengan teknik merakit adalah
- memiliki kerumitan yang cukup tinggi
 - dapat menggunakan bahan apa saja
 - setiap bagian sulit digabungkan
 - bahan sulit didapat
24. Kolintang adalah alat music yang berasal dari ...
- Sulawesi utara
 - Nusa tenggara timur
 - Maluku dan papua
 - Kalimantan timur
25. Lagu “Desaku yang Ku Cinta” diciptakan oleh
- L. Manik
 - Pak Kasur
 - A.T Mahmud
 - Bu Kasur

II. Jawablah pertanyaan dengan benar dan singkat!

- Menumbuhkan sikap tenggang rasa dan rasa senasib sepenanggungan merupakan contoh dampak positif dari sikap menjaga dan
- karangan yang berisi rekan atau khayalan berdasarkan imajinasi pengarang disebut
- Benda langit yang mengelilingi Matahari dengan garis edar atau orbit yang berbentuk sangat lonjong adalah
- Berkomunikasi menggunakan smartphone termasuk salah satu dampak modernisasi di bidang
- Jarak antar nada satu dengan nada lain disebut

C. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan Tepat !

1. Bacalah paragraf berikut dengan seksama, gerak gerik prabu klana menggambarkan prabu klana yang sedang menghias diri ada gerak mengatur rambut ada gerak meghias kumis, ada gerak menata pakaian, ada juga gerak sedang bercermin, iringan yang mengiringi tarian adalah seperangkat gamelan jawa. Tuliskan kalimat utama dari paragraf diatas!

2 Dalam kehidupan bermasyarakat kita harus hidup rukun dan saling tolong menolong antar sesama warga, pada setiap hari minggu di desa sukamaju mengadakan kerja bakti dilingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing, sikap apakah yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?jelas kan manfaatnya!

3. Apakah yang kalian ketahui tentang tatasurya? Sebutkan 8 planet dalam sistem tata surya!

4. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan modernisasi!

5. Amatilah gambar berikut,



Apakah yang kalian ketahui tentang gambar tersebut

Lampiran VIII: Kunci Jawaban



DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU
SEKOLAH DASAR ISLAM "SABILUL KHOIR"
(SABILUL KHOIR ISLAMIC ELEMENTARY
SCHOOL)
NIS : 100810 NSS : 102056802022
Jl. Makam No.35 Beji – Junrejo – Batu



❖ Kunci Jawaban Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Tematik kelas VI

- | | |
|-------|-----------------------------|
| 1. A | 1. persatuan dan kesatuan |
| 2. D | 2. naskah fiksi |
| 3. B | |
| 4. D | 3. komet |
| 5. B | |
| 6. C | 4. komunikasi dan teknologi |
| 7. D | |
| 8. A | 5. interval |
| 9. B | |
| 10. C | |
| 11. C | |
| 12. B | |
| 13. A | |
| 14. D | |
| 15. A | |
| 16. D | |
| 17. D | |
| 18. C | |
| 19. D | |
| 20. C | |
| 21. C | |
| 22. B | |
| 23. B | |
| 24. A | |
| 25. A | |

1. Gerak gerik prabu klana menggambarkan prabu klana yang sedang menghias diri
2. Sikap tolong menolong, manfaat mempererat persaudaraan, menumbuhkan kerukunan antar sesama, pekerjaan yang berat menjadi ringan
3. kumpulan benda langit yang terdiri dari planet beserta saatelitnya dengan matahari sebagai pusat peredaran matahari komet dan meteor
4. Perubahan keadaan yang kurang maju menuju kehidupan masyarakat yang lebih maju
5. Tari reog dari ponorogo

LAMPIRAN IX: Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 25

Butir Soal= 25

Nama berkas: C:\USERS\TOSHIBA\DOCUMENTS\ANATES.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	19	76,00	Mudah
2	2	13	52,00	Sedang
3	3	21	84,00	Mudah
4	4	21	84,00	Mudah
5	5	19	76,00	Mudah
6	6	21	84,00	Mudah
7	7	12	48,00	Sedang
8	8	9	36,00	Sedang
9	9	19	76,00	Mudah
10	10	23	92,00	Sangat Mudah
11	11	21	84,00	Mudah
12	12	23	92,00	Sangat Mudah
13	13	22	88,00	Sangat Mudah
14	14	16	64,00	Sedang
15	15	23	92,00	Sangat Mudah
16	16	25	100,00	Sangat Mudah
17	17	20	80,00	Mudah
18	18	20	80,00	Mudah
19	19	22	88,00	Sangat Mudah
20	20	22	88,00	Sangat Mudah
21	21	22	88,00	Sangat Mudah
22	22	14	56,00	Sedang
23	23	22	88,00	Sangat Mudah
24	24	23	92,00	Sangat Mudah
25	25	19	76,00	Mudah

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 25

Butir Soal= 5

Nama berkas: TK ESAY

No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	76,79	Mudah
2	2	73,21	Mudah
3	3	76,79	Mudah
4	4	75,00	Mudah
5	5	80,36	Mudah

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 25

Butir Soal= 5

Nama berkas:TK.Soal Uraian

No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	73,81	Mudah
2	2	75,00	Mudah
3	3	85,71	Sangat Mudah
4	4	61,90	Sedang
5	5	76,19	Mudah

LAMPIRAN X: Hasil Analisis Daya Pembeda**DAYA PEMBEDA**

=====

Jumlah Subyek= 25

Klp atas/bawah(n)= 7

Butir Soal= 25

Nama berkas: C:\USERS\TOSHIBA\DOCUMENTS\ANATES.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	7	5 2		28,57
2	2	6	4 2		28,57
3	3	7	5 2		28,57
4	4	7	7 0		0,00
5	5	7	4 3		42,86
6	6	6	5 1		14,29
7	7	6	0 6		85,71
8	8	5	0 5		71,43
9	9	5	4 1		14,29
10	10	7	5 2		28,57
11	11	7	5 2		28,57
12	12	7	6 1		14,29
13	13	7	5 2		28,57
14	14	4	5 -1		-14,29
15	15	7	5 2		28,57
16	16	7	7 0		0,00
17	17	7	4 3		42,86
18	18	7	6 1		14,29
19	19	7	6 1		14,29
20	20	7	5 2		28,57
21	21	7	6 1		14,29
22	22	7	1 6		85,71
23	23	7	5 2		28,57
24	24	7	6 1		14,29
25	25	4	5 -1		-14,29

LAMPIRAN XII: Hasil Wawancara**HASIL WAWANCARA**

NAMASEKOLAH	: SDI Sabilul Khoir
SUMBER WAWANCARA	:RI
JABATAN	: Guru kelas
USIA	: 45
JENIS KELAMIN	:Perempuan
PENDIDIKAN TERAHIR	: S1 PGSD
MASA KERJA	: 5 tahun
WAKTU	:Kamis, 27 Oktober 2022

1. Apakah Bapak/ibu pernah mendengar istilah HOTS?

Kalau mendengar saja pernah, bahkan beberapa kali mendengar istilah tersebut.

2. Dapatkah Bapak/ibu menjelaskan mengenai HOTS atau keterampilan tingkat tinggi?

Secara pribadi tidak mengetahui sebenarnya hanya sedikit saja yang saya ketahui.

3. Menurut Bapak/ibu apakah siswa SDI Sabilul Khoir sudah mampu mengerjakan soal berbasis HOTS?

Keterampilan berfikir tingkat tinggi? saya sebenarnya jarang menerapkan keterampilan berfikir tingkat tinggi pada penilaian harian karena menurut saya banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.

4. Apakah Bapak /ibu kesulitan dalam membuat soal berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Selama ini dalam membuat soal disesuaikan dengan materi dan kemampuan siswa, tetapi ada juga beberapa soal yang dibuat dengan berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.

5. Apakah kesulitan yang bapak ibu alami ketika membuat soal berbasis HOTS atau Keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Kesulitan yang kami alami ketika membuat soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, Banyak guru masih merasa bingung bagaimana mengintegrasikan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam kegiatan belajar mengajar mereka, apalagi dengan sistem pembelajaran yang sempat mengalami perubahan dengan sistem daring selama pandemi, siswa yang belum terbiasa berfikir tingkat tinggi karena terbiasa dengan mengenal pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi dari yang awalnya pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan sistem diluar jaringan

kemudian berubah dalam sistem daring (dalam jaringan) selama kurang lebih dua tahun dan beralih kembali ke sistem luring (luar jaringan), sehingga, hal ini menjadikan siswa bingung kesulitan dalam mengerjakan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, kurangnya alokasi waktu untuk belajar, dan kendala yang terakhir yaitu kurangnya buku pelajaran serta media pembelajaran yang kurang mendukung pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi”.

6. Ketika Bapak/ibu mengadakan penilaian tengah semester(PTS) atau penilaian akhirsemester (PAS) apakah ada soal yang berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Saya sendiri jarang membuat soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, biasanya pada penilaian akhir semester saya bersama guru-guru yang lain buat soal kategoriketerampilan berfikir tingkat tinggi.

7. menurut bapak/ibu bagaimana ciri-ciri soal berbasis HOTS

Mengajak berpikir tingkat tinggi kepada siswa, kemudian setelah itu memberikan tugas, terakhir pemberian soal-soal pada penilaian harian dan penilaian akhir semester. Disamping itu, terdapat pula stimulus yang sesuai dengan KD yang telah diajarkan, rangsangan yang diberikan berupa stimulus yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau sesuai dengan karakter lingkungan masing-masing peserta didik, misalnya salju atau kereta api yang tidak ada di Jawatimur itu tidak mungkin siswa mampu berimajinasi.

8. Apakah Bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Belum pernah

9. Apakah Bapak/ibu membutuhkan pelatihan tentang penulisan soal berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat Tinggi?

Melakukan penguatan wawasan guru mengenai Model Pembelajaran yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS, namun dilakukan secara langsung di lapangan pemaparan yang diberikan oleh narasumber. Disamping itu guru-guru pun langsung menerapkannya dengan mencoba membuat RPP berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS.

10. Menurut Bapak/ibu seberapa penting penerapan soal berbasis hots atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi bukan cuma penting tetapi sangat penting untuk dilaksanakan, karena pemerintah juga telah menetapkan kebijakan terkait hal tersebut.

HASIL WAWANCARA

NAMASEKOLAH	: SDI Sabilul Khoir
SUMBER WAWANCARA	: WT
JABATAN	: Kepala Sekolah
USIA	: 62
JENIS KELAMIN	:Perempuan
PENDIDIKAN TERAHIR	: S1 PGSD
MASA KERJA	: 42 tahun
WAKTU	:Jum'at 28 Oktober 2022

1. Apakah Bapak/ibu pernah mendengar istilah HOTS?

Sering sekali mendengar istilah tersebut, bahkan tidak asing lagi dari pendengaran saya.

2. Dapatkah Bapak/ibu menjelaskan mengenai HOTS atau keterampilan tingkat tinggi?

Berkaitan dengan kriteria-kriteria pembelajaran yang menggunakan strategi mengarah kepada pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.

3. Menurut Bapak/ibu apakah siswa SDI Sabilul Khoir sudah mampu mengerjakan soal berbasis HOTS? Keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Secara umum pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi belum begitu nampak, tetapi bukan berarti tidak ada, jadi ada beberapa siswa yang memang mampu menyelesaikan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, tetapi para siswa lebih banyak yang kesulitan untuk menyelesaikan soal berbasis HOTS

4. Apakah Bapak /ibu kesulitan dalam membuat soal berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Kesulitan terkait siswa sebagai hambatan utama mereka dalam meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa di SDI Sabilul khoir, Ada beberapa siswa yang mempunyai perbedaan cara untuk menunjukkan kemampuannya dalam berfikir, seperti ada anak yang cenderung mampu mengeksplor kemampuan berfikir yang dimilikinya melalui lisan namun kesulitan menuangkan dalam bentuk tulisan begitupun sebaliknya.

5. Apakah kesulitan yang bapak ibu alami ketika membuat soal berbasis HOTS atau Keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Kurangnya pemahaman mengenai cara merumuskan indikator, kompetensi dasar sesuai dengan soal, dan juga mengoperasikan sarana prasarana yang ada di sekolah. Kemudian

pemahaman guru yang masih rendah mengenai pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga guru tersebut tidak menerapkan model pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Lalu masih minimnya pelatihan juga pendampingan bagi guru mengenai pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Jika diadakan diklat mengenai pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi masih hanya seputar teori bukan berorientasi pada contoh langsung di lapangan

6. Ketika Bapak/ibu mengadakan penilaian tengah semester(PTS) atau penilaian akhirsemester (PAS) apakah ada soal yang berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Memang pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDI Sabilul Khoir berkaitan dengan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, akan tetapi secara praktik, ya.. belum begitu nampak pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi karena dominasi guru masih banyak yang belum memahami bagaimana merancang dan mengimplementasikan keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam pembelajarannya disamping itu guru juga menggunakan metode dan media seadanya

7. menurut bapak/ibu bagaimana ciri-ciri soal berbasis HOTS?

Soal kebanyakan menuntut siswa berfikir secara nalar, soal sulit untuk diselesaikan bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah, jawabannya pun tidak mudah didapat dan ditemukan melalui hafalan materi.

8. Apakah Bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Pernah 2 kali

9. Apakah Bapak/ibu membutuhkan pelatihan tentang penulisan soal berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat Tinggi?

Butuh sekali untuk menunjang kompetensi guru-guru dan murid, dan pelatihan berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi sudah ada palnning untuk sekolah kita, hanya saja pelaksanaannya yang belum tau kapan.

10. Menurut Bapak/ibu seberapa penting penerapan soal berbasis hots atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Dengan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS yang dibuat guru, maka siswa mampu mengaplikasikan kemampuan kritis dan analitisnya terhadap permasalahan di sekitarnya. Jadi pandangan siswa yang hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar harus diubah. Siswa mulai berpikir menjadikan apa yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar. Siswa secara aktif dibiasakan menerapkan konsep

pembelajaran yang telah diterima di sekolah, untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi saat ini. Penerapan kemampuan berpikir berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS di sekolah menjadikan siswa lebih tangguh dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.

HASIL WAWANCARA

NAMASEKOLAH	: SDI Sabilul Khoir
SUMBER WAWANCARA	: Kurniatun Nailatin
JABATAN	: Guru kelas VI
USIA	: 25
JENIS KELAMIN	: Perempuan
PENDIDIKAN TERAKHIR	: S1 PGSD
MASA KERJA	: 5 tahun
WAKTU	: Jum'at 28 Oktober 2022

1. Apakah Bapak/ibu pernah mendengar istilah HOTS? pernah
2. Dapatkah Bapak/ibu menjelaskan mengenai HOTS atau keterampilan tingkat tinggi?

Keterampilan berfikir tingkat tinggi yang saya ketahui diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, tetapi saya tidak tahu nomor berapa aturan tersebut dimuat. Saya juga belum pernah membaca aturan tersebut, bagi saya Penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi ini masih terbilang baru, masih perlu lebih mendalami.

3. Menurut Bapak/ibu apakah siswa SDI Sabilul Khoir sudah mampu mengerjakan soal berbasis HOTS? Keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Pengalaman saya setelah saya terapkan pada mata pelajaran tematik ternyata sulit untuk dilaksanakan karena peserta didik kita itu kurang membaca sementara bentuk pertanyaannya memiliki level tingkat tinggi jadi peserta didik kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan.

4. Apakah Bapak /ibu kesulitan dalam membuat soal berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Tentu saja saya mengalami kesulitan, karena untuk membuat soal membutuhkan kejelian dalam memetakan kemampuan siswa dan materinya.

5. Apakah kesulitan yang bapak ibu alami ketika membuat soal berbasis HOTS atau Keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Dalam membuat tes karena ranah kognitif yang digunakan untuk membuat tes tersebut berada di ranah kognitif yang cukup tinggi dimana dalam tes tersebut harus mampu untuk mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, serta harus menyesuaikan antara soal dengan kata kerja operasional yang terdapat dalam indikator pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi

6. Ketika Bapak/ibu mengadakan penilaian tengah semester(PTS) atau penilaian akhirsemester (PAS) apakah ada soal yang berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Soal yang saya berikan kepada siswa tidak jauh dari kemampuan menerapkan tetapi terdapat juga kemampuan menganalisis setidaknya ada beberapa yang mewakili dari sekian soal yang diberikan

7. Menurut bapak/ibu bagaimana ciri-ciri soal berbasis HOTS

Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual

8. Apakah Bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Belum pernah

9. Apakah Bapak/ibu membutuhkan pelatihan tentang penulisan soal berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat Tinggi?

Diharapkan ada pelatihan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi bagi guru-guru SDI Sabilul Khoir sesuai dengan kebutuhannya, untuk dapat meningkatkan kompetensinya dalam merancang, menyusun RPP berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi yang nantinya akan digunakan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi dikelasnya masing-masing.

10. Menurut Bapak/ibu seberapa penting penerapan soal berbasis hots atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Sangat penting karena siswa mampu berfikir kritis dan analitis terhadap permasalahan di sekitarnya, sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri karena terbiasa berfikir kritis.

HASIL WAWANCARA

NAMASEKOLAH	: SDI Sabilul Khoir
SUMBER WAWANCARA	: CAN
JABATAN	: Guru Tematik
USIA	: 23
JENIS KELAMIN	:Perempuan
PENDIDIKAN TERAHIR	: S1 PGSD
MASA KERJA	: 4 tahun
WAKTU	:Senin, 31 Oktober 2022

1. Apakah Bapak/ibu pernah mendengar istilah HOTS? Pernah
2. Dapatkah Bapak/ibu menjelaskan mengenai HOTS atau keterampilan tingkat tinggi?
 Saya tahu tentang penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi melalui rapat guru, wakil kepala sekolah memberikan arahan agar mempelajari keterampilan berfikir tingkat tinggi dan memberikan kepada peserta didik model pertanyaan dan model pembelajaran yang berorientasi kepada keterampilan berfikir tingkat tinggi. tetapi saya belum terlalu mendalami karakteristik penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi, yang saya ketahui keterampilan berfikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berpikir secara mendalam.
3. Menurut Bapak/ibu apakah siswa SDI Sabilul Khoir sudah mampu mengerjakan soal berbasis HOTS?
 Keterampilan berfikir tingkat tinggi? peserta didik ketika diberikan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS langsung menyerah itu berarti peserta didik tidak siap jika diberikan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS, bahkan soal yang bukan berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi saja terkadang siswa tidak mampu menjawab.
4. Apakah Bapak /ibu kesulitan dalam membuat soal berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?
 Sedikit kesulitan untuk membuat soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.
5. Apakah kesulitan yang bapak ibu alami ketika membuat soal berbasis HOTS atau Keterampilan berfikir tingkat tinggi? Sebelum menerapkan penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS harus juga disesuaikan sama keadaan peserta didik kita.
6. Ketika Bapak/ibu mengadakan penilaian tengah semester(PTS) atau penilaian akhir semester (PAS) apakah ada soal yang berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Ada, dalam pembuatan soal terkadang saya masukkan beberapa soal yang berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi.

7. Menurut bapak/ibu bagaimana ciri-ciri soal berbasis HOTS ?

Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, cara berfikir dengan menganalisis

8. Apakah Bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Belum pernah

9. Apakah Bapak/ibu membutuhkan pelatihan tentang penulisan soal berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat Tinggi?

Menurut saya yang diharapkan untuk kedepannya adalah model pelatihan seperti worksop atau diklat, yang menghasilkan pelatihan atau produk sehingga nantinya bisa mendukung proses kegiatan belajar serta bisa digunakan untuk kenaikan pangkat.

10. Menurut Bapak/ibu seberapa penting penerapan soal berbasis hots atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?

Keterampilan berfikir tingkat tinggi sangat penting karena akan membuat siswa terbiasa berfikir tingkat tinggi. Dan siswa dapat mengeksplor berbagai pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya.

LAMPIRAN XIII: Biodata Mahasiswa**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Laela lahir dikota Batu, Malang Jawatimur pada tanggal 12 September tahun 1994, Nama lengkapnya Laela Vitrotin Maulida putri dari pasangan Ayah Zaenal Arifin dan Ibu Elvi Chasanah. Ia merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, yakni muchammad Lutfi Hakim dan Churin ainun Nadhifah. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di MI Bahrul Ulum Bumiaji Batu, kemudian melanjutkan belajar dipesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, pada jenjang Madrasah Muallinin Muallimat 6 tahun, Setelah lulus dari pesantren melanjutkan jenjang starta 1(S1) di UIN Maulana Malik Ibarhim Malang, mengambilprogram studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah masuk tahun 2014 dan lulus tahun 2018, selanjutnya tahun 2020 kuliah starta 2 (S2) di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengambil program studi yang sama denagn sebelumnya yaitu Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.

Ia merupakan perempuan yang humoris akan tetapi serius dalam hal pekerjaan, selama menjadi mahasiswa program pascasarjana telah menerbitkan 2 buah artikel, yang terbit pada jurnal nasional terakreditasi sinta 4. Aktivasnya saat ini selain menjadi mahasiswa, juga menjadi pengajar ekstrakurikuler di salah satu kampus di surabaya. Ia juga braktifitas sebagai ibu rumah tangga karena sudah menikah dengan Muchammad Nurussobach, dan sudah dikarunia putra bernama muchammad kenzie syafin hibrizySemoga kedepannya ia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk berkiprah pada jenjang yang lebih tinggi demi memjukan masa depan Bangsa dan Negara Republik Indonesia.